

**GAMBARAN KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN PADA
LANJUT USIA DENGAN GANGGUAN KOGNITIF RINGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi**



Disusun oleh:

GUSTI MUHAMMAD REZEKI

NIM. 1402105124

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2021

**GAMBARAN KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN PADA
LANJUT USIA DENGAN GANGGUAN KOGNITIF RINGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi**



Disusun oleh:

GUSTI MUHAMMAD REZEKI

NIM. 1402105124

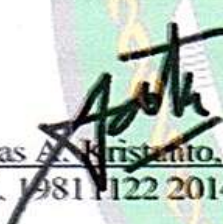
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2021


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Lanjut Usia Dengan Gangguan Kognitif Ringan
Nama : Gusti Muhammad Rezeki
NIM : 1402105124
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui:
Pembimbing I

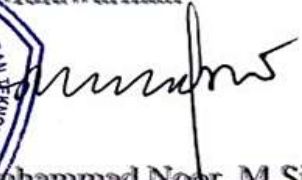

Andreas A. Kristanto, S.Psi., M.A
NIP. 19811222014041001

Menyetujui:
Pembimbing II


Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703172014042001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Mulawarman




Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 196008171986011001

24 JUN 2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Gusti Muhammad Rezeki

NIM : 1402105124

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Gambaran Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Lanjut Usia Dengan Gangguan Kognitif Ringan di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 24 Juni 2021



Gusti Muhammad Rezeki

1402105124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya limpahkan kepada Tuhan atas karunia, kesempatan, waktu, umur yang panjang dan pengalaman yang berharga serta perjuangan yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tantangan dan hambatan yang saya hadapi...

Terima kasih untuk orang tua, keluarga dan teman-teman yang senantiasa mendoakan juga memberikan dukungan.

Terima kasih untuk Dosen pembimbing saya, Andreas Agung Kristanto, M.Si, dan Hairani Lubis M.Psi, yang selalu mendukung, membimbing dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta atas kepercayaannya dan pengalaman yang diberikan...

GAMBARAN KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN PADA LANJUT USIA DENGAN GANGGUAN KOGNITIF RINGAN

GUSTI MUHAMMAD REZEKI

NIM. 1402105124

**Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan serta faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu empat lansia yang diberikan alat tes skrining untuk memastikan lansia memiliki gangguan kognitif ringan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi natural dan wawancara terstruktur. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan gambaran kualitas hidup terkait kesehatan lansia yang tinggal di panti sosial tresna werdha nirwana puri, yaitu T yang memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang baik karena merasa hanya perlu makan dan tidur saat berada di panti, SE yang memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang baik karena merasa nyaman berada di lingkungan yang ramai dengan lansia seumuran dengannya, A yang memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang baik karena telah bisa beradaptasi dengan baik selama bertahun-tahun berada di panti, dan SN yang memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang buruk karena kondisi kesehatan yang tidak kunjung membaik selama berada di panti.

Kata kunci: kualitas hidup terkait kesehatan, gangguan kognitif ringan, lanjut usia.

***HEALTH RELATED QUALITY OF LIFE ON ELDERLY WITH
MILD COGNITIVE IMPAIRMENT***

GUSTI MUHAMMAD REZEKI

NIM. 1402105124

***Psychology Department, Faculty of Social and Politic Sciences, Mulawarman
University***

ABSTRACT

The purpose of this study was to look at health-related quality of life in the elderly with mild cognitive impairment and the factors that influence it. Researchers used qualitative research methods with a case study approach. The subjects in this study were four elderly who were given a screening test to ensure that the elderly had mild cognitive impairment. The data collection method used were naturalistic observation techniques and unstructured interviews. Data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions).

The results obtained show an overview of the health related quality of life related to the of the elderly living in the Tresna Werdha nirwana puri social institution, T who had a good health-related quality of life because he felt he only needs to eat and sleep while in the institution, SE who had a good health-related quality of life, because she felt comfortable in a crowded environment with seniors the same age as her, A who has a good quality of life related to health because he has been able to adapt well during his years in the institution, and SN who has a poor quality of life related to health due to her health condition that does not improve while in the institution.

Keyword: *health related quality of life, mild cognitive impairment, elderly.*

RIWAYAT HIDUP



Gusti Muhammad Rezeki, lahir pada tanggal 12 Oktober 1995 di Balikpapan. Anak ketiga dari pasangan Bapak Gusti Yusran dan Ibu Jamilah. Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar di SDN 017 Balikpapan Utara pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Setelah lulus sekolah dasar, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah SMPN 03 Balikpapan pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Balikpapan dari tahun 2010 hingga 2013.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Universitas Mulawarman Samarinda pada tahun 2014. Penulis juga melakukan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di tahun 2017 sebagai pengganti Kuliah Kerja Nyata.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Lanjut Usia Dengan Gangguan Kognitif Ringan” dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian proposal skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman, terima kasih telah membantu mempermudah penulis dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
4. Andreas Agung Kristanto, S.Psi., MA. selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini dengan penuh kesungguhan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Ali Adriansyah S.Psi, M.Si, selaku Dosen Penguji I yang sudah mau memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
7. Aulia Suhesty, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang sudah mau memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
8. Terkhusus untuk orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan agar diberikan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis dan yang telah membantu dalam hal administrasi akademik.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 24 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KERANGKA TEORI DAN KONSEP	11
A. Kualitas Hidup terkait Kesehatan.....	11
1. Definisi Kualitas Hidup terkait Kesehatan.....	11
2. Aspek-aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan.....	12
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kualitas Hidup terkait Kesehatan	13
B. Lanjut Usia	14
1. Definisi Lanjut Usia	14
2. Klasifikasi Lansia.....	15
3. Tugas Perkembangan Lansia.....	15
C. Gangguan Kognitif Ringan	16
1. Definisi Gangguan Kognitif Ringan	16
2. Kriteria Gangguan Kognitif Ringan.....	16
D. Kerangka Berpikir.....	17
E. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Definisi Konseptual	21

1. Kualitas Hidup terkait Kesehatan.....	21
2. Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan.....	22
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
1. Alat Tes.....	24
2. Observasi.....	24
3. Wawancara.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data.....	27
3. Verifikasi atau Penyimpulan.....	27
F. Keabsahan Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Jalannya Penelitian.....	29
1. Tahap Persiapan.....	29
2. Tahap Pelaksanaan.....	29
B. Hasil Penelitian.....	30
1. Hasil Observasi.....	30
a. Subjek T.....	31
b. Subjek SE.....	32
c. Subjek A.....	34
d. Subjek SN.....	35
2. Hasil Wawancara.....	36
a. Hasil Pernyataan Subjek T.....	37
b. Hasil Pertanyaan Subjek SE.....	42
c. Hasil Pertanyaan Subjek A.....	47
d. Hasil Pertanyaan Subjek SN.....	52
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	57
D. Skema Hasil Penelitian.....	60
E. Pembahasan.....	64
BAB V. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN PENELITIAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Subjek Penelitian dan Informan.....	22
Tabel 2. Gambaran Demografis Subjek Penelitian.....	23
Tabel 3. Gambaran Demografis Informan.....	24
Tabel 4. Hasil Observasi Subjek Penelitian	30
Tabel 5. Hasil Observasi Subjek SE.....	31
Tabel 6. Hasil Observasi Subjek A.....	32
Tabel 7. Hasil Observasi Subjek T.....	34
Tabel 8. Hasil Observasi Subjek SN.....	35
Tabel 9. Wawancara Subjek dan Informan Penelitian	37
Tabel 10. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan T	40
Tabel 11. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan T	41
Tabel 12. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan SE ...	45
Tabel 13. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan SE ...	46
Tabel 14. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan A	50
Tabel 15. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan A	50
Tabel 16. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan SN	55
Tabel 17. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan SN ...	55
Tabel 18. Aspek Umum dan Khusus Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Penduduk Lansia di Kota samarinda tahun 2011-2020	2
Gambar 2. Grafik Angka Keluhan Kesehatan lanjut usia di Kalimantan Timur	3
Gambar 3. Screening MMSE lanjut Usia UPTD PSTW Nirwana Puri	7
Gambar 4. Konsep Kerangka Berpikir	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2.	Pedoman Observasi	79
Lampiran 3.	Skala MMSE	80
Lampiran 4.	Data screening MMSE	83
Lampiran 5.	Verbatim Wawancara T	84
Lampiran 6.	Verbatim Wawancara SE	89
Lampiran 7.	Verbatim Wawancara A	93
Lampiran 8.	Verbatim Wawancara SN	125
Lampiran 9.	Verbatim Wawancara LD	132
Lampiran 10.	Verbatim Wawancara AY	136
Lampiran 11.	Verbatim Wawancara NN	147
Lampiran 12.	Verbatim Wawancara LA	161
Lampiran 13.	Surat Izin Penelitian	165
Lampiran 14.	<i>Informed Consent</i>	166
Lampiran 15.	Screening Gangguan Kognitif ringan	170

BAB I

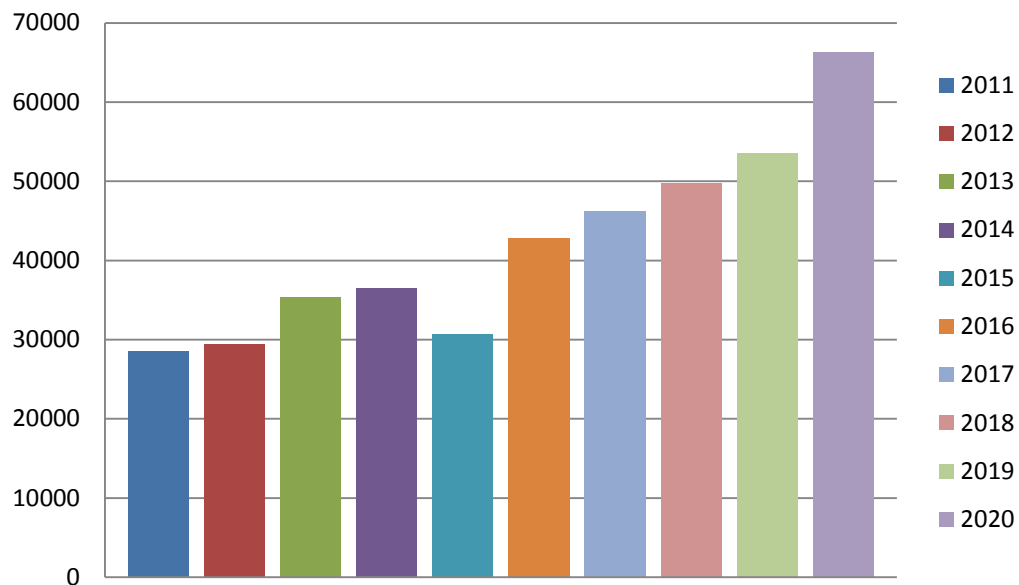
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia berlangsung seumur hidup, dari bayi hingga lanjut usia (lansia), lansia adalah periode perkembangan yang dimulai dari umur enam puluh atau tujuh puluh dan berlangsung hingga kematian, masa ini adalah masa mengulas, pensiun, penyesuaian terhadap peran sosial baru dan berkurangnya tenaga serta kesehatan (Santrock, 2012). Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dijelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Adanya lansia pada jumlah tertentu di suatu lokasi menimbulkan fenomena yang disebut sebagai penuaan penduduk, penuaan penduduk terjadi akibat keberhasilan pembangunan nasional yang meningkatkan usia harapan hidup yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah lansia. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) di tahun 2020, persentase penduduk lansia sebesar 10,7 persen dari keseluruhan penduduk, data ini diproyeksikan akan meningkat hingga mencapai seperlima dari penduduk indonesia di tahun 2045.

Perkembangan penduduk lanjut usia di kota samarinda lima tahun ke belakang cenderung meningkat. Badan pusat statistik kota Samarinda melaporkan pada tahun 2011 terdapat penduduk lanjut usia sebesar 28.499 jiwa, pada tahun 2020 angka ini mengalami peningkatan sebesar 45 persen menjadi 66.339 jiwa.



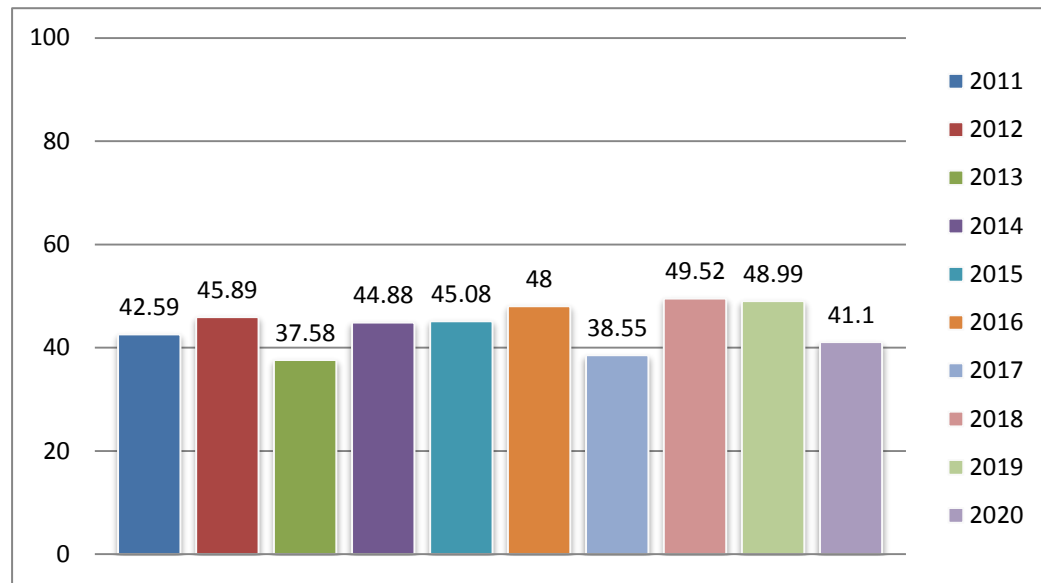
Sumber : Data Statistik Penduduk Lanjut Usia 2011-2020

Gambar 1. Jumlah penduduk lanjut usia di kota samarinda tahun 2011 - 2020

Lanjut usia merupakan sebuah fase kemunduran, semakin tinggi usia semakin menurun fungsi kognisi serta kemampuan fisik, penurunan fungsi tubuh pada lansia menyebabkan lansia memiliki berbagai macam keluhan kesehatan (BPS, 2016). Keluhan kesehatan adalah keadaan individu yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau sebab lainnya. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dan jenis keluhan yang dialami oleh penduduk dapat menggambarkan tingkat/derajat kesehatan secara kasar (BPS, 2016).

Idealnya, kenaikan jumlah penduduk seharusnya diikuti dengan adanya penurunan signifikan angka keluhan kesehatan, akan tetapi angka keluhan kesehatan untuk lansia dari tahun 2011 - 2020 hanya berkurang satu persen, pada

data terakhir dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan (2020) menunjukkan lansia yang mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2020 sebesar 49 persen yang berarti dari 100 orang lansia terdapat 49 orang lansia yang mengalami keluhan kesehatan.



Sumber : Kota Samarinda dalam Angka 2020

Gambar 2. Grafik angka keluhan kesehatan lanjut usia di Kalimantan Timur tahun 2011-2020

Kemampuan lansia untuk dapat beradaptasi dengan penurunan fungsi motorik dan kognitif merupakan sebuah tugas perkembangan yang harus dijalani pada usia lanjut sebagai sebuah penentu untuk masa perkembangan yang baik/buruk. Havighurst (dalam Zadworna-Cieślak, 2017) menjelaskan tugas perkembangan lansia meliputi: menyesuaikan diri dengan kondisi fisik yang menurun, menyesuaikan diri dengan rencana pensiun dan mengurangnya penghasilan, mampu berdamai dengan kematian pasangan, mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya, menerima dan beradaptasi dengan peran sosial serta membangun tempat tinggal yang layak huni.

Munculnya pandemi COVID-19 pada masa sekarang ini mempersulit kondisi para lansia untuk memenuhi tugas perkembangannya karena lansia merupakan kelompok rentan yang paling berisiko kematian akibat COVID-19, Kerentanan pada lansia terjadi karena melemahnya fungsi imun serta adanya penyakit degeneratif seperti jantung, hipertensi, dan diabetes (LIPI, 2020). Berdasarkan data bulan Juni di Indonesia, persentase kematian pada kelompok lansia sebesar 43,60% dimana angka ini merupakan yang tertinggi dibanding kelompok umur lainnya.

Pelayanan Kesejahteraan Lansia telah diatur dalam UU No. 13 Tahun 1998, Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi pelayanan kesehatan, pelayanan keagamaan dan mental spiritual, adanya kesempatan kerja, tersedianya pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial, serta kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum,.

Peraturan menteri sosial RI Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia menyebutkan bahwa pelayanan sosial lansia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Secara garis besar program-program pelayanan dan pemberdayaan lansia antara lain: program Asistensi Rehabilitasi Sosial dan Sentral Layanan Sosial, program Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar, program pendampingan sosial lansia melalui perawatan di rumah, program dukungan keluarga lansia, program rehabilitasi sosial lanjut usia, pendamping sosial profesional lanjut usia, dukungan teknis lanjut usia, dan bantuan sosial lanjut usia.

Selain itu juga terdapat program-program dari Kementerian Kesehatan ditujukan untuk peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi lansia di fasilitas kesehatan primer dan rujukan serta pemberdayaan potensi lansia di masyarakat.

Pelayanan kesejahteraan sosial yang dilakukan pemerintah ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia yang tinggal di panti sosial. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri berdiri berdasarkan Surat Keputusan gubernur Kalimantan Timur no.16 tahun 2001 PSTW Nirwana Puri Samarinda menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pemerintah provinsi Kalimantan timur di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur hal ini juga diperkuat kembali dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No.17 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPTD pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar.

Kualitas hidup lanjut usia merupakan suatu komponen yang kompleks, mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam hidup, kesehatan psikologis, fungsi kognitif, fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal serta dukungan sosial. Kualitas hidup dapat dibagi menjadi dua jenis, kualitas hidup secara umum dan kualitas hidup terkait kesehatan, kualitas hidup secara umum adalah kualitas hidup yang mencakup rasa kesejahteraan dan kebahagiaan terlepas dari penyakit dan disfungsi. Kualitas hidup terkait kesehatan merupakan pendekatan multidimensi yang digunakan untuk memperhitungkan aspek fisik, mental dan sosial yang lebih jelas terkait dengan gejala, disabilitas dan keterbatasan yang disebabkan oleh penyakit (Lima, dkk., 2009).

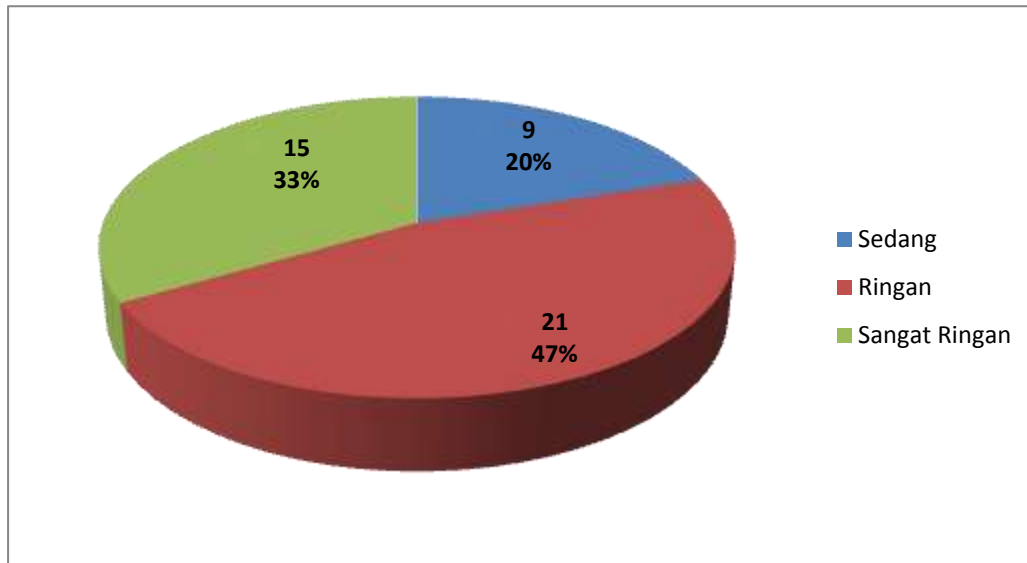
Kobayashi dan Marui (2017) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan lansia seperti: kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, spiritualitas, dan usia. Adanya perubahan kualitas hidup pada lansia dewasa ini cenderung mengarah ke arah yang kurang baik, hal ini berkaitan dengan perubahan lingkungan sosial ekonomi seperti berhenti bekerja, ketidakmampuan untuk mempertahankan peran di masyarakat serta adanya penurunan kondisi fisik dan mental yang disebabkan faktor usia.

Kualitas hidup terkait kesehatan lansia menjadi relevan dengan adanya transisi demografis yang menyebabkan populasi penduduk mulai menua. Penuaan penduduk ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi negara apabila lansia Indonesia berada dalam keadaan sehat, mandiri, aktif, dan produktif (BPS, 2020). Akan tetapi, seiring dengan peningkatan usia penyakit degeneratif seperti masalah kognitif diperkirakan akan menjadi penyakit yang paling umum ditemukan di masyarakat (Suswanti, dkk., 2020).

Berdasarkan Ray dan Davidson (2014) gangguan kognitif merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan mengingat, mempelajari hal-hal baru, berkonsentrasi, atau membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Namun, bukan merupakan proses penuaan otak yang dialami secara normal oleh lansia karena kondisi tersebut dapat didiagnosis.

Berdasarkan grafik hasil screening MMSE lanjut usia yang memiliki gangguan kognitif sedang sebesar 20 persen atau 9 individu, lanjut usia yang memiliki gangguan kognitif ringan sebesar 47 persen atau 21 individu, dan lanjut usia yang mengalami gangguan kognitif sangat ringan sebesar 33 persen atau 15

individu, gangguan kognitif ringan merupakan gangguan yang terbanyak dialami oleh lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva, dkk (2012) gangguan kognitif diketahui memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas hidup lansia, bahkan hal ini



Sumber: Data Screening Peneliti

Gambar 3. Screening MMSE lanjut Usia UPTD PSTW Nirwana Puri

terjadi di fase awal gangguan kognitif ringan, hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup lansia yang memiliki gangguan kognitif ringan lebih rendah jika dibandingkan dengan lansia yang sama sekali tidak memiliki gangguan kognitif ringan.

Konsep sehat untuk lansia dewasa ini dapat merujuk pada definisi yang diberikan oleh WHO (2017) mengenai menua sehat (*Healthy Ageing*) yaitu status fungsional untuk menggabungkan kapasitas intrinsik, yang mengenali banyaknya kapasitas mental dan fisik yang dapat dimanfaatkan seseorang, serta lingkungan yang mendukung kemampuan fungsional seseorang. Penuaan yang dapat dikatakan sehat, sukses, ataupun optimal, konsep ini merujuk pada penuaan yang

tidak hanya secara patologis dan pada saat bersamaan lebih baik jika dibandingkan dengan penuaan secara normal (Mroczek, dkk., 2020). Hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang ada, peneliti mendapati subjek yang berada di panti sosial mengikuti pelayanan yang telah disediakan namun belum mendapati konsep menua sehat, peneliti telah melakukan wawancara pada subjek wanita lanjut usia dengan inisial WK pada hari Rabu, 06 November 2019, pada pukul 09.13 WITA, WK mendapati dirinya memang sudah tidak bisa mengingat banyak masa mudanya, tidak bisa lagi banyak jalan karena lutut sudah sering sakit, WK mengatakan untuk pelayanan kesehatan umumnya dilakukan 2-3 kali sebulan kepada para lansia yang tinggal di sini, serta adanya kegiatan keagamaan yang juga biasa dilakukan setiap minggu. Berlawanan dengan Subjek WK, wawancara dengan lanjut usia dengan inisial AS mendapati dirinya jauh lebih sehat setelah ditempatkan di panti dikarenakan banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan bersama dengan individu-individu lain yang memiliki usia dekat dengannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasir dan Hermansyah (2020) mengenai “Perbedaan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Belai Kasih Kabupaten Bireuen” menunjukkan hasil nilai rata-rata skor kualitas hidup terkait kesehatan lansia yang tinggal bersama keluarga lebih tinggi dari lansia yang tinggal di panti, perbedaan tersebut meliputi aspek fungsi fisik, keterbatasan fisik, nyeri tubuh, kesehatan secara umum, vitalitas, fungsi sosial, keterbatasan emosional, dan kesehatan mental. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian

yang akan dilakukan adalah penggunaan metode penelitian kualitatif serta pemilihan subjek lanjut usia yang mengalami gangguan kognitif ringan, sedangkan penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pemilihan subjek lanjut usia secara umum yang tinggal di panti dan bersama keluarga.

Berdasarkan penjabaran teori di atas, fenomena penuaan penduduk yang terjadi secara menyeluruh di setiap daerah, penelitian terdahulu mengenai kualitas hidup terkait kesehatan pada lansia dan adanya kesenjangan fakta di lapangan mengenai kualitas hidup terkait kesehatan dibandingkan dengan teori yang telah ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Gambaran Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Lanjut Usia Dengan Gangguan Kognitif Ringan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran kualitas hidup terkait kesehatan pada lansia dengan gangguan kognisi ringan di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian kualitatif ini dapat menambah wawasan dan kajian dalam mata kuliah psikologi, khususnya psikologi klinis dan perkembangan serta dapat mengetahui secara mendalam atau mengetahui fakta gambaran kualitas hidup terkait kesehatan lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan.

2. Praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi agar subjek dapat mengetahui gambaran kualitas hidup terkait kesehatan pada kehidupan lanjut usia.
- b. Bagi keluarga atau kerabat terdekat, diharapkan menambah pengetahuan keluarga atau kerabat terdekat subjek untuk dapat memperhatikan kualitas hidup lansia di panti sosial.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi serta menambah wawasan, khususnya dalam kajian tentang kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kualitas Hidup Terkait Kesehatan

1. Definisi Kualitas Hidup Terkait Kesehatan

Setiap individu selalu mencari jalan hidup yang baik untuk mereka, berbagai macam tujuan yang ditetapkan setiap individu seperti membeli barang mahal, mendapatkan pendidikan, atau mengubah gaya hidup lebih sehat. Hal ini menunjukkan tujuan yang ingin dicapai memiliki nilai untuk masing-masing individu, tujuan ini merupakan sebuah instrumen untuk bisa memastikan kualitas hidup yang lebih baik. Menurut Moonesinghe, dkk (2013) kualitas hidup terkait kesehatan adalah kesehatan fisik dan mental yang dipersepsikan individu atau sekelompok orang selama suatu periode. Persepsi ini meliputi penilaian secara tradisional meliputi tingkat mortalitas dan tingkat komorbiditas dengan data statistik lainnya.

Menurut Gibney, dkk (2009) kualitas hidup terkait kesehatan mencakup keterbatasan fungsional yang bersifat fisik maupun mental, dan ekspresi positif kesejahteraan fisik, mental, serta spiritual. Kualitas hidup terkait kesehatan dapat digunakan sebagai sebuah ukuran integratif yang menyatukan mortalitas dan morbiditas, serta merupakan indeks berbagai unsur yang meliputi kematian, morbiditas, keterbatasan fungsional, serta keadaan sehat sejahtera.

Menurut Benito-León, dkk (2011) kualitas hidup terkait kesehatan adalah sebuah konsep yang melibatkan aspek atau fungsi kualitas hidup, yang

dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan berdasarkan dimensi (fisik, psikologis, dan sosial) yang dapat diukur. Sejalan dengan ini. Tajvar, dkk (2008) mengemukakan kualitas hidup terkait kesehatan merupakan konsep multidimensi yang meliputi komponen fisik, emosional, dan sosial yang berhubungan dengan sebuah penyakit atau penanganan penyakit.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup terkait kesehatan merupakan persepsi individu dari berbagai aspek dalam kehidupannya untuk bisa memenuhi nilai, tujuan dan harapan yang telah ditetapkan pada setiap individu, nilai tujuan serta harapan ini diterapkan berdasarkan budaya yang telah mempengaruhi individu.

2. Aspek- aspek Kualitas Hidup Terkait Kesehatan

Berdasarkan grup WHOQOL (2010) terdapat empat aspek mengenai kualitas hidup terkait kesehatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kesehatan Fisik

Aspek kesehatan fisik meliputi kemampuan individu untuk bisa melakukan kegiatan sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan dan bantuan medis, tenaga dan kelelahan, ketidaknyamanan, tidur dan istirahat.

b. Kesehatan psikologis

Kesehatan psikologis meliputi keadaan individu yang sejahtera secara psikis, mampu mengatasi stres yang dialami sehingga mampu hidup secara produktif dan membuat kontribusi untuk lingkungannya.

c. Hubungan Sosial

Aspek hubungan sosial meliputi perkembangan psikologis individu yang terkait dengan lingkungan sosial dan budaya tempat individu berada, seperti kemampuan individual untuk dapat berinteraksi dengan individu lain dan mampu memberikan kepuasan pada kedua belah pihak.

d. Lingkungan

Aspek lingkungan meliputi hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya seperti tempat huni yang layak, kebebasan, keamanan fisik dan kesehatan juga perawatan sosial yang terdapat di lingkungan individu.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dari kualitas hidup terkait kesehatan terbagi menjadi empat komponen yaitu, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hidup Terkait Kesehatan

Kobayashi dan Marui (2017) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan pada individu lanjut usia, yaitu:

- a. Kondisi ekonomi, kondisi ekonomi mengacu pada keadaan baik atau buruknya individu dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga.
- b. Kondisi kesehatan, keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada individu untuk dapat melakukan aktivitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial individu termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

- c. Spiritualitas, sesuatu yang melekat pada setiap manusia dan cenderung muncul saat individu dihadapkan dengan krisis dalam hidupnya, juga di saat kehidupan sehari-hari dan dilibatkan dalam meningkatkan rasa kebahagiaan pada aspek kualitas dan spiritual kehidupan.
- d. Usia, meningkatnya usia individu memberikan gambaran akan risiko yang dapat terpapar pada masing-masing individu dan usia yang bertambah juga memberikan berbagai pengalaman untuk dapat menilai kualitas hidupnya secara keseluruhan dari berbagai perspektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, kualitas hidup terkait kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, spiritualitas, dan usia.

B. Lanjut Usia

1. Definisi Lanjut Usia

Organisasi Kesehatan Dunia menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu: usia pertengahan adalah 45-59 tahun, lanjut usia adalah 60-74 tahun, lanjut usia tua adalah 75-90 tahun dan usia sangat tua di atas 90 tahun. Sedangkan pada Pasal 1 ayat 2, 3, 4, UU No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan, dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.

Santrock (2012) mendefinisikan lanjut usia sebagai periode perkembangan yang dimulai dari umur enam puluh atau tujuh puluh dan berlangsung hingga kematian. Masa ini adalah masa mengulas, pensiun, dan penyesuaian terhadap peran sosial baru dan berkurangnya tenaga serta kesehatan. Sejalan dengan ini

Graham (2016) mengemukakan lanjut usia melambangkan periode penting dalam kehidupan dimana kebutuhan akan kesehatan dan sosial meningkat secara substansial dan berbagai macam penyakit secara fisik dan mental muncul dan berinteraksi satu sama lain, seringkali periode ini juga dipersulit dengan isolasi sosial.

2. Klasifikasi Lansia

Beberapa pendapat dari beberapa ahli yang menjelaskan klasifikasi usia lanjut, berdasarkan WHO (2013) lansia dibedakan menjadi lanjut usia muda (60 - 74 tahun), lanjut usia tua (75 - 90 tahun), lanjut usia sangat tua (diatas 90 tahun). sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) lanjut usia dibedakan menjadi usia lanjut (60 - 69 tahun) dan usia lanjut dengan risiko tinggi (diatas 70 tahun yang memiliki masalah kesehatan).

3. Tugas Perkembangan Lansia

Havighurst (dalam Zadworna-Cieślak, 2017) mengemukakan tugas perkembangan lansia sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan diri dengan kemampuan fisik yang menurun, kesehatan yang memburuk dan pembentukan standar kehidupan yang memuaskan serta nyaman.
- b. Menyesuaikan diri dengan rencana pensiun dan berkurangnya penghasilan.
- c. Mampu berdamai dengan kematian pasangan.
- d. Mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya
- e. Menerima dan beradaptasi dengan peran sosial serta membangun tempat tinggal layak huni.

C. Gangguan Kognitif Ringan

1. Definisi Gangguan Kognitif Ringan

Petersen, dkk (2008) mengemukakan gangguan kognitif ringan sebagai keadaan transisi antara perubahan kognitif lansia yang menua secara normal dengan lansia yang mengalami demensia sangat awal. Sejalan dengan hal ini Goldman, dkk (2018) mengemukakan lebih lanjut mengenai gangguan kognitif ringan sebagai sebuah konstruk dan tahapan awal untuk penyakit Alzheimer dan Parkinson.

Langa dan Levine (2014) gangguan kognitif ringan merupakan gangguan yang ditandai dengan penurunan fungsi kognitif melebihi seharusnya jika dibandingkan dengan usia individu namun tidak memberikan pengaruh berarti terhadap aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan ini DSM V (2013) mendefinisikan gangguan kognitif ringan adalah penurunan tingkat kognitif yang membutuhkan individu untuk memiliki strategi dan akomodasi tertentu sebagai pengganti agar bisa mempertahankan kemandiriannya.

2. Kriteria Gangguan Kognitif Ringan

- a. Adanya bukti penurunan kognitif dari tingkat performa sebelumnya dalam satu atau lebih domain kognitif (atensi kompleks, fungsi eksekutif, belajar dan memori, bahasa, persepsi motorik, atau kognisi sosial) berdasarkan :
 1. Kekhawatiran individu, informan, atau dokter bahwa terdapat penurunan fungsi kognitif.

2. Penurunan yang rendah pada performa kognitif, lebih dianjurkan dengan adanya dokumentasi berupa tes psikologi yang telah terstandarisasi atau asesmen klinis lainnya.
- b. Penurunan kognitif tidak mengganggu kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (aktivitas kompleks sehari-hari seperti membayar tagihan atau mengurus pengobatan, tapi dengan usaha yang lebih).
- c. Penurunan kognitif tidak terjadi secara eksklusif dengan delirium.
- d. Penurunan kognitif tidak dapat dijelaskan dengan gangguan mental lainnya (gangguan depresif mayor, skizofrenia).

D. Kerangka Berpikir

Penuaan penduduk terjadi secara serentak di sebagian besar daerah Indonesia. Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045, seperlima penduduk Indonesia akan terdiri dari lanjut usia (BPS, 2020). Banyaknya penduduk lansia diharapkan dapat menjadi aset bagi negara, yakni dengan lansia yang tetap produktif walaupun telah memasuki usia senja, akan tetapi hal ini akan sulit tercapai jika tidak dibarengi dengan angka keluhan kesehatan yang tidak menurun secara drastis.

Lansia yang mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan baik akan lebih produktif jika dibandingkan dengan lansia yang tidak berhasil menjalankan tugas perkembangannya, Havighurst (dalam Zadworna-Cieślak, 2017) menjelaskan tugas perkembangan lansia meliputi: menyesuaikan diri dengan kondisi fisik yang menurun, menyesuaikan diri dengan rencana pensiun

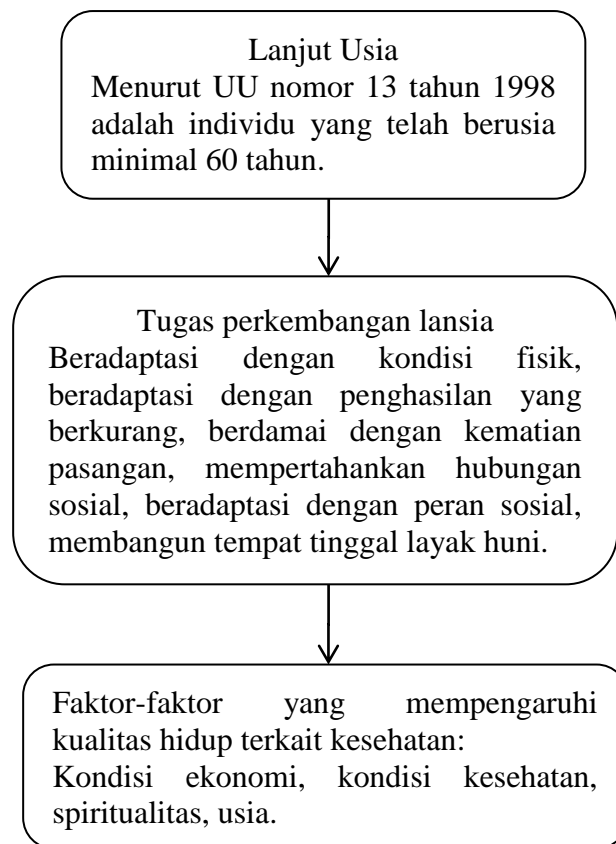
dan berkurangnya penghasilan, berdamai dengan kematian pasangan, mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya, menerima dan beradaptasi dengan peran sosial serta membangun tempat tinggal yang layak huni.

Salah satu permasalahan yang juga harus dihadapi lansia adalah menurunnya kondisi kesehatan sembari dengan meningkatnya usia. Lansia dengan penyakit degeneratif seperti masalah kognitif akan menjadi penyakit yang paling umum ditemukan di masyarakat (Suswanti, dkk., 2020). Ada beberapa hal yang menyebabkan lansia mengalami penurunan gangguan kognitif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayajneh, dkk (2020) yaitu usia, komorbiditas, status rawat inap, depresi, kerapuhan, fungsi fisik, nyeri tubuh, kesehatan secara umum, vitalitas, fungsi sosial, peran emosional, dan kesehatan mental.

Sejalan dengan ini penelitian Liu, dkk (2019) menyatakan gangguan kognitif ringan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup terkait kesehatan. Berdasarkan Kobayashi dan Marui (2017) kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, spiritualitas, dan usia. Kualitas hidup terkait kesehatan yang baik membuat lansia mampu untuk menuju konsep menua sehat, dimana lansia menua secara sehat tidak hanya bebas dari penyakit namun sehat dalam aspek fisik, psikologis dan secara sosial.

Kualitas hidup terkait kesehatan pada lansia meliputi aspek fisik, psikologis dan kesejahteraan sosial, kualitas hidup merupakan sebuah luaran dari aspek kesehatan yang penting bagi lansia dengan gangguan kognitif ringan, dikarenakan kualitas hidup merupakan variabel yang multidimensi, kualitas hidup terkait

kesehatan dapat dipahami melalui perspektif individu, sehingga dapat memberikan informasi yang bisa membantu pelayanan kesehatan yang berfokus pada pendekatan *patient-centered* untuk lansia yang mengalami gangguan kognitif ringan. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Lansia dengan Gangguan Kognitif Ringan. lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar 3 berikut ini:



Gambar 4. Konsep Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri?
2. Bagaimana kehidupan keseharian lanjut usia selama berada di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan lansia saat diberikan pelayanan kesehatan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan interpretatif untuk pengumpulan dan analisis data yang berkaitan dengan makna yang dilampirkan individu pada pengalaman dunia sosial dan bagaimana individu memahami dunia mereka. Penelitian kualitatif terdiri dari metode pengumpulan data kualitatif dan metode analisis kualitatif; metode ini mengumpulkan kata-kata serta visual, bentuk deskriptif data dan menjelaskannya menggunakan metode analitis interpretatif berbasis teks (Pope & Mays, 2020).

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus, berdasarkan Pope & Mays (2020) studi kasus merupakan desain penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial tertentu pada satu atau lebih situasi di kehidupan nyata, pendekatan studi kasus sering menggabungkan metode penelitian yang berbeda sehingga sangat lumrah menganggap studi kasus sebagai desain penelitian atau sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman.

B. Definisi Konseptual

1. Kualitas Hidup Terkait Kesehatan

Kualitas hidup terkait kesehatan menurut Gibney (2009) kualitas hidup terkait kesehatan mencakup keterbatasan fungsional yang bersifat fisik maupun

mental, dan ekspresi positif kesejahteraan fisik, mental, serta spiritual, digunakan sebagai sebuah ukuran integratif yang menyatukan mortalitas dan morbiditas, serta merupakan indeks berbagai unsur yang meliputi kematian, morbiditas, keterbatasan fungsional, serta keadaan sehat sejahtera.

2. Lanjut Usia dengan Gangguan kognitif Ringan

Lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan menurut Eshkoor, dkk (2015) adalah lanjut usia yang memiliki pelemahan kondisi kognitif lebih besar dibandingkan individu sebayanya namun belum mengganggu aktivitas sehari-hari individu.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu Lanjut Usia yang memiliki gangguan kognitif Ringan. Adapun rincian keseluruhan subjek dan informan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Subjek Penelitian dan Informan

No.	Subjek Penelitian	Informan
1	T	LD
2	SE	AF
3	A	NN
4	SN	LA

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui jumlah keseluruhan subjek yaitu 4 subjek, adapun rincian subjek terdiri dari subjek 1 (T), subjek 2 (SE), subjek (A) dan subjek 4 SN dengan informan yaitu AF (Pengasuh T), LD (Pengasuh SE), NN (Pengasuh A) dan LA (Pengasuh SN), Secara khusus subjek yang terlibat pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Lanjut Usia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Lanjut Usia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

2. Memiliki Gangguan Kognitif Ringan.

3. Tidak memiliki gangguan komunikasi.

4. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian secara utuh.

Tabel 2. Gambaran Demografis Subjek Penelitian

Keterangan	Subjek			
Inisial	T	SE	A	SN
Usia	70	66	80	65
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Domisili	Samarinda	Samarinda	Samarinda	Samarinda
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pekerjaan Terakhir	Operator Alat berat	Teknisi Listrik	Tukang Cat mobil dan bis	Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir	SMA	SMP	S1	SR
Status Perkawinan	Menikah	Menikah	Menikah	Menikah

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa gambaran demografis subjek penelitian ini dikelompokkan berdasarkan keterangan usia, agama, domisili, jenis kelamin, pekerjaan terakhir, pendidikan terakhir, dan status perkawinan subjek.

Peneliti juga mencantumkan gambaran demografis terhadap informan yaitu keluarga atau pihak yang memiliki hubungan dekat dengan subjek dan mengetahui latar belakang subjek dalam keseharian atau kehidupannya. Adapun gambaran demografis informan dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran Demografis Informan

Keterangan	Informan			
Inisial	LD	AF	NN	LA
Usia	41	32	30	37
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Hubungan dengan subjek	Pengasuh	Pengasuh	Pengasuh	Pengasuh
Domisili	Samarinda	Samarinda	Samarinda	Samarinda

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa gambaran demografis informan dari subjek penelitian dikelompokkan berdasarkan keterangan inisial, usia, jenis kelamin, hubungan dengan subjek, dan domisili.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Tes

Alat tes berdasarkan Urbina (2016) merupakan prosedur sistematis untuk mendapatkan sampel dari perilaku yang relevan terhadap fungsi kognitif atau fungsi afektif, dan untuk melakukan skoring serta evaluasi sampel yang didapat sesuai dengan standar. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mini Mental State Examination* (MMSE), alat tes ini digunakan sebagai screening test untuk memilih sampel yang memiliki gangguan kognitif ringan pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Layla, dkk (2017) menunjukkan nilai reliabilitas yang andal dengan skor 0,763. Hal ini menunjukkan MMSE merupakan sebuah alat tes yang baku sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas

2. Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah observasi, metode observasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Salim, 2006). Observasi merupakan salah satu bentuk dari metode yang diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan mengamati perilaku individu atau objek penelitian yang direncanakan dan secara sistematis memilih tempat, produser, dan pengukuran sebelum turun ke lapangan (Arikunto, 2006).

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dan suatu masalah secara visual sehingga diperoleh pemahaman terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Manfaat dari metode observasi yang dilakukan adalah untuk menilai kebenaran data dari kemungkinan adanya penyimpangan atau bias yang terjadi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka menggunakan bentuk naratif dan teknik pencatatan anekdotal yaitu pengumpulan atau pencatatan data oleh *observer* apa adanya sesuai dengan kejadian yang terjadi pada situasi nyata (Sugiyono, 2008).

3. Wawancara

Wawancara kualitatif meliputi pemberian sekumpulan pertanyaan kepada subjek penelitian, hal ini terkesan sangat sederhana akan tetapi, wawancara penelitian kualitatif adalah sebuah bentuk interaksi sosial yang melibatkan pewawancara untuk dapat mendengarkan, dan mendorong orang lain agar merasa aman untuk bisa menceritakan kisahnya atau berbagi pandangan yang dimilikinya (Pope & Mays, 2020). Wawancara kualitatif ini dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami

individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi isu tersebut.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana wawancara ini merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai langsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Sutopo, 2006).

Kategori wawancara yang digunakan adalah kategori wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin dimana pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi namun pewawancara harus pandai untuk mengarahkan subjek yang diwawancarai apabila ia menyimpang. Pada jenis wawancara ini, pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali untuk menghindari kehilangan arah tujuan dari wawancara selama proses wawancara berlangsung (Sugiyono, 2016).

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk paparan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpulan

Data kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memeriksa keabsahan instrumen, maka penelitian kualitatif memeriksa keabsahan datanya (Putra dan Dwi lestari, 2013). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memerlukan kriteria dan teknik pemeriksaan, berdasarkan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016), teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur dan mendalam serta dokumentasi sumber data yang sama secara serempak terhadap subjek serta informan dari subjek. Berdasarkan penjelasan mengenai uji keabsahan data Sugiyono (2016) di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menguji keabsahan data suatu penelitian melalui empat indikator yaitu uji kredibilitas data, uji keteralihan, uji ketergantungan, serta uji kepastian, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melingkupi bimbingan dengan kedua dosen pembimbing skripsi untuk penyusunan proposal penelitian yang sesuai dengan kaidah dan metodologi penelitian kaidah, tata cara dan metodologi penelitian yang baku serta permohonan izin penelitian pada instansi terkait yakni panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri untuk dapat melakukan wawancara dengan lanjut usia beserta pengasuhnya sebagai informan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melingkupi pengumpulan data dengan cara wawancara pada subjek dan informan yang terlibat dalam penelitian. Penelitian diawali dengan mengunjungi perawat yang bertugas di poliklinik untuk diarahkan ke wisma yang ditempati lanjut usia, mendatangi pengasuh yang berada di wisma terlebih dahulu untuk mengetahui apabila ada lanjut usia yang dapat diwawancarai, sebelum wawancara peneliti memberikan arahan bahwa wawancara akan direkam dan memberikan *inform consent* untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara hanya akan digunakan sebagai bahan penelitian skripsi. Hasil wawancara yang didapat kemudian akan dicatat dalam bentuk verbatim dan dilakukan analisa data sesuai dengan kaidah yang berlaku serta dikaitkan dengan teori-teori pendukung.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi di beberapa wisma yang dihuni oleh subjek penelitian, subjek T dan subjek SE di wisma K, subjek A di wisma T, serta subjek SN di wisma KM. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat melakukan wawancara, dan saat subjek melakukan kegiatan di luar wisma yakni pengajian di mushola serta senam di lapangan basket. Observasi dilakukan tiga kali pada ketiga subjek, yakni subjek T, SE, dan A, sedangkan pada subjek SN hanya dilakukan dua kali observasi dikarenakan keterbatasan fisik subjek. Berikut waktu dan tempat dilakukannya observasi.

Tabel 4. Observasi Subjek Penelitian

No.	Subjek	Tahap Observasi	Tanggal	Tempat Observasi
1.	T	1	08 Juni 2021	Musala
		2	09 Juni 2021	Lapangan
		3	15 Juni 2021	Wisma
2.	SE	1	08 Juni 2021	Musala
		2	09 Juni 2021	Lapangan
		3	17 Juni 2021	Wisma
3.	A	1	15 Juni 2021	Musala
		2	16 Juni 2021	Lapangan
		3	17 Juni 2021	Wisma
4.	SN	1	18 Juni 2021	Wisma
		2	19 Juni 2021	Wisma

Sumber: Data Penelitian Observasi 2021

a. Subjek T

Tabel 5. Hasil Observasi Subjek T

Tahap Observasi	Tempat	Tanggal	Waktu	Hasil Temuan
1	Musala	08 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Ciri-ciri fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - badan kurus dengan berat \pm 40 kg, warna kulit gelap, tinggi badan 165- 170 cm, postur tubuh bungkuk, rambut pendek berwarna putih, beberapa bagian di muka serta lengan terdapat bintik coklat. <p>Aspek kondisi fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek T tidak memiliki masalah berada dalam posisi duduk bersila dalam waktu yang lama ditunjukkan dengan T yang hanya sesekali memperbaiki posisi duduknya. <p>Aspek hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek T tidak melakukan interaksi seperti berbicara dengan lansia lainnya saat berada di dalam musala, tidak berbaur dengan lansia lain namun, subjek T tidak ada kendala dalam mengikuti kegiatan. <p>Aspek kondisi psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek T mudah terganggu konsentrasinya saat mendengarkan ceramah terlihat dari T yang langsung menoleh jika ada lansia lain yang berbicara.
2	Lapangan basket	09 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Aspek kondisi fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek T mampu

3	Wisma	15 Juni 2021	09.00 WITA	<p>mengikuti gerakan yang dicontohkan instruktur senam.</p> <p>Aspek hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek T tidak berbaaur setelah kegiatan selesai dan memilih beristirahat sendirian. <p>Aspek kondisi fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek T tidak terlihat kesulitan saat melakukan kegiatan sehari-hari terlihat dari T yang tidak meminta bantuan pada temannya atau pengasuh saat ingin menyapu kamarnya, mencuci bajunya. <p>Aspek lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek T terlihat nyaman berada dalam lingkungan wisma, terlihat dari subjek yang melakukan banyak interaksi dengan lansia yang berada dalam wismanya.
---	-------	-----------------	---------------	--

b. Subjek SE

Tabel 6. Hasil Observasi Subjek SE

Tahap Observasi	Tempat	Tanggal	Waktu	Hasil Temuan
1	Musala	08 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Ciri-ciri fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perempuan berbadan gemuk dengan tinggi 155 - 160 cm, warna kulit kecokelatan, postur tubuh sedikit bungkuk, warna kulit kecokelatan. <p>Aspek kondisi fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SE terlihat kesulitan untuk berjalan

				<p>dan harus meminta bantuan pada lansia lain untuk memegangi dia</p> <p>Aspek hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SE terlihat berbicara akrab dengan lansia lain sambil menunggu kegiatan dimulai. <p>Aspek lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang-orang yang berada di wisma subjek SE yang membantu untuk tetap bisa mengikuti kegiatan memberikan rasa aman serta perawatan saat subjek SE sakit.
2	Lapangan basket	09 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Aspek kondisi psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perseptual motorik subjek SE yang terlihat menurun saat mengikuti gerakan senam, subjek SE yang terlihat lambat untuk mencerna gerakan yang dilakukan instruktur. <p>Aspek kondisi fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SE senam dalam keadaan duduk, beberapa kali subjek SE memegangi kakinya dengan raut wajah tidak nyaman dengan kakinya. <p>Aspek hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SE menyempatkan untuk berbincang dengan lansia lain setelah selesai melakukan senam sembari beristirahat.
3	Wisma	11 Juni 2021	09.00 WITA	<p>Aspek lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SE yang diingatkan untuk meminum obat serta memeriksa tekanannya

oleh pengasuhnya.
 Aspek kondisi fisik
 - Subjek SE menghabiskan sebagian besar waktunya beristirahat baik di dalam kamar ataupun di sekitaran wisma SE.

c. Subjek A

Tabel 7. Hasil Observasi Subjek A

Tahap Observasi	Tempat	Tanggal	Waktu	Hasil Temuan
1	Musala	15 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Ciri-ciri fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pria dengan tinggi sekitar 165 cm, rambut berwarna hitam dan sedikit botak di depan, postur tubuh tegak dengan badan sedikit buncit, bentuk wajah oval dengan kumis yang cukup lebat. <p>Aspek hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek tampak senang untuk bisa berbincang dengan lansia yang tinggal di wisma lain. <p>Aspek kesehatan psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apabila A mendengarkan ceramah dan ada lansia lain sedang berbicara, konsentrasi A akan terganggu dan ikut untuk berbicara dengan lansia lain.
2	Lapangan basket	16 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Aspek kesehatan fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek A terlihat mampu mengikuti gerakan instruktur dengan baik <p>Aspek hubungan sosial</p>

3	Wisma	17 Juni 2021	09.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek A berbaur dengan lansia lain sebelum dan sesudah kegiatan senam sebelum akhirnya kembali beristirahat di wismanya. <p>Aspek hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek A membantu lansia lain yang berada di wisma untuk melakukan kegiatan sehari-harinya untuk makan, istirahat dsb.
---	-------	-----------------	---------------	---

d. Subjek SN

Tabel 8. Hasil Observasi Subjek SN

Tahap Observasi	Tempat	Tanggal	Waktu	Hasil Temuan
1	Wisma	18 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Ciri-ciri fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perempuan dengan rambut putih di atas bahu, badan kurus dengan tinggi 150 - 155 cm, kulit putih dengan keriput yang tampak jelas di muka. <p>Aspek kondisi fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SN terlihat kesulitan menggunakan kakinya dan seringkali memegang area belakang lutut bagian bawah. - Subjek SN melakukan aktivitas seperti ibadah dengan duduk, meminta bantuan pada orang lain yang dekat dengannya untuk bisa makan atau ke kamar mandi. <p>Aspek hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SN tidak

				melakukan interaksi dengan orang lain kecuali saat membutuhkan bantuan, sebagian besar waktunya di habiskan di kamar.
2	Wisma	19 Juni 2021	08.00 WITA	<p>Aspek kesehatan psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SN seringkali mendeskripsikan para pekerja di panti yang sepertinya sengaja memasukkan SN agar mengusir dirinya dari rumah yang pernah ditempatinya. <p>Aspek lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek SN yang mendapatkan obat penahan rasa sakitnya sebagai bentuk perawatan sosial dari pihak panti.

2. Hasil Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta kesepakatan subjek mengenai waktu dan tempat yang disepakati untuk melakukan proses wawancara. Dalam proses wawancara, subjek menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan tanpa adanya gangguan komunikasi. Peneliti telah melakukan wawancara pada keempat subjek yaitu T, SE, A dan SN. Serta wawancara juga dilakukan pada informan subjek yaitu AY, LD, NN dan LA selaku pengasuh dan teman subjek.

Adapun waktu dan tempat wawancara dilakukan sesuai dengan tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Wawancara Subjek dan Informan Penelitian

No.	Subjek dan Informan	Tahap Wawancara	Tanggal	Tempat Observasi
1.	Subjek T	1	15 Juni 2021	Lingkungan Panti
2.	SE	1	16 Juni 2021	Wisma D
3.	A	1	17 Juni 2021	Wisma F
4.	SN	1	14 Juni 2021	Wisma R
1.	Informan LD	1	18 Juni 2021	Wisma D
2.	AF	1	18 Juni 2021	Wisma K
3.	NN	1	18 Juni 2021	Wisma F
4.	LA	1	21 Juni 2021	Wisma R

Sumber: Data Penelitian Wawancara 2021

a. Hasil Pernyataan Penelitian Subjek T

1) Latar Belakang Subjek T

T merupakan seorang kakek berusia sekitar 70 tahun, T menceritakan pengalaman yang dialaminya selama tinggal di panti, T berasal dari padang lalu bekerja di riau kemudian T mengetahui ada penerimaan kerja di bontang dan melamar pekerjaan di bontang, beberapa tahun bekerja di bontang T berpindah kerja di sangatta, setelah beberapa saat bekerja di sangatta, T diberhentikan karena sudah dinilai terlalu tua dan tidak dapat bekerja lagi, setelah pemberhentian tersebut T dimasukkan oleh Ketua RT di tempat tinggal T untuk memasuki panti sosial di Samarinda.

Semenjak dimasukkan ke panti sosial, T telah berada di panti selama 5 tahun, beberapa kali keluarga T yang berada di padang mengunjungi T di hari-hari libur

seperti lebaran, dalam jangka waktu 2 atau 3 tahun T dikunjungi sekali oleh keluarganya, namun satu atau dua bulan sesekali T dihubungi melalui telepon genggam.

Tahun kelima T berada di panti, T memutuskan untuk menikah dengan salah satu lansia yang berada di panti, saat menikah keluarga T beserta keluarga istrinya telah diberitahu, namun keluarga kedua belah pihak tidak dapat hadir dikarenakan alasan pandemi, T menikah agar memiliki teman untuk berbicara di dalam kamar saat malam hari. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek sebagai berikut:

- *Dulu kerja dulu, dikirim dari pekanbaru sana riau, kerja di riau ada penerimaan terus di bontang, ya dikirim ke sana (T, W1, 15-06-2021, 14-17)*
- *Sering, ya setahun sekali lah, banyak ongkosnya kalau dari padang (T, W1, 16-06-2021, 144-148).*

2) Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan Subjek T

a) Kesehatan Fisik

Subjek T memiliki keluhan kesehatan berupa asma yang umumnya kambuh di saat malam hari, T masih mampu untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak panti secara rutin, T juga selalu meluangkan waktunya untuk bisa berjemur saat tidak melakukan kegiatan senam.

T mendatangi klinik jika dia mengalami sakit seperti flu, batuk maupun demam, dalam sebulan T biasanya datang ke klinik untuk mengecek kesehatannya yakni mengukur gula darah maupun tekanannya, selain itu T hanya akan datang ke klinik saat merasa dirinya sakit, Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan berikut ini:

- *Untuk kegiatan, yang sehat-sehat aja yang bisa jalan, yang sakit enggak (T, W1, 15-06-2021, 89-90).*
- *Biasa setiap pagi T itu berjemur, setengah sampe sejam abis tu balik ke wisma lagi makan, senam juga ikut aja biasa saya ingatin kalau pagi buat senam kalau ada (LD, W1, 16-06-2021, 245-249).*

b) Hubungan sosial

T tidak banyak berinteraksi dengan lansia lain dan para karyawan yang bekerja di panti sosial, T hanya melakukan interaksi secukupnya dengan pengasuhnya, individu yang paling dekat dengan T adalah lansia yang baru saja menjadi istrinya, subjek T mengaku menikah dengan istrinya agar ada teman ngobrol saat beristirahat di dalam kamar. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan berikut ini:

- *Kalau Kai T itu orangnya tertutup, dia gak mau cerita masa lalunya, jadi kalau dia ada istri anak di Padang itu kita gak tau, dia gak mau cerita. Susah kita gali informasi ke dia. (LD, W1, 16-06-2021, 272-276).*
- *Mungkin cuma sekedar itu aja ah, cari teman ngobrol, sekamar, ya karena mereka sudah apa ya, kemana-mana berdua, mereka juga belum nikah ya (LD, W1, 16-06-2021, 357-360).*

c) Lingkungan

T merasa tinggal di panti merupakan hal yang nyaman, karena T sudah terpaksa dan tak bisa melakukan usaha lagi ataupun bekerja, di dalam panti T hanya menunggu sumbangan dari pengunjung panti yakni berupa pakaian ataupun uang, uang yang didapat dari sumbangan umumnya digunakan T untuk membeli jajanan makanan yang terdapat di kantin.

Kegiatan yang biasa dilakukan T di dalam panti adalah pengajian serta senam, untuk lansia yang beragama Muslim akan melakukan pengajian di musala, dan lansia non-muslim akan melakukan ibadah setiap minggu di antarkan ke gereja terdekat. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan berikut ini:

- *Itu nunggu orang, kalau ada orang nyumbang uang atau baju. Kalau disediakan gak ada (T, W1, 15-06-2021, 177-179).*
- *Belanja ya banyak kok paling lima puluh, tiga puluh (T, W1, 15-06-2021, 182-183).*
- *Ga ada kadang cuma jajan-jajan makanan (T, W1, 15-06-2021, 185).*
- *Iya teman kok, ada yang tiduran ada yang ada yang jalan. Seminggu biasa aja jalan ke pengajian, yang sehat-sehat aja yang bisa jalan, yang sakit gak, Di musala ini (T, W1, 15-06-2021, 84-92).*

3) Dampak Pelayanan Kesehatan yang diberikan

T merasa pelayanan kesehatan di panti hanya akan diberikan jika lansia sudah terbaring dan akan meninggal saja, T juga tidak cukup kooperatif dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dimilikinya, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan berikut ini:

- *tidak ada keluhan, kalau sakit aja, dokter gak ada datang ke sini, kecuali gak bisa bangun. Udah mau mati baru datang dia, kalau menurut saya kayak gitu aja gak ada harapan. (T, W1, 15-06-2021, 72-81).*
- *Iya. Dia itu, asma, sesak nafas, itu kemaren, harus rawat inap sih sebenarnya, tapi orangnya gak mau, susah kita maksanya kalau klien nya gak mau, jadi dikasi obat jalannya sih, rawat jalan aja. (LD, W1, 16-06-2021, 324-328).*

Tabel 10. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan T

Aspek-aspek Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kesehatan Fisik	T memiliki keluhan kesehatan berupa asma, namun asma tersebut tidak memberikan gangguan signifikan terhadap kelangsungan hidupnya. T seringkali melakukan kegiatan berjemur di pagi hari juga kegiatan senam yang dilaksanakan oleh panti
Hubungan Sosial	T termasuk individu yang tertutup dan tidak senang berinteraksi dengan individu lain, T senang menyendiri dan hanya berbicara dengan beberapa individu yang dekat saja

Lingkungan	Diakui T bahwa berada di panti adalah hal yang memberikan ketentraman pada dirinya karena T tidak perlu melakukan apa-apa hanya makan tidur
------------	---

Tabel 11. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan T

Faktor-faktor Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kondisi Ekonomi	Kondisi ekonomi T berada di panti hanya mengandalkan sumbangan dari para pengujung, hampir di setiap waktu T tidak memegang uang pada dirinya
Kondisi Kesehatan	Diakui T dirinya merupakan pribadi yang sehat karena dia mampu melakukan kegiatan sehari-harinya secara mandiri tanpa bantuan pengasuhnya
Spiritualitas	T mengaku tidak sebagai individu yang taat beragama, terutama tidak rutin menjalankan ibadahnya bareng dengan individu lain, T lebih memilih untuk beribadah sendirian di dalam kamarnya karena bisa lebih menghayati
Usia	Setelah sekian lama berada di panti T merasa seperti direndahkan karena usianya yang telah mendekati senja.

b. Hasil Pernyataan Penelitian Informan LD (Subjek T)

Informan LD adalah seorang laki-laki yang merupakan pengasuh yang bekerja di wisma tempat LD tinggal. LD telah bekerja hampir 10 tahun sebagai pengasuh di panti. LD juga sesekali membantu memasak di dapur panti selama beberapa

bulan karena latar belakang pekerjaannya sebelum menjadi pengasuh merupakan seseorang yang bekerja di dapur makanan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan informan sebagai berikut:

- *dari 2010, udah hampir sepuluh tahun lebih (LD, W1, 15-06-2021, 9-10).*
- *sebelumnya saya kerja di katering jadi juru masak, beberapa bulan ini saya bantu masak kalau pagi, dulu biasa pakai katering, sekarang ini udah masak sendiri (LD, W1, 15-06-2021, 15-23).*
- *awal masuk itu ya sambil cari tahu sendiri, kalau awal bisa ditaruh di wisma yang banyak mbahnya masih mandiri. (LD, W1, 15-06-2021, 26-29).*

Informan LD membenarkan apa yang dijelaskan oleh T mengenai rutinitas T, T seringkali berjemur di bawah terik matahari setiap paginya, T juga rutin untuk melakukan kegiatan senam yang diadakan panti, menurut LD T merupakan pribadi yang tertutup kecuali pada orang terdekatnya, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan informan sebagai berikut:

- *Keliatan seneng mas ada teman ngobrol, kalau sama mbah lain itu biasa aja (LD, W1, 15-06-2021, 92-93).*
- *kalau sama teman paling ikut kegiatan yang diadakan panti aja jarang ada interaksi spesifik (LD, W1, 15-06-2021, 100-103)*
- *jarang begaulnya mbah T sama mbah lain, sama mbah lain bareng kalau ngikut kegiatan panti aja (LD, W1, 15-06-2021, 100-103)*

c. Hasil Pernyataan Penelitian Subjek SE

1) Latar Belakang Subjek SE

SE merupakan nenek berusia sekitar 63 tahun, SE menceritakan pengalaman yang dialaminya selama tinggal di panti, SE lahir di Tenggara dan bersekolah hingga SMA namun tidak menyelesaikannya, SE bekerja sebagai teknisi listrik dari tahun 85 sampai akhirnya berkeluarga dan menjadi ibu rumah tangga, SE

memiliki satu anak yang telah memiliki keluarga sekarang, SE telah menjanda lebih dari lima tahun setelah ditinggal mati suami.

SE memutuskan untuk memasuki panti setahun yang lalu karena enggan mengikuti anak dan keluarganya untuk tinggal di Sebulu, atas keinginan sendiri SE memutuskan untuk masuk panti agar memiliki teman dengan umur yang tidak jauh darinya.

Setahun berada di panti, SE jarang melakukan komunikasi lewat telepon genggam dan anaknya baru sekali datang menjenguknya saat tahun baru, SE tidak banyak berkomunikasi dengan anaknya dikarenakan kesibukannya bekerja di tambang, Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Sempat sekolah, saya SMA. Tapi SMA nya gak lulus (SE, W1, 16-06-2021,8-9).*
- *Tukang listrik, Ohh lama dari tahun delapan puluh lima saya kerja (SE, W1, 16-06-2021, 14-17).*
- *Gak ada suaminya, anaknya di sebulu, Jenguk ke sini iya pernah ada sekali, Gak ada nelpon, dia sibuk kerja (SE, W1, 16-06-2021,39-44).*
- *Ada anak ada keluarga malas kita ikuti, ya sendiri (SE, W1, 16-06-2021, 133-135).*

2) Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan

a) Kesehatan Fisik

Keluhan kesehatan SE yang dimiliki diantaranya adalah gejala tekanan darah yang tinggi, SE mengukur tekanannya rutin setiap hari dan mengaku tidak memiliki keluhan kesehatan fisik lainnya, SE juga pernah mengalami stroke ringan dan dilarikan ke rumah sakit terdekat, SE kembali ke panti dalam keadaan kaki kiri yang sering kali tidak dapat digerakkan, saat kaki kiri tidak dapat digerakkan SE meminta pengasuh atau lansia lainnya untuk memandu dirinya jika

ingin ke toilet atau kegiatan lainnya. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Kalau saya tekanan aja, Iya setiap hari di cek (SE, W1, 16-06-2021, 79-81).*
- *Kadang bisa, kalau kaki gak kumat, Gak kalau bersih-bersih, kalau lemah diam aja (SE, W1, 16-06-2021, 91-96).*
- *Iya sampai keatas, kaki saja, didiamin aja, Lama biasanya tiga hari, empat hari Pernah sebulan dua bulan pergi kalau gak bisa bergerak pernah dibawa sempat kena stroke. Keluar sehat (SE, W1, 16-06-2021, 113-120).*

b) Hubungan sosial

Selama di panti SE masih cukup sering berkomunikasi dengan keluarganya, jika ingin berkomunikasi dengan adik atau keluarga lainnya SE cukup menggunakan telepon genggam, namun SE tidak begitu sering berbicara dengan penghuni lain yang berada di panti, SE hanya berbicara secukupnya dengan pengasuhnya dan beberapa individu lain di wisma SE. SE jarang berbicara dengan lansia lain karena SE merasa sebagian lansia yang berada di panti ini tidak begitu waras. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Kalau Ibu SE nelpon, kan dia punya HP juga, kadang lewat telpon, kadang kalau ada yang mau diantarin sama adiknya, adiknya ke sini, gitu aja sih, karena ada HP dia kan, jadi enak aja komunikasi sama keluarga (AY, W1, 18-06-2021, 223-228).*

c) Lingkungan

SE tidak memiliki keluhan selama berada di panti, SE merasa panti sudah cukup bagus saja untuk menunjang kehidupannya, SE hanya perlu makan dan tidur saja tanpa membayar apapun karena panti merupakan fasilitas pemerintah, SE juga merasa aman dengan berada di panti walaupun dia merasa ada enak maupun tidak enaknya berada di panti. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Ya begitulah banyak ada susahnyanya ada senangnyanya, Karena disini kumpul-kumpul, rame (SE, W1, 16-06-2021, 49-52).*
- *Gak ada keluhan, Biasa aja saya biasa-biasa aja (SE, W1, 16-06-2021, 127-130).*

3) Dampak Pelayanan Kesehatan yang diberikan

SE merupakan lansia yang rutin mendapatkan pelayanan kesehatan di panti, subjek SE harus menjaga agar tekanan darahnya tetap stabil, dengan meminum obat atau menjaga makanannya, namun saat SE kambuh dan merasa lumpuh di kakinya, SE lebih memilih untuk meminum obat dan beristirahat dibandingkan harus ke poli hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Iya sampai keatas, kaki saja, Didiamin aja, Lama biasanya tiga hari, empat hari, Pernah sebulan dua bulan pergi kalau gak bisa bergerak pernah dibawa sempat kena stroke. Keluar sehat (SE, W1, 16-06-2021, 113-120).*

Tabel 12. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan SE

Aspek-aspek Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kesehatan Fisik	Kesehatan fisik SE dipengaruhi oleh pola makan SE, beberapa makanan SE jika tidak dijaga, SE bisa mengalami lumpuh di bagian kaki kirinya
Hubungan Sosial	SE tidak menutup dirinya dengan lansia lain, SE paling sering berinteraksi dengan suaminya, SE juga masih memiliki keluarga yang berada satu kota dengannya, SE juga masih dikunjungi oleh keluarganya walaupun berada di panti
Lingkungan	SE mengaku senang berada di panti karena terdapat

banyak lansia yang sebaya dengannya.

Tabel 13. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan SE

Faktor-faktor Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kondisi ekonomi	SE masih memiliki keluarganya yang bisa mencukupi kebutuhannya saat berada di panti
Kondisi kesehatan	SE memiliki masalah pada tekanan darahnya apabila tidak dijaga SE bisa mengalami lumpuh pada kakinya yang dulunya pernah terjadi karena SE mengalami stroke ringan
Spiritualitas	SE mengikuti suaminya dalam beribadah, kadang juga SE beribadah di musala saat kakinya sehat
Usia	SE mengakui dengan bertambahnya usia semakin banyak risiko kesehatan yang dimilikinya

d. Hasil Pernyataan Penelitian Informan AY

AY merupakan informan yang menjadi pengasuh setelah menikah dengan salah satu pengasuh di panti, AY telah bekerja selama sembilan tahun sebagai pengasuh di panti, sebelumnya AY yang lulusan tata boga bekerja di dealer setelah bertemu suaminya lalu ikut menjadi pengasuh setelah ada lowongan yang terbuka sebagai pengasuh, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan sebagai berikut:

- *Sekitar... dari dua ribu dua belas, berarti sekitar berapa? delapan ya? eh Sembilan. (AY, W1, 16-06-2021, 11-12).*
- *Ohh saya, saya... Sebelumnya... Ibu rumah tangga aja sih, saya kan lulusan tata boga, kebetulan suami kan pengasuh, emang duluan disini, jadi saya ikut ke sini. (AY, W1, 16-06-2021, 18-21).*

- *Sebelumnya saya kerja di dealer, waktu belum nikahkan kerja di dealer, terus nikah, suaminya kerja disini sudah jadi pengasuh, masih honor, terus pas ada buka lowongan kan, pengasuh (AY, W1, 16-06-2021, 22-26).*

Informan AY membenarkan apa yang dijelaskan oleh subjek SE, SE memiliki kondisi kesehatan yang mengganggu kesehariannya, SE merupakan orang yang senang berinteraksi dengan lansia lain yang berada di sekitarnya, SE juga masih menjalin hubungan dengan keluarganya walaupun telah masuk di panti, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan sebagai berikut:

- *Bisa, bisa aja, sama temennya bergaul aja, bagus orangnya (AY, W1, 16-06-2021, 172-173).*
- *Walaupun kakinya bekas, ada stroke dulu, tapi dia mandiri sih, kecuali kalau dia sakitnya ya, itu sih semua ya, gak, cuma yang terbatas geraknya (AY, W1, 16-06-2021, 178-180).*
- *Ya bagus aja, ngobrol, ngobrol biasa kaya kita kalau di ruang tamu, kalau nonton sama-sama ngobrol, gitu, sewajarnya aja sih (AY, W1, 16-06-2021, 232-235).*

e. Hasil Pernyataan Penelitian Subjek A

1) Latar Belakang Subjek A

A merupakan kakek berusia sekitar 80 tahun, A menceritakan pengalaman yang dialaminya selama tinggal di panti, SE lahir di Surabaya menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi di Institut Teknologi Sepuluh nopember jurusan teknik sipil lalu bekerja sebagai tukang cat deco mobil, pekerjaan ini ditekuni lebih dari 20 tahun lalu pindah ke Balikpapan dan bekerja di terminal bis gelora, sebelum masuk ke panti A sudah menikah dan memiliki 5 orang anak, A mengaku masuk ke panti atas keinginan sendiri karena mengetahui istrinya berselingkuh saat A sedang mengerjakan proyek pengecatan rumah.

A telah berada di panti lebih dari puluhan tahun, menurut informan A dimasukkan ke panti sosial di samarinda atas laporan warga sekitar perihal A yang

sendiri saja dan tidak ada yang mengurus, A beberapa kali pindah wisma karena memiliki ketidakcocokan dengan pengasuhnya, selama berada di panti NN menceritakan bahwa A tidak pernah dijenguk ataupun dihubungi lewat telepon genggam. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Itu dia, dimasukan orang karena gak ada keluarga, kalo diliat dari data gak ada keluarga, Dia itu dulu di....mana....Gor Segiri, Dibelakang, di rumah atlit tinggalnya Masyarakat. Keluarga gak ada, Kalo diliat dari data, keluarga gak ada, selama saya di sini ini, gak pernah sih liat ada anaknya atau apanya (NN, W1, 18-06-2021, 53-63).*

2) Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan

a) Kesehatan Fisik

A mengaku tidak memiliki keluhan kesehatan apapun, tidak memiliki gejala penyakit tekanan maupun gula darah, kondisi fisik A juga masih sehat, A merupakan lansia yang mandiri, tidak ada kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, namun A tidak begitu tertarik mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh panti. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Di sini kegiatannya macam-macamnya saya gak pernah ikut, saya senang ikut itu ada dengarkan tausyiah majelis ta'lim di musala kegiatannya biasanya ya selasa kami situ pengajian, kalau rabu jumat senam orang kantor tapi mereka gak ada yang ikut di sini, saya aja. Mereka gak ikutan itu lagi sudah (A, W1 17-06-2021, 196-203).*

b) Hubungan sosial

A merupakan lansia yang sangat senang berbicara terutama dengan tamu yang mendatangi panti, hubungan sosial A hanya terbatas dengan lansia lain yang berada di panti, tidak seperti lansia lain yang akan berkumpul di siang hari dan berbincang-bincang, A lebih senang melakukan kegiatannya di dalam wisma, A tidak begitu senang berbicara dengan lansia lain karena A memiliki anggapan

banyak dari lansia di panti tidak berpendidikan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Kemaren itu ngeluh sama pengasuhnya, emang gitu, orangnya emang gitu, biar kinerjanya bagusnya kaya apa, tetap juga, orang dia, susah, Kelakunya susah, biar dipindah kemana aja, tetap gak cocok sama orang A itu (NN, W1, 18-07-2021, 258).*

c) Lingkungan

A mengaku puas dengan hunian yang ditempati sekarang, namun A tidak menyukai karena tidak memiliki kebebasan untuk ke luar, A juga mendapatkan uang hanya dari pemberian tamu yang mendatanginya, A mengaku tidak ada gunanya memegang uang di sini karena A bahkan tidak bisa membeli rokok di dalam panti. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Ya kita mau gak mau harus mengikuti alur menyesuaikan diri harus nyaman aja kalau sudah tua mau di apain ya ibadah aja kan kalau sudah tua gini (A, W1, 17-06-2021, 206-209).*

3) Dampak Pelayanan Kesehatan yang diberikan

A dulu pernah mengalami keluhan kesehatan berupa stroke, namun seiring berjalannya waktu, A menjalani terapi dan meminum obat rutin saat di panti, sekarang subjek A sudah bisa beraktivitas seperti biasa lagi, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Ada saya kena strokekan itu aja kalau jalan saya berusaha terus. Kalau penyakit lain saya gak ada saya, saya alergi aja saya gak punya (A, W1, 17-06-2021, 257-261).*

Tabel 14. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan A

Aspek-aspek Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kesehatan Fisik	Diakui oleh A, A tidak memiliki keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-harinya
Kesehatan Psikologis Hubungan Sosial	A termasuk individu yang sangat senang berinteraksi dengan individu lain terutama apabila ada tamu dari luar panti, A sudah tidak ada keluarga yang merawat atau menjenguk dirinya, A hanya berinteraksi dengan lansia lain saat melakukan kegiatan yang diadakan oleh panti
Lingkungan	A mengaku panti ini sudah cukup bagus terkecuali apabila terdapat banjir yang sangat menghalangi kegiatan yang dia lakukan

Tabel 15. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan A

Faktor-faktor Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kondisi ekonomi	Kondisi ekonomi A saat berada di panti hanya mengandalkan sumbangan dari para pengujung, hampir di setiap waktu A tidak memegang uang pada dirinya
Kondisi kesehatan	A merupakan tergolong sehat bagi lansia yang seumuran dia, A masih mandiri serta rutin melakukan kegiatan yang diadakan oleh panti
Spiritualitas	A rajin melakukan ibadah karena dia memiliki anggapan bahwa yang perlu dilakukan saat usianya sekarang hanyalah lebih banyak berdoa

Usia	A mengaku dengan usianya kian bertambah risiko kesehatan juga akan bertambah untuk dirinya, hal yang A lakukan untuk menghindarinya adalah dengan melakukan banyak aktivitas
------	--

f. Hasil Pernyataan Penelitian Informan NN

Informan NN adalah seorang laki-laki yang menjadi pengasuh karena ditawari ayah angkatnya yang merupakan sebagai pegawai di panti untuk bekerja sebagai pengasuh, NN telah bekerja kurang lebih selama tiga tahun setelah lulus SMA, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan informan sebagai berikut:

- *Di sini saya ada orang tua angkat, masukan (NN, W1, 15-06-2021, 17).*
- *Di wisma ini....ada....tiga tahun lebih (NN, W1, 15-06-2021, 23).*

Informan NN membenarkan apa yang dijelaskan oleh subjek A, A senang berinteraksi dengan tamu yang datang mengunjungi panti, A rutin mengikuti kegiatan yang diadakan oleh panti, dan A tidak memiliki satupun keluarga yang melakukan interaksi dengan dirinya selama berada di panti, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan informan sebagai berikut:

- *Kadang kan ini ada yang gak tau info kalo ada kegiatan, kadang dia entah sibuknya gimana, kita suruh ikut kegiatan, nanti pas ada model kaya tamu kan di aula, kita arahkan ke aula saja (NN, W1, 15-06-2021, 179-184).*
- *Kalo kegiatan itu kan biasanya hari rabu itu kan senam, nanti, ada pengajian, sabtu lagi, senam lagi, nanti ada keterampilan di Poli, Keterampilan dia ikut juga, Keterampilan ikut, kalonya pas gak enak badan, gak ikut (NN, W1, 15-06-2021, 95-101).*
- *Kalo diliat dari data, keluarga gak ada, selama saya disini ini, gak pernah sih liat ada anaknya atau apanya (NN, W1, 15-06-2021, 81-83).*

g. Hasil Pernyataan Penelitian Subjek SN

1) Latar Belakang Subjek SN

SN merupakan nenek berusia sekitar 60 tahun, SN menceritakan pengalamannya selama tinggal di panti, SN lahir di samarinda dan pernah bersekolah di sekolah rakyat namun terhenti di tengah jalan, SN menikah muda dengan suaminya menjadi ibu rumah tangga dengan dua anak, SN masuk ke panti setelah dibujuk oleh pihak panti karena keluarga merasa SN tinggal sendiri dan tidak ada yang merawat.

SN telah menikah puluhan tahun dan tinggal bersama suaminya di sambutan, beberapa tahun terakhir suami SN tidak tinggal bersama SN dan menetap bersama anaknya, SN dan suaminya memiliki anak dari pernikahan suami dengan istri sebelumnya, SN telah berada di panti selama lebih dari 6 bulan, saat di panti SN masih sering dijenguk oleh suaminya, SN mengaku tidak betah berada di panti karena sudah terlalu lama meninggalkan rumahnya yang berada di sambutan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Saya tinggal di sambutan. Menikah nya sudah lama sudah puluhan tahun. (SN, W1, 14 Juni 2021, 23-24).*
- *Suami saya di bengkuring Cuma kalau lagi datang ke sambutan dia nginap tiga hari terus pulang ke bengkuring. Tapi insya Allah kalau gak ada halangan sehabis pulang ini mau lihat rumah yang di bengkuring itu gimana itu nah karena saya gak enak ikut anak tiri karena suami saya pertama nya sudah kawin dia terus meninggal istrinya terus kawin sama saya. Sebelum meninggal kawin sama saya itu. Tapi dia punya anak kalau gak salah sudah punya cucu juga, maksud saya tiga harilah saya kesana gak enak juga saya ikut itu bukan nya kenapa ya namanya orang. (SN, W1, 14 Juni 2021, 62-75).*

2) Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan

a) Kesehatan Fisik

SN mengaku sering gatal-gatal serta kakinya yang sulit untuk digerakkan akibat pengapuran sendi di lututnya, SN mengaku kesulitan untuk mendapat pemeriksaan dari dokter karena setelah datang ke poliklinik SN harus dibawa mobil ambulans ke puskesmas untuk menemui dokter, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Kalau keluhan nya mklum aja sudah tua saya ini banyak keluhannya, ini gatal. Karena disini kalau mau periksa harus ke klinik dulu habis itu baru dibawa kemana itu puskesmas temindung di jalan pelita, disitu baru ada dokternya, dokter bilang saya tidak punya penyakit. Tapi saya sudah tahunan sakit (SN, W1, 14-06-2021, 106-113).*
- *Ya ada tapi malas ambil obatnya jauh ke temindung sana (SN, W1, 14-06-2021, 122-123).*

b) Hubungan sosial

Hubungan sosial SN sangat terbatas karena SN tidak mampu bergerak banyak dengan kakinya, keseharian SN hanya dihabiskan berdiam di dalam kamar, interaksi dengan pengasuh umumnya terjadi saat pengasuh mengantarkan makanan ke dalam kamar SN, Interaksi dengan beberapa lansia di wisma terjadi jika SN meminta bantuan untuk diantarkan ke kamar mandi, komunikasi dengan keluarga hanya dengan suami, suami SN masih sudah tidak pernah mengunjungi SN empat bulan belakangan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Ada di sini kegiatan, tapi kaki saya sakit jadi diam di kamar aja terus (SN, W1, 14 Juni 2021, 104-105).*
- *Ya terakhir itu suami ku aja yang waktu ngecat tembok. Setelah itu gak ada lagi. Sudah empat bulan gak ada ke sini biasanya dia kasih saya uang belanja semenjak saya tinggal disini gak ada lagi. (SN, W1, 14 Juni 2021, 250-254).*

c) Lingkungan

SN merasa tidak nyaman berada di panti karena masih merasa khawatir dengan rumahnya dulu, selama berada di panti SN berulang kali ingin bertemu dengan petugas yang mengantarnya dulu, namun SN tidak bisa menemuinya karena kakinya yang tidak dapat digerakkan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Iya yang antar itu rombongan orang kantor di depan itu, itu juga yang ke rumah yang bawain saya supaya saya ke sini gitu nah sebenarnya saya harus pikir panjang jangan sampai kejadian nya begini lah. Pikiran nya selalu menduga gitu nah mau kesana juga tapi saya pas mau kesana juga terus-terusan gak tenang saya di sini kalau disana saya dulu ada kegiatan bersihkan rumah, tanam bunga kalau di sini gak ada kegiatan, hanya makan tidur aja. Bilang orang Kantor kalau pulang harus ada yang jemput sedangkan yang bawa saya ke sini itu orangnya ke banjarmasin belum ada niatan mau pulang kalau nunggu dia pulang lama saya disini (SN, W1, 14 Juni 2021, 78-93).*

3) Dampak Pelayanan Kesehatan yang diberikan

SN memiliki cukup banyak keluhan kesehatan dan rutin mengkonsumsi obat untuk dirinya, namun SN merasa kurang nyaman berada di panti karena pelayanan kesehatan yang mengharuskan dia menggunakan ambulans terlebih dahulu, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan subjek berikut ini:

- *Bukan saya gak mau dibawa pake ambulans ke situ ke temindung nanti kita sama perawatnya kesana. Bukan mencela juga masih enak saya di sambutan kalau sakit ada dokter disitu. (SN, W1, 14-06-2021, 123-127).*

Tabel 16. Data Hasil Temuan Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan SN

Aspek-aspek Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kesehatan Fisik	SN sudah tidak mampu menggunakan kakinya dengan normal karena pernah terjatuh, SN harus menggunakan tongkat untuk melakukan kegiatannya sehari-hari
Hubungan Sosial	Hubungan SN sangat terbatas pada lansia dan pengasuhnya yang berada di wisma karena kondisi kakinya yang sering sakit dan tidak mampu berjalan tanpa tongkat, SN lebih sering mengurung dirinya dalam kamarnya.
Lingkungan	SN merasa panti bisa jauh lebih baik lagi dalam mengurus para lansia, SN merasa tidak puas karena pelayanan kesehatan yang dia rasa terlalu merepotkan untuk dapat beretemu dengan dokter

Tabel 17. Data Hasil Temuan Faktor Kualitas Hidup terkait Kesehatan SN

Faktor-faktor Kualitas Hidup Terkait Kesehatan	Deskripsi
Kondisi Ekonomi	SN masih memiliki suami yang tidak tinggal bersama dirinya di panti, namun beberapa bulan ini suaminya sudah tidak lagi membiayai setelah berada di panti, SN hanya memiliki uang apabila ada sumbangan dari tamu yang berkunjung ke panti
Kondisi Kesehatan	SN memiliki kondisi kesehatan yang semakin memburuk setelah berada di panti, dibarengi dengan SN sangat tidak nyaman berada di panti serta SN yang seringkali tidak mampu

Spiritualitas	berolahraga dan mengurung dirinya SN masih sering beribadah di dalam kamarnya walaupun dengan kondisi fisiknya, namun SN tidak bisa mengikuti kegiatan beribadah lain yang mengharuskan dirinya untuk keluar dari wisma
Usia	SN sangat merasa tidak nyaman berada di panti ini karena SN merasa dengan usianya yang bertambah SN lebih ingin kembali ke rumahnya karena akses yang lebih mudah untuk bertemu dokter

h. Hasil Pernyataan Penelitian Informan LA

Informan LA merupakan pengasuh yang sebelumnya mengikuti suaminya yang terlebih dulu bekerja sebagai pengasuh di panti, LA telah bekerja di panti selama lima atau enam tahun sebagai pengasuh, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan informan sebagai berikut:

- *Udah lima atau enam tahun disini (LA, W1, 15-06-2021, 6).*
- *Di sini saya ngikut sama suami, setelah nikah baru bareng dia disini, sebelumnya saya kerja jaga jaga toko lah (LA, W1, 15-06-2021, 9-11).*
- *Ya, awalnya bantu suami aja, udah agak lama suami jaga wisma D saya jaga yang wisma ini (LA, W1, 15-06-2021, 17-19).*

Informan LA membenarkan apa yang dijelaskan oleh subjek SH, SH mengalami hambatan yang sangat signifikan karena kesehatan fisiknya yang sangat menurun, SH mengalami lumpuh di bagian kakinya karena sebelumnya jatuh, SN membutuhkan pertolongan dari pengasuh maupun teman satu wismanya

untuk melakukan kesehariannya, hal tersebut dapat terlihat melalui pernyataan informan sebagai berikut:

- *Yang gak mandiri cuma mbah SN itu aja mas, yang lain masih bisa semua buat kegiatan, masih baik aja fisik-fisiknya. (LA, W1, 15-06-2021, 25-27).*
- *Si mbah kan kakinya itu sakit, dia teman yah biasa yang di wisma ini aja, sakit dia jadi biasa kegiatan atau apa gak ikut. (LA, W1, 15-06-2021, 69-71)*
- *Sehari-hari ya di kamar aja, kalau sholat di kamar, makan kadang diantar, kalau mau ke kamar mandi, biasa manggil teman di wisma atau kadang ya saya mas. (LA, W1, 15-06-2021, 78-81)*

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini mengangkat judul tentang Gambaran Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan. Aspek-aspek yang menjelaskan hal-hal yang terkait dan mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan. Dapat diketahui adanya kaitan antara tugas perkembangan lanjut usia yaitu menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan. Kualitas hidup lanjut usia secara menyeluruh sangat dipengaruhi oleh kesehatan, baik kesehatan secara fisik maupun secara psikologis.

Hasil wawancara peneliti dengan keempat subjek yaitu T, SE, A, dan SN mengenai penelitian yang berjudul Gambaran Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan dalam tabel 18 sebagai berikut:

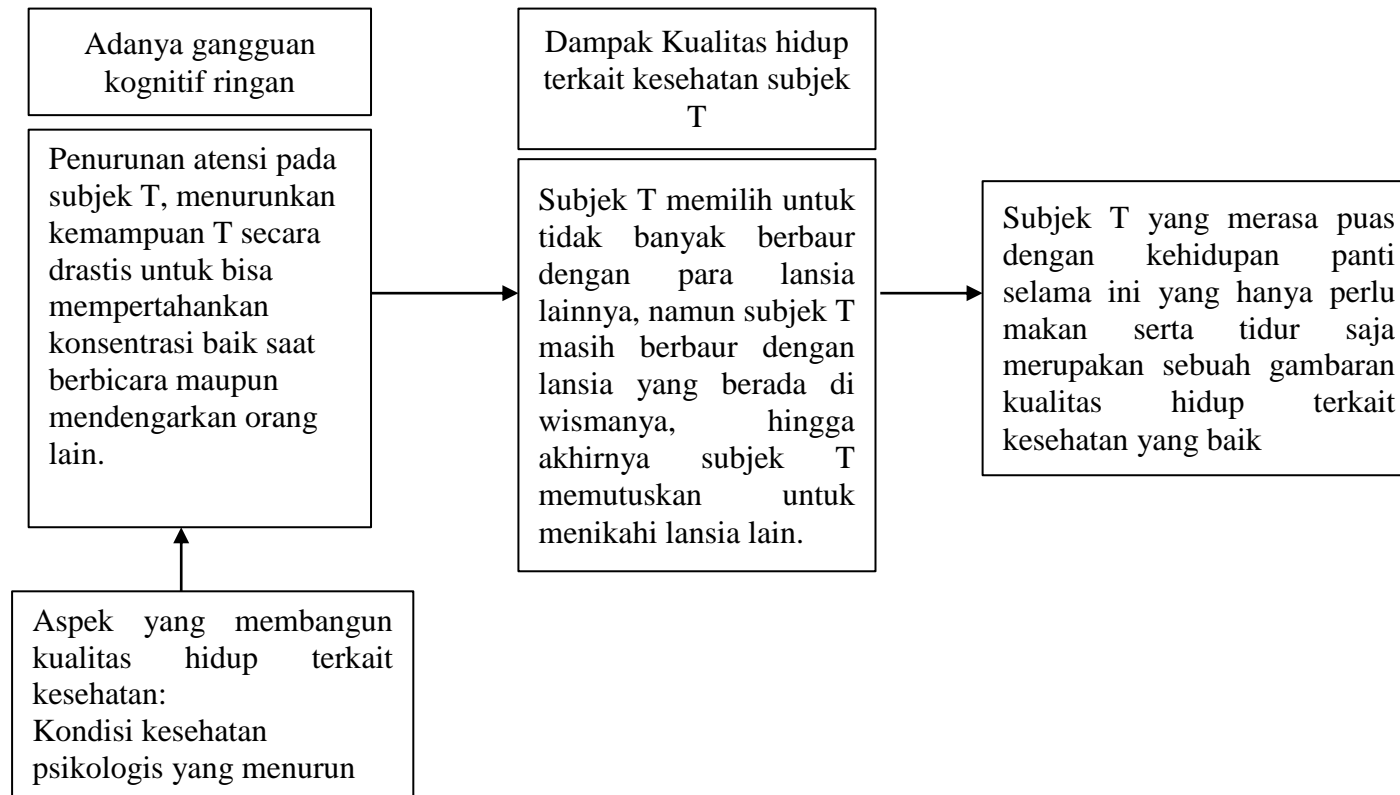
Tabel 18.

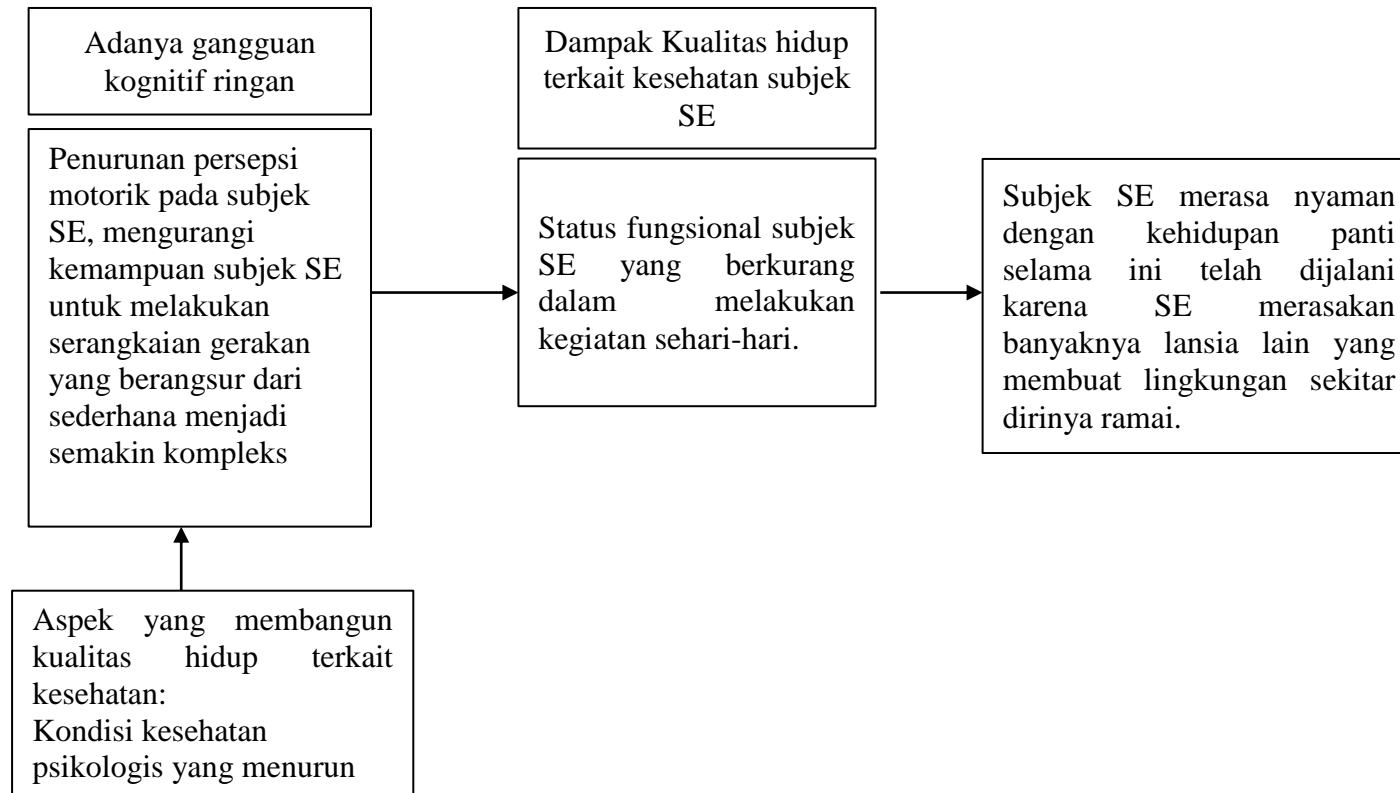
Aspek Umum dan Khusus Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan

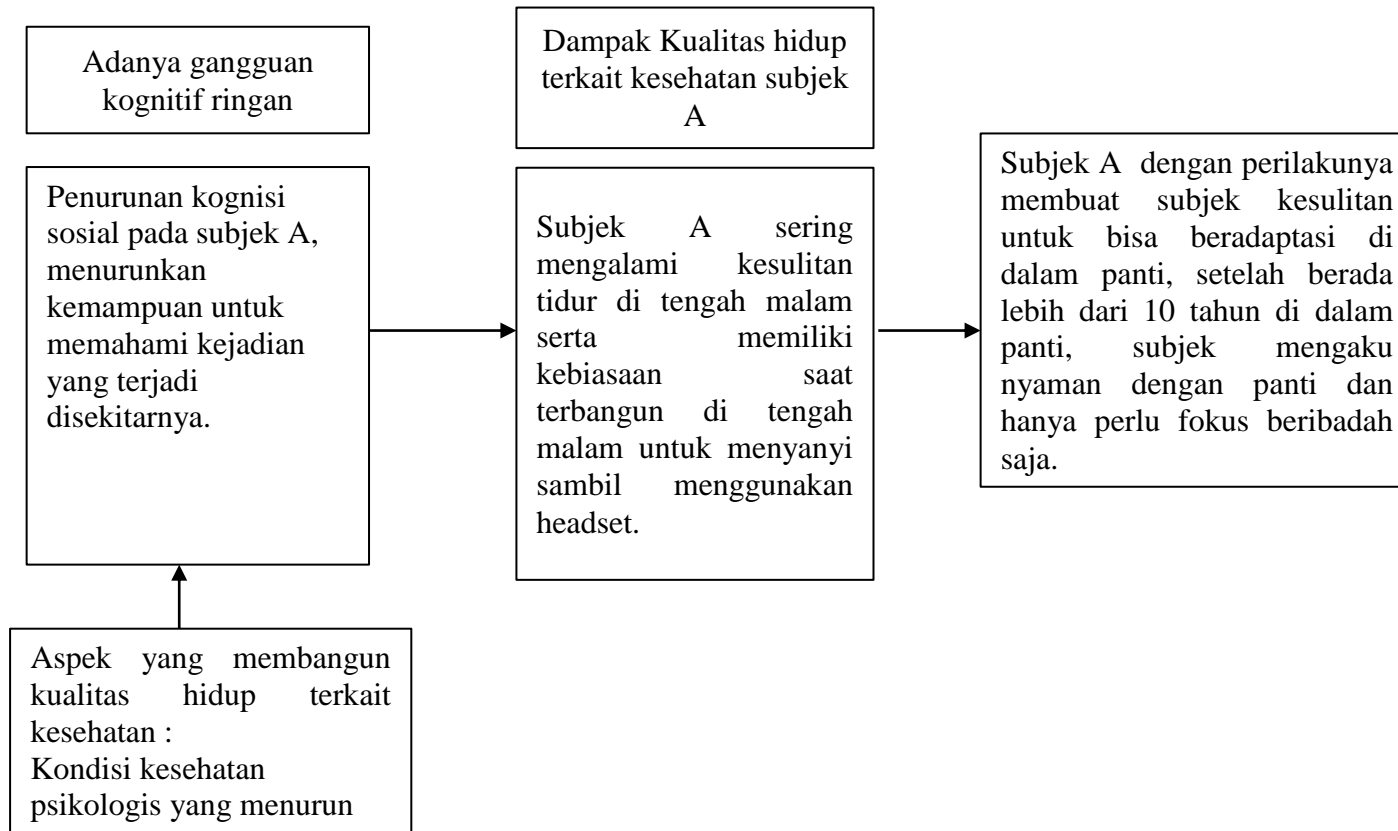
Aspek Kualitas Hidup terkait Kesehatan	Umum (Bentuk dari Keempat Subjek)	Khusus (Aspek dari Masing-masing Subjek)			
	Subjek T, SE, A, SN	Subjek T (L, 70 Tahun)	Subjek SE (P, 63 Tahun)	Subjek A (L, 80 Tahun)	Subjek SN (P, 60 Tahun)
Kesehatan Fisik	Tiga dari subjek yakni SE, A dan SN memiliki keluhan kesehatan yang mengganggu aktivitas sehari-hari mereka kecuali subjek T yang tidak memiliki keluhan kesehatan apapun.	T tidak memiliki keluhan kesehatan yang dapat mengganggu fungsionalitas dalam aktivitas sehari-hari	SE memiliki keluhan kesehatan pada kakinya yang tidak dapat digerakkan karena SE pernah mengalami stroke ringan, SE juga harus selalu menjaga tekanannya, SE melakukan pemeriksaan tekanannya cukup dengan meminta pengasuhnya atau perawat yang berada di poliklinik.	A mengaku tidak memiliki keluhan kesehatan, dan informan NN membenarkan bahwa A memang secara fisik sehat, namun NN mendapati bahwa A seringkali tidak bisa tertidur di malam hari atau sering terbangun di tengah malam.	SN memiliki keluhan kesehatan berupa pengapuran tulang yang menyerang kedua kakinya, SN diberikan obat dari dokter dan setiap kali habis SN hanya perlu melapor pada pengasuhnya agar pengasuhnya yang akan mengambil obat tersebut ke poliklinik
Hubungan Sosial	Keempat subjek memiliki hubungan sosial yang terbatas dan terisolasi hanya pada lingkungan panti	Hubungan sosial T sangat terbatas karena tidak adanya keluarga di samarinda dan hanya tersisa keluarga di padang, T hanya sesekali menghubungi keluarga yang berada di padang menggunakan	Hubungan sosial SE dengan keluarga cukup mudah dilakukan karena keluarga masih berada di sekitaran samarinda, SE hanya cukup menggunakan telepon genggam untuk menghubungi keluarganya. Hubungan T dengan lansia	Hubungan Sosial A dengan keluarga selama berada di dalam panti tidak pernah ada, telepon genggam yang digunakan A menyala namun nomor yang digunakan sudah tidak aktif, A juga tidak pernah dijenguk oleh keluarga selama berada di panti	Hubungan sosial SN dengan keluarga terutama dengan suaminya masih terbilang dekat, namun SN merasa canggung dengan keluarga lain karena merupakan keluarga dari mendiang istri suaminya.

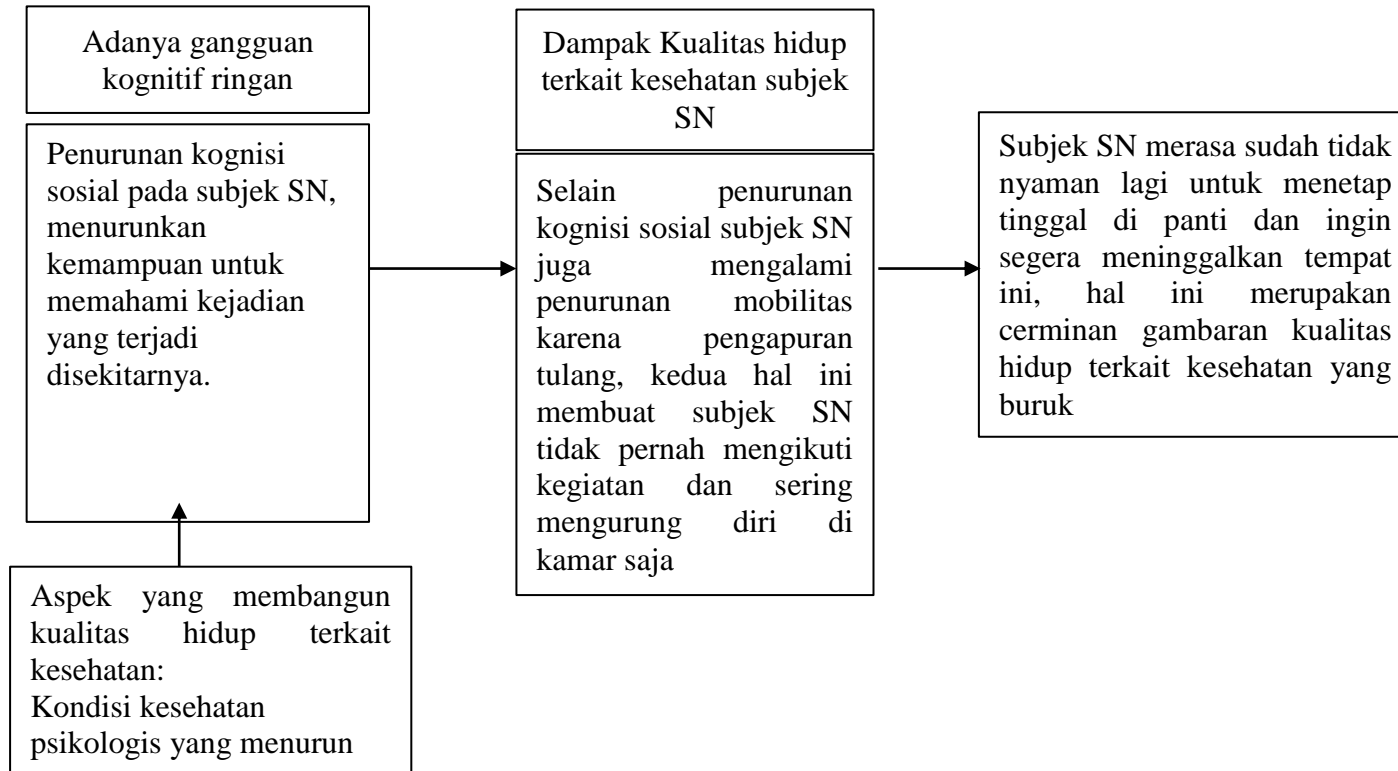
		telepon genggam. Hubungan T dengan lansia lain tidak begitu dekat, karena T termasuk sebagai orang yang tertutup dan pendiam..	lain tidak begitu dekat kecuali dengan lansia yang berada di wisma T tinggal.	menurut pengakuan NN. Hubungan sosial A dengan lansia lain tidak begitu dekat karena menurut pengakuan informan NN A sering merendahkan teman-teman lansia lain.	Hubungan sosial SN dengan lansia lain sangatlah terbatas karena kondisi fisik SN, SN hanya bisa bergantung pada pengasuh dan lansia yang berada di wisma SN tinggal.
Lingkungan	Subjek T, SE, dan A merasa aman secara fisik, dan kebutuhan jasmaniah serta rohaniyah yang terpenuhi secara utuh. Namun SN merasa tidak nyaman berada di panti karena SN merasa cemas meninggalkan rumah yang dulu pernah ditinggali.	T merasa senang saja berada di panti mengingat hal yang perlu dia lakukan hanya makan serta tidur.	SE tidak merasakan ada hal yang tidak menyenangkan saat berada di panti, SE cukup senang karena setidaknya di lingkungan panti cukup ramai dengan orang.	A telah berada di panti selama puluhan tahun, dan telah berganti-ganti wisma, A merasa nyaman saja berada di panti dan mengaku harus menyesuaikan diri di tempat tinggalnya, A mengatakan hal yang perlu dilakukan sekarang cukup beribadah saja.	SN merasa cemas dan selalu ingin keluar dari panti dan ingin kembali ke rumah yang dulu pernah ditinggali. SN, hal yang tidak disukai SN adalah susah menemui dokter juga tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan dibandingkan saat SN berada di rumahnya dulu

D. Skema Hasil Penelitian









E. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Gambaran Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri, tugas utama Panti Sosial adalah melakukan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia yang terlantar untuk dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian Thompson, dkk (2012) peningkatan kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia yang memiliki keterbatasan fungsional maupun lansia yang sehat adalah dengan tersedianya penanganan medis yang memiliki biaya rendah, meningkatkan waktu luang dengan aktivitas fisik, dan mengurangi lansia yang merokok, hal tersebut telah diberlakukan di panti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada keempat subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang mengalami gangguan kognitif ringan. Menurut Santrock (2012) seiring bertambahnya usia, kemungkinan individu terkena penyakit cenderung meningkat. Gangguan kognitif ringan yang dialami lanjut usia tidak secara eksklusif mengganggu kemandirian untuk beraktivitas sehari-hari, lansia dengan gangguan kognitif ringan memiliki kondisi yang berkemungkinan menjadi demensia, gangguan kognitif ringan dan demensia masih merupakan kondisi yang tidak dapat disembuhkan atau dikembalikan seperti semula, hal yang umumnya dilakukan adalah menggunakan metode non farmakologi seperti meningkatkan aktivitas sosial untuk membatasi pengurangan fungsi kognitif pada lansia (Eshkooor dkk, 2015)

Penelitian ini dilakukan pada empat subjek yaitu T, SE, A, SN dengan mendeskripsikan kualitas hidup terkait kesehatan yang dimiliki subjek selama berada di panti sosial. T merupakan lansia yang tidak memiliki keluhan kesehatan, T merasa tidak harus memperhatikan hubungan sosial dengan lansia lain serta merasa nyaman selama hidup di lingkungan panti. Hasil penelitian berikut dapat dijelaskan dengan penelitian oleh Dung dkk (2020) yang mengemukakan bahwa lansia yang telah berada lebih dari lima tahun memiliki kualitas hidup terkait kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tinggal di panti kurang dari lima tahun.

Berbeda dengan subjek SE yang masih terbilang baru berada di panti, SE telah berada di panti selama satu tahun, SE memasuki panti atas keinginan sendiri karena merasa sungkan tinggal dengan keluarganya, selama berada di panti SE memiliki keluhan kesehatan berupa kaki yang lumpuh akibat pernah mengalami stroke ringan. Mobilitas SE yang sangat terbatas membuat hubungan sosial SE terbatas pada wisma yang ditempati SE saja, akan tetapi SE masih mengikuti kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan panti walaupun dengan keterbatasannya, kondisi fisik SE tidak selalu lumpuh jika SE mampu menjaga tekanannya maka SE bisa melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak panti. SE masih sering menghubungi keluarganya melalui telepon genggam jika ingin ada barang maupun makanan yang dibawa dari luar panti, selain itu SE juga menemukan pasangannya dan menikah di dalam panti beberapa bulan lalu, secara keseluruhan SE masih merasa nyaman tinggal di lingkungan panti. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan penelitian dari Lopez-Ortega dan Konigsberg (2020) yang

mengemukakan kualitas hidup terkait kesehatan yang tinggi diasosiasikan dengan tingginya hubungan sosial, partisipasi dalam kegiatan komunal serta berada dalam status pernikahan.

Pengalaman yang berbeda terjadi pada subjek A, A berada di panti karena adanya laporan dari masyarakat perihal lansia yang tidak ada keluarga maupun kerabat, A telah berada di panti selama lebih dari sepuluh tahun dan berpindah-pindah wisma karena memiliki masalah dengan pengasuhnya, berdasarkan wawancara dengan subjek A tidak ada keluhan kesehatan yang membatasi kondisi fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, namun berdasarkan wawancara informan NN tidak ada keluhan kesehatan pada subjek A kecuali siklus tidur A yang sporadis, menurut informan NN hubungan sosial A dengan keluarganya tidak pernah ada selama A berada di panti, namun A mengaku selalu dikunjungi setiap bulan oleh keluarganya, A juga mengungkapkan kenyamanan berada di lingkungan panti karena yang perlu dilakukan di umurnya sekarang hanyalah beribadah. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan penelitian dari Abdala dan Duarte (2015) yang mengemukakan dampak yang menguntungkan dari aktivitas religius pada kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia.

Berbanding terbalik dengan pengalaman subjek A, SN merupakan lansia dengan umur 60 tahun yang telah berada di panti kurang dari satu tahun, SN berada di panti karena anjuran keluarga dekat untuk mengosongkan rumah yang ditinggalinya karena tidak ada lagi yang menemani SN, SN memiliki keluhan kesehatan berupa pengapuran sendi yang membuat SN kesulitan menggerakkan

kakinya, SN yang kesulitan dengan kondisi fisik belum pernah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh panti.

SN merasa pelayanan kesehatan di panti merepotkan dirinya karena untuk mendatangi dokter SN harus terlebih dahulu mendatangi poliklinik lalu menuju puskesmas dengan ambulans, hubungan sosial SN terbatas pada lansia di wisma yang ditempatinya karena keadaan fisiknya, secara keseluruhan SN merasa tidak nyaman berada di lingkungan panti dan ingin kembali ke rumah yang dulu ditempatinya. Memburuknya kondisi fisik menjadi alasan kualitas hidup terkait kesehatan yang menurun, memburuknya kondisi fisik membuat batasan pada hubungan sosial lansia, partisipasi dalam kegiatan sosial dianjurkan untuk bisa meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan lansia (Devraj dan D'mello, 2020).

Tiga dari keempat subjek yaitu T, SE dan A mengaku nyaman dengan kualitas hidup terkait kesehatan selama berada di panti, hal ini dikarenakan subjek yang memenuhi beberapa aspek kualitas hidup terkait kesehatan, ketiga subjek tidak mengalami penurunan kondisi fisik yang sangat signifikan hingga kehilangan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, aktivitas sehari-hari yang dilakukan lansia harus dipertahankan untuk mencegah penurunan kesehatan fisik yang juga berimbas pada kualitas hidup terkait kesehatan lansia (Jung dkk, 2021).

Berbanding terbalik dengan ketiga subjek lainnya, SN mengaku tidak ingin lagi berada di panti, hal ini dikarenakan proses yang rumit bagi SN jika ingin mendapatkan pelayanan kesehatan memperburuk kondisi kesehatan SN selama berada di panti, berdasarkan penelitian oleh Klompstra, dkk (2019)

mengemukakan berkurangnya gejala-gejala penyakit lansia menimbulkan perubahan dalam kualitas hidup terkait kesehatan pada lansia. Kualitas hidup terkait kesehatan SN semakin berkurang dengan sedikitnya hubungan sosial SN baik dengan keluarga maupun lansia lain.

Menurut Kobayashi dan Marui (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan pada lansia seperti kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, spiritualitas, dan usia. Subjek T, SE dan A tidak memiliki kondisi ekonomi yang baik dari segi uang, namun ketiga subjek masih bisa menggunakan tenaga dan waktunya untuk melakukan hal yang produktif bagi diri mereka. Kondisi kesehatan ketiga subjek yang menurun, namun tidak cukup untuk menghambat aktivitas sehari-hari ketiga subjek, seluruh kegiatan religius yang dilakukan oleh subjek T, SE dan A menciptakan perenungan atau kontemplasi setiap harinya pada kehidupan mereka, serta usia ketiga subjek yang termasuk rentan akan risiko terpaparnya penyakit yang bisa menghambat kemampuan fungsional subjek, namun risiko tersebut dapat dikendalikan dengan pelayanan kesehatan yang diberikan di panti sosial untuk ketiga lansia tersebut.

Berdasarkan pengalaman subjek SN selama tinggal di panti, beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan dinilai sangat mempengaruhi subjek, kondisi ekonomi yang buruk dinilai dari sisi keuangan SN dan ketidakmampuan SN untuk melakukan hal yang produktif untuk dirinya, kondisi kesehatan SN yang juga terus memburuk dengan pelayanan kesehatan yang menurut SN tidak cukup cepat untuk bisa mengobati dirinya, spiritualitas SN merupakan satu-satunya faktor yang cukup baik karena dengan keterbatasan fisik

SN, SN masih bisa melakukan ibadah dengan sendirinya di dalam kamarnya, serta usia SN yang masih baru memasuki kategori lanjut usia, namun SN telah banyak terpapar akan risiko penyakit yang umumnya ada pada lansia.

Berdasarkan pengalaman keempat subjek, dampak yang dirasakan setelah mendapatkan pelayanan kesehatan di panti adalah hal yang positif terutama bagi subjek SE dan A. pelayanan kesehatan yang didapatkan oleh subjek SE dan A dirasa memberikan perubahan terhadap kesehatan mereka, sedangkan bagi subjek SN pelayanan kesehatan yang didapatkannya terlalu merepotkan bagi dirinya. lain halnya dengan subjek T yang merasa tidak memerlukan pelayanan kesehatan yang diberikan panti kecuali di saat kritis.

Berdasarkan teori Cleary (1995) model konseptual kualitas hidup terkait kesehatan memiliki beberapa komponen dan salah satu diantaranya adalah kualitas hidup secara menyeluruh yang dinilai secara subjektif oleh individu tersebut berdasarkan kebahagiaan atau kepuasan individu terhadap hidupnya, dengan teori ini terdapat gambaran jelas kualitas hidup terkait kesehatan yang dimiliki oleh masing-masing subjek, dapat disimpulkan dari keempat subjek T, SE, A dan SN. Ketiga subjek T, SE, dan A memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang baik karena memenuhi aspek-aspek yang membangun kualitas hidup terkait kesehatan seperti kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan serta pandangan subjek yang positif terhadap kehidupannya selama berada di panti, berkebalikan dengan subjek SN yang tidak memiliki pandangan positif terhadap kehidupannya selama berada di panti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai gambaran kualitas hidup terkait kesehatan pada lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan, masing-masing dari keempat subjek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keempat subjek merupakan lanjut usia dengan umur lebih 60 tahun yang memiliki gangguan kognitif ringan, ketiga subjek yakni T, SE, dan A memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang baik, sedangkan SN memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang buruk.
2. Keseharian lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri meliputi kegiatan - kegiatan yang diadakan oleh pihak panti seperti senam, pengajian dan kerajinan tangan, keempat subjek kecuali Subjek SN yakni Subjek T, SE dan A melakukan seluruh kegiatan yang dilakukan panti serta keseharian masing-masing subjek yang berkaitan dengan kebersihan masing-masing subjek seperti mencuci baju ataupun menjemurnya.
3. Dampak yang dirasakan setelah mendapati pelayanan kesehatan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri dirasa cukup baik bagi kedua subjek yakni SE dan A, namun pelayanan kesehatan yang pernah diterima oleh kedua subjek lainnya yakni T dan SN masih dirasa kurang.

B. Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran:

1. Untuk lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan

Agar tetap mengusahakan untuk rutin mengikuti kegiatan yang dijalankan oleh pihak panti untuk bisa menekan perkembangan gangguan kognitif ringan, serta melakukan pemeriksaan berkala di poliklinik untuk menghindari risiko penyakit pada lansia.

2. Untuk pengasuh yang bekerja di panti

Agar terus mengingatkan lansia yang terkadang lupa melakukan kegiatan yang dijalankan oleh pihak panti, memberikan makanan yang sesuai gizi dan kondisi kesehatan lansia yang dirawat.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan sampel yang lebih representatif dan menggunakan metode penelitian yang lebih terukur. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti kualitas hidup terkait kesehatan pada lansia dengan gangguan kognitif ringan memakai metode kuantitatif untuk bisa menggeneralisirkan hasil penelitian dan memberikan gambaran populasi lansia yang memiliki risiko gangguan kognisi lebih lanjut seperti demensia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdala, G. A., Kimura, M., Koenig, H. G., Reinert, K. G., & Horton, K. (2015). Religiosity and quality of life in older adults: literature review. *Lifestyle Journal*, 2(2),25-51.
<https://unasp.emnuvens.com.br/LifestyleJournal/article/view/605>
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 5th Edition: DSM-5* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2016.
- Badan Pusat Statistik kota Samarinda. (2020). Kota Samarinda dalam Angka 2020.
- Benito-León, J., dkk. (2011). The CAREQOL-MS was a useful instrument to measure caregiver quality of life in multiple sclerosis. *Clinical Epidemiology*, 64(6), 675–686. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2010.08.003>
- Cherepanov, D., Palta, M., & Fryback, D. G. (2010). Underlying Dimensions of the Five Health-Related Quality-of-Life Measures Used in Utility Assessment. *Medical Care*, 48(8), 718–725. <https://doi.org/10.1097/mlr.0b013e3181e35871>
- Devraj, S., D'mello, M. K. (2020) Determinants of quality of life among the elderly population in urban areas of Mangalore, Karnataka. *Geriatric Mental Health*, 6(2), 94-98. Diakses dari https://doi.org/10.4103/jgmh.jgmh_23_19
- Eshkoor, S. A., Hamid, T. A., Mun, C. Y., & Ng, C. K. (2015). Mild cognitive impairment and its management in older people. *Clinical interventions in aging*, 2015(10), 687–693. <https://doi.org/10.2147/CIA.S73922>
- Gibney, M. J., Lanham-New, S. A., Cassidy, A., & Vorster, H. H. (2009). *Introduction to Human Nutrition* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Graham, D. J., dkk. (2016). Stroke, bleeding, and mortality risks in elderly medicare beneficiaries treated with dabigatran or rivaroxaban for nonvalvular atrial fibrillation. *JAMA Internal Medicine*, 176(11), 1662–1671. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2016.5954>

- Hayajneh, A. A., Rababa, M., Alghwiri, A. A., & Masha'al, D. (2020). Factors influencing the deterioration from cognitive decline of normal aging to dementia among nursing home residents. *BMC Geriatrics*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01875-3>
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Jung, H., Tanaka, S., Iwamoto, Y., Yamasaki, M., & Tanaka, R. (2021). Relationship between Mobility-Related Activities of Daily Living and Health-Related Quality of Life among Healthy Older Adults: A Cross-Sectional Study Using Structural Equation Modeling. *Gerontology & geriatric medicine*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/23337214211013166>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *INFODATIN Lansia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kobayashi, M., & Marui, E. (2017). Factors Affecting the Health-Related Quality of Life of Community-Dwelling Elderly in Japan: A Focus on Spirituality. *Health*, 9(7), 1095–1111. <https://doi.org/10.4236/health.2017.97080>
- Langa, K. M., & Levine, D. A. (2014). The diagnosis and management of mild cognitive impairment: A clinical review. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 312(23), 2551–2561. <https://doi.org/10.1001/jama.2014.13806>
- Lima, M. G., et al. (2009). Health related quality of life among the elderly: A population-based study using sf-36 survey. *Cadernos de Saude Publica*, 25(10), 2159–2167. <https://doi.org/10.1590/s0102-311x2009001000007>
- López-Ortega, M., & Konigsberg, M. (2020). Health-related quality of life among Jewish older persons in Mexico and its determinants. *Health and quality of life outcomes*, 18(1), 152. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01401-4>
- Moonesinghe, R., Chang, M., Huei, Truman, B. I., & Centers for Disease Control. (2013). Health insurance coverage - United States, 2008 and 2010. *Morbidity and Mortality Weekly Report. Surveillance Summaries (Washington, D.C. : 2002)*, 62 Suppl 3(3), 61–64.
- Mroczek, D. K. (2020). Personality and Healthy Aging in 1945 and 2020: Reflecting on 75 Years of Research and Theory. *The Journals of Gerontology: Series B*, 75(3), 471–473. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbz125>

- Petersen, R. C., & Negash, S. (2008). Mild Cognitive Impairment : An Overview. February. *CNS Spectrums*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.1017/S1092852900016151>
- Pope, C., & Mays, N. (2020). *Qualitative Research in Health Care*. Wiley Blackwell
- Putra, N. & Ninin, D. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Rajawali Pers.
- Ray, S., & Davidson, S. (2014). Dementia and cognitive decline A review of the evidence. *Age UK*, 10–12, 27.
- Santrock, J. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Silva, D., Guerreiro, M., Faria, C., Maroco, J., Schmand, B. A., & Mendonça, A. d. (2014). Significance of subjective memory complaints in the clinical setting. *Journal of geriatric psychiatry and neurology*, 27(4), 259–265. <https://doi.org/10.1177/0891988714532018>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sutopo H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Sebelas Maret University Press.
- Tajvar, M., Arab, M., & Montazeri, A. (2008). Determinants of health-related quality of life in elderly in Tehran, Iran. *BMC Public Health*, 8(323), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-8-323>
- Thompson, W. W., Zack, M. M., Krahn, G. L., Andresen, E. M., & Barile, J. P. (2012). Health-related quality of life among older adults with and without functional limitations. *American journal of public health*, 102(3), 496–502. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2011.300500>
- World Health Organization. (2017). *10 priorities for a decade of action on healthy ageing*. <https://who.int/ageing/10-priorities/en/>
- Zadworna-Cieślak, M. (2017). The measurement of health-related behavior in late adulthood: The health-related behavior questionnaire for seniors. *Roczniki Psychologiczne*, 20(3), 599–617. <https://doi.org/10.18290/rpsych.2017.20.3-3en>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

NO	Tema	Pertanyaan
1	Latar Belakang Subjek -Pendidikan - Keluarga -Asal usul -masalah kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan apa yang terakhir anda tempuh ? tahun berapa ? berapa lama waktu menempuhnya 2. Anak keberapa Anda dalam keluarga? Serta berapa jumlah saudara Anda? Apakah anda telah menikah ? Berapa anak anda ? 3. bagaimana anda menggambarkan hubungan anda dengan keluarga anda ? 4. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara Anda dan keluarga? 5. Bagaimana awal mula anda dapat berada di panti ? sudah berapa lama anda berada di panti? 6. Atas keinginan siapa anda mendapatkan pelayanan di Panti ini? 7. Kegiatan apa saja yang anda lakukan sehari-hari di panti? 8. tanggapan keluarga

NO	Aspek	Pertanyaan
1	Kesehatan fisik	<p>Seberapa sering anda melakukan pemeriksaan kesehatan ? keluhan kesehatan apa saja yang berulang kali anda rasakan ?</p> <p>Apakah anda sering merasa gelisah karena rasa sakit yang anda alami saat beraktivitas dan beristirahat ?</p> <p>Seberapa puas anda terhadap kesehatan anda ?</p>
2	Kesehatan psikologis	<p>Bagaimana perasaan anda setelah tinggal di panti ? apakah anda menikmati hidup di panti ?</p>
3	Hubungan sosial	<p>Seberapa sering Anda berkomunikasi dengan teman / penghuni panti lainnya ? hal apa yang seringkali menjadi bahan pembicaraan anda ?</p> <p>Seberapa sering keluarga atau kerabat menjenguk anda ?</p> <p>Bagaimana perasaan anda saat keluarga menjenguk ?</p> <p>Bagaimana hubungan anda dengan petugas panti yang berada disini ?</p> <p>Hal apa yang anda lakukan dengan keluarga atau teman di waktu senggang anda ?</p>
4	Lingkungan	<p>Apakah anda mengikuti kegiatan yang</p>

		<p>diadakan oleh panti ? bagaimana perasaan ibu saat mengikuti kegiatan tersebut ? apakah anda merasa terbantu dengan kegiatan tersebut</p> <p>Apakah anda merasa aman berada di panti ini ? hal apa yang membuat anda merasa seperti itu ?</p> <p>Hal apa yang anda lakukan untuk mengisi waktu luang anda ?</p> <p>Apakah anda merasa kebutuhan sehari-hari anda terpenuhi ? jika tidak, kebutuhan apa yang kurang untuk anda ?</p> <p>Apakah ada hal yang tidak mengenakan setelah tinggal di panti ini ?</p>
--	--	--

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Subjek

- Nama :
- Usia :
- Jenis Kelamin :
- Pendidikan :
- Tempat :
- Observer :

1. Deskripsi Konteks

- a. Aktivitas
- b. Tempat dan keadaan subjek
- c. Posisi subjek dan pengamat

2. Deskripsi Karakteristik Subjek

- a. Pembawaan
- b. Deskripsi fisik
- c. Pakaian yang digunakan

3. Deskripsi Perilaku yang ditampilkan Subjek

(Perilaku terlihat yang dilakukan subjek selama observasi)

4. Interpretasi Sementara Pengamat

Lampiran 3. Skala MMSE

Mini-Mental State Examination (MMSE)

Nama : _____

Tanggal : _____

Instruksi : Skor satu poin untuk setiap jawaban benar pada setiap pertanyaan atau aktivitas.

Skor Maksimum	Skor Pasien	Pertanyaan
5		“Tahun berapa ini ? musim ? Tanggal ? Hari ? Bulan ?”
5		“Dimana kita sekarang ? Negara ? Negara bagian ? Kota ? Rumah Sakit ? Lantai ?”
3		Peneliti menyebutkan tiga objek yang tidak berhubungan jelas dan perlahan, lalu peneliti meminta responden untuk menyebut ketiganya. Jawaban pasien digunakan sebagai skor. Peneliti mengulang hingga pasien mampu menyebutnya, jika mungkin.
5		“Saya ingin anda menghitung mundur mulai dari angka 100. Namun tiap angka yang anda sebutkan tersebut harus sudah dikurangi 7” (93, 86, 79, 72, 65, ...) Alternatif : “Mengeja kata DUNIA dari belakang” (A-I-N-U-D)
3		“Sekarang, coba sebutkan tiga benda yang tadi sudah saya sebutkan ?”
2		Tunjukkan kepada responden dua buah benda, seperti jam tangan dan pensil, lalu minta responden untuk menyebutkannya.
1		“Ulangi frasa ini: “Jika tidak, dan, atau tetapi”
3		“Ambil kertas yang ada didepan anda dengan tangan kanan anda lipat menjadi dua dan letakkan di lantai” (Peneliti memberikan responden selebar kertas kosong)

1		“Baca kalimat ini dan lakukan apa yang tertulis” (Instruksi tertulis “Tutup Mata anda”)
1		“Tolong tulislah sebuah kalimat” (Kalimat harus memiliki kata benda dan kata kerja)
1		“Tolong gambarkan kembali gambar ini” (Peneliti memberikan lembar kosong dan meminta responden menggambar, kesepuluh sisi harus tergambar dan keduanya saling memotong.)
30		Total

Interpretation of MMSE Scores:

Score	Degree of Impairment	Formal Psychometric Assessment	Day-to-Day Functioning
25-30	Questionably significant	If clinical signs of cognitive impairment are present, formal assessment of cognition may be valuable.	May have clinically significant but mild deficits. Likely to affect only most demanding activities of daily living.
20-25	Mild	Formal assessment may be helpful to better determine pattern and extent of deficits.	Significant effect. May require some supervision, support and assistance.
10-20	Moderate	Formal assessment may be helpful if there are specific clinical indications.	Clear impairment. May require 24-hour supervision.
0-10	Severe	Patient not likely to be testable.	Marked impairment. Likely to require 24-hour supervision and assistance with ADL.

Source:

- Folstein MF, Folstein SE, McHugh PR: “Mini-mental state: A practical method for grading the cognitive state of patients for the clinician.” *J Psychiatr Res* 1975;12:189-198.

Data Screening MMSE													
NO	Nama	Aitem											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	SH	4	3	1	5	0	2	1	3	1	1	1	22
2	IN	4	5	1	5	3	0	0	1	0	1	0	20
3	WW	4	5	2	5	3	0	0	3	1	0	0	23
4	SS	5	5	3	3	0	0	1	3	1	0	0	21
5	T	3	3	2	2	2	2	1	3	1	1	1	21
6	SE	4	5	2	1	2	2	0	2	1	1	1	21
7	A	5	5	3	2	2	2	1	3	1	0	1	25
8	SN	3	4	2	3	1	2	1	2	1	1	1	21
9	SM	4	2	3	3	0	1	0	2	0	0	0	15
10	MI	5	5	3	5	1	2	1	2	1	1	1	27
11	EM	5	4	3	5	2	2	0	3	1	1	0	26
12	SD	4	2	3	3	5	2	1	3	1	1	1	26
13	ER	5	4	3	5	1	2	1	3	1	1	1	27
14	AL	4	5	3	4	3	2	1	1	1	1	1	26
15	PA	5	5	2	5	3	2	0	1	1	1	1	26
16	AF	5	2	2	5	3	1	0	2	0	0	0	20
17	JH	3	2	0	4	1	0	1	1	1	1	0	14
18	MN	5	4	2	5	1	1	0	2	1	0	0	21
19	HB	5	5	3	4	0	1	0	3	0	1	0	22
20	NI	5	2	0	4	0	2	0	1	1	0	0	15
21	RR	5	5	3	5	3	2	0	2	1	1	1	28
22	TK	4	5	2	3	0	2	0	2	1	1	0	20
23	NS	5	5	3	5	1	1	1	2	1	1	1	26
24	PO	5	5	3	5	3	2	0	1	1	1	1	27
25	SG	3	5	3	4	3	2	1	2	1	1	1	26
26	MD	5	5	3	5	3	2	1	3	1	0	1	29
27	WY	5	3	3	5	3	2	0	3	1	1	1	27
28	JN	4	2	2	5	3	1	1	1	1	1	0	21
29	SL	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	1	24
30	PA	5	4	0	4	1	0	1	1	0	0	0	16
31	MH	4	5	2	5	2	0	1	2	0	0	0	21
32	AD	5	2	3	4	3	1	1	2	1	1	0	23
33	IJ	5	5	3	5	3	2	1	1	1	1	1	28
34	PR	3	5	3	5	1	2	0	2	0	1	0	22
35	AH	5	5	1	5	2	0	0	1	1	0	0	20
36	NR	5	5	3	5	3	2	1	1	1	0	1	27

37	RZ	5	2	0	3	1	2	1	1	1	1	0	17
38	MJ	5	3	0	3	0	0	0	1	1	0	0	13
39	JN	5	4	3	4	3	2	1	2	1	1	0	26
40	LA	4	5	2	5	1	1	1	1	0	0	0	20
41	ID	5	4	2	3	3	2	1	1	1	0	0	22
42	UD	4	3	2	4	3	0	0	0	0	1	0	17
43	HE	5	3	1	5	0	2	1	3	0	1	0	21
44	FH	3	4	0	4	2	1	1	2	1	0	0	18
45	SD	3	3	0	4	2	2	0	1	0	1	0	16

Verbatim Wawancara

Nama Subjek : T
 Tempat : Lingkungan Panti
 Wawancara ke- : 1 (Satu)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Interviewer</i>	<i>Saya berada dipanti jompo dengan bapak T. Usia tujuh puluh tahun. Saya mewawancarai beliau. Sudah berapa lama bapak dipanti ini?</i>	
5	Subjek <i>Interviewer</i>	sudah lima tahun ini. <i>awalnya gimana pak bisa sampai disini pak?</i>	
	Subjek	gk bisa lagi kerja diluar. Usaha udah gak bisa	
10	<i>Interviewer</i> Subjek <i>Interviewer</i>	<i>kalau keluarga bapak ada gak pak?</i> dipadang <i>jadi sebelumnya bisa disini ini, disamarinda ini kenapa pak?</i>	
15	Subjek <i>Interviewer</i>	Dulu kerja dulu, dikirim dari pekan baru, sana, riau kerja di riau ada penerimaan terus dibontang, ya dikirim kesana <i>Bapak di padang sana apakah sudah menikah atau bagaimana?</i>	
20	Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer</i> Subjek <i>Interviewer:</i>	sudah <i>terus keluarga disana bagaimana?</i> <u>meninggal istriku</u> <i>anak-anak bapak?</i> ada <i>ada yang jenguk bapak kesini?</i>	Hubungan keluarga
25	Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer:</i>	ada <i>jadi dari padang kesini ya jenguk bapak?</i> iya <i>ada keluarga bapak yang tinggal disamarinda kah pak?</i>	
30	Subjek <i>Interviewer:</i>	<u>Gak ada</u> <i>Kalau sama bapak dengan keluarga bapak ada berhubungan atau menghubungi bapak kayak telpon bapak?</i>	Hubungan keluarga
35	Subjek <i>Interviewer</i> Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer</i>	Oh iya <i>Tapi sering aja ditelpon nya pak?</i> iya <i>ada berapa anak bapak?</i> lima <i>sudah besar-besar semua pak?</i>	
40	Subjek	Sudah punya cucu saya	

90	Interviewer: Subjek	Oh itu bapak ikut juga, yang ikut pengajian banyak atau enggak pak? yang sehat-sehat aja yang bisa jalan, yang sakit gak.	
	Interviewer: Subjek	Bapak kalo sholat dimana pak? Di musholla ini	
95	Interviewer: Subjek	Kalau makan gimana pak? <u>Makan nya diantar ke rumah, setiap tiga kali sehari, pagi sehari, siang kadang diambil.</u>	rutinitas
	Interviewer: Subjek	Perasaan bapak gimana setelah tinggal dipanti ini? <u>Gimana perasaannya enak aja, karena gak ada usaha lain kan terpaksa aja begini, mau jalan kemana lagi. Gak ada enak-enaknya gak ada jalan lain.</u>	patah semangat
100			
	Interviewer: Subjek	Bapak kalau balik ke padang gimana? Gak tahu nanti kalau sekarang belum, tapi biasanya ngumpul keluarga bisa	
105	Interviewer: Subjek	kalau sama mbah yang lain biasanya ngobrol apa aja? Ya kehidupan-kehidupan yang lama itu aja	
	Interviewer: Subjek	Sebelumnya bapak disangata kerja apa? Kerja diperusahaan, bagian listriknya aku.	
110	Interviewer: Subjek	Sebelumnya bapak sekolahnya ada sekolahnya dulunya? Iya sekolah rakyat	
	Interviewer: Subjek	sekolah rakyat itu setara apa ya pak, SD atau SMP? SMP lah	
115	Interviewer: Subjek	Itu berapa tahun jalanin nya? Sampai kelas Enam Tahun, dulu pelajaran nya tinggi. SMP lah paling tinggi	
	Interviewer: Subjek	Setelah itu langsung kerja atau bagaimana pak? kerja	
120	Interviewer: Subjek	kerja jadi apa pak? Itu tahun berapa pak? Kerja, kan nikah	
	Interviewer: Subjek	Oh sudah nikah bapak? Bapak nikah dari usia berapa pak? Dari umur dua lima kah	
125	Interviewer: Subjek	Dari awal nikah bapak udah kerja apa pak? Belum, saya kerja seadanya aja	
	Interviewer: Subjek	Itu bapak masih dipadang? Dipekan baru terus pindah ke bontang.	
130			

135	Interviewer: Subjek	Yang dibontang bapak kerja apa pak? kerja apa aja, habis kerja diperusahaan kerja gas elpiji, aku kontaktor nya. Habis itu ada kontraktor ke pc ada ikut kesana jadi pegawainya.	
140	Interviewer: Subjek Interviewer: Subjek Interviewer	Berapa tahun bapak kerja di elpiji itu? pabrik pabrik apa pak? Iya gas kan, tapi aku bagian listriknya. Keluarga bapak sering jenguk bapak kesini?	
145	Subjek Interviewer	Sering. Sebulan atau setahun gitu ada berapa kali pak??	
150	Subjek Interviewer:	Ya setahun sekali lah, banyak ongkosnya kalau dari padang Tapi kalau menghubungi lewat hape sering aja pak?	
155	Subjek Interviewer:	iya ada. Kalau keluarga menjenguk perasaan nya gimana pak, senang gak pak? Senang. yang biasa menjenguk biasa nya siapa aja pak?	Hubungan keluarga
160	Subjek Interviewer:	Iya adek, anak. saudara ada berapa pak? Ada lima saudara Semua masih ada pak, bapak anak keberapa?	
165	Subjek Interviewer:	Anak pertama ini Kalau ada waktu kosong ngapain aja disini? <u>Duduk ini aja, kadang ikut pengajian.</u> <u>Kerja bakti. Bersih-bersih tempat kita masing-masing.</u>	rutinitas
170	Subjek Interviewer:	Kalau pas disini bapak ngerasa aman gak pak? <u>Tinggal makan aja lagi gak ikut bayar apa-apa.</u> Kalau disini bapak ngerasa kebutuhan sehari-harinya terpenuhi gak?	puas
175	Subjek Interviewer:	Disini kerjaan makan minum aja. kalau untuk pakaian dan segala macamnya bagaimana pak?	
	Subjek	Itu nunggu orang, kalau ada orang nyumbang uang atau baju. Kalau	

180	Interviewer: Subjek	disediakan gak ada. <i>Kalau uang biasanya bapak gunakan untuk apa pak disini?</i> Belanja ya banyak kok paling lima puluh, tiga puluh	
185	Interviewer Subjek	<i>Barang apa yang biasa dibeli pak ?</i> Ga ada kadang cuma jajan jajan makanan	
	Interviewer: Subjek	<i>Kalau kantin disini sudah lama kah pak?</i> Pengawainya kadang-kadang keluarga nya	
	Interviewer: Subjek	<i>Setelah tinggal dipanti ini ada yang hal yang membuat tidak nyaman gak pak?</i> <u>Ada enak nya dan ga enak nya kadang kita udah buat baik masih ada orang yang gak terima.</u>	kesal
190	Interviewer Subjek	<i>Orang-orang ini maksudnya pengasuhnya atau bagaimana?</i> <u>Semuanya orang-orang pegawai sini.</u>	kesal
195	Interviewer Subjek	<i>Maksudnya dia gak terima gimana pak?</i> <u>Ya semau nya dia aja. Mau negur, mau enggak, enggak kadang kalau ditanya jawaban nya lama. Mungkin karena kita gak punya kan.</u>	kesal

Verbatim Wawancara

Nama Subjek : SE
 Tempat : Wisma
 Wawancara ke- : 1 (Satu)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Interviewer</i>	<i>Saya berada dipanti jompo dengan ibu SE. Saya mewawancarai beliau. Ibu usianya berapa?</i>	
	Subjek	Enam puluan lah.	
5	<i>Interviewer</i>	<i>Ibu lahir tahun berapa?</i>	
	Subjek	Tahun lima puluh lapan.	
	<i>Interviewer</i>	<i>Ibu dulu sempat sekolah?</i>	
	Subjek	Sempat sekolah, saya SMA. Tapi SMA nya gak lulus.	
10	<i>Interviewer</i>	<i>Ohh sampai SMP, Setelah itu ibu ada kerja atau bagaimana?</i>	
	Subjek	Ada	
	<i>Interviewer</i>	<i>Kerja apa itu bu?</i>	
	Subjek	Tukang listrik	
15	<i>Interviewer:</i>	<i>Itu ibu bekerja berapa lama?</i>	
	Subjek	Ohh lama dari tahun delapan puluh lima saya kerja.	
	<i>Interviewer</i>	<i>Dulu sebelum kesini ibu tinggalnya dengan siapa bu?</i>	
20	Subjek	<u>Sama keluarga.</u>	Hubungan keluarga
	<i>Interviewer:</i>	<i>Oh ibu sempat menikah?</i>	
	Subjek	Sempat, menikah lalu pindah gak lama.	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Ibu saudara ada berapa?</i>	
	Subjek	sepuluh	
25	<i>Interviewer:</i>	<i>ibu anak ke berapa bu?</i>	
	Subjek	Kesatu, anak pertama	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Sebelum ibu kesini ibu tinggal sama siapa?</i>	
	Subjek	<u>Saya sebelumnya tinggal di tenggarong</u>	
30	<i>Interviewer</i>	<i>Itu waktu di Tenggarong ibu masih bekerja?</i>	
	Subjek	Gak.	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Jadi sebelumnya ibu bisa tinggal disini gimana bu?</i>	
35	Subjek	Saya sendiri tinggal sama anak saya.	Hubungan keluarga
	<i>Interviewer</i>	<i>Anak ada berapa bu?</i>	
	Subjek	satu	
	<i>Interviewer:</i>	<i>kalau suami sama anaknya dimana bu?</i>	

40	Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer</i>	<u>Gak ada suaminya, anaknya disebut</u> Masih ada jenguk kesini gak bu? <u>Jenguk kesini iya pernah ada sekali</u> Oh kalau komunikasi lain ada gak sama anaknya?	Hubungan keluarga Hubungan keluarga
45	Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer:</i>	<u>Gak ada nelpon, dia sibuk kerja</u> Kalau pekerjaan anaknya apa bu? tambang perasaannya gimana bu waktu pertama kali ke panti ini?	Hubungan keluarga
50	Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer:</i>	<u>Ya begitulah banyak ada susahny ada senangnya.</u> Kalau senangnya karena apa bu? Subjek Karena disini kumpul-kumpul, rame. Ibu sudah berapa lama disini bu?	-
55	Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer:</i>	Sudah setahun Kalau susahny disini apa bu? Subjek <u>Susahny karena sepi keadaan.</u> Yang biasa dilakukan kegiatan di sini apa aja bu?	Patah semangat
60	Subjek <i>Interviewer:</i>	<u>Ada pengajian, senam.</u> Selama tinggal disini ibu selalu ikut terus kegiatannya?	rutinitas
65	Subjek <i>Interviewer:</i>	<u>Ya ikut</u> Senamnya kemaren yaa? Kalau pengajiannya bu? Iya malam. Kalau disini ada bnyak gak teman-temannya?	rutinitas
70	Subjek <i>Interviewer:</i>	Iya masing-masing Kalau kegiatan sehari-harinya ibu ngapain aja ibu?	
75	Subjek <i>Interviewer:</i>	Gak ada makan tidur aja Kalau lansia yang ditinggal disini ada biaya nya gak bu? Ini kan punya pemerintah Jadi kalau ibu ini ada keluhan kesehatan gak ?	
80	Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek <i>Interviewer:</i> Subjek	Ya ke klinik aja. Ibu biasanya sakit nya apa aja? Subjek <u>Kalau saya tekanan aja</u> Jadi apa di periksa rutin bu? Iya setiap hari di cek. Ohh jadi fisik ibu masih sehat-sehat aja ya bu? <u>Iya gak ada keluhan</u>	- -

85	Interviewer:	<i>Kalau jalan ke sekitaran panti masih bisa bu ?</i>	
	Subjek	<u>Kadang bisa, kalau kaki gak kumat</u>	-
	Interviewer:	<i>Ibu disini aktivitasnya terganggunya kalau mau bersih-bersih atau nyapu begitu?</i>	
90	Subjek	<u>Gak kalau bersih-bersih, kalau lemah diam aja.</u>	Mobilitas
	Interviewer:	<i>Kalau dalam seminggu ada kumat atau gak bu?</i>	
95	Subjek	<u>Kadang-kadang ada, kadang-kadang gak ada.</u>	-
	Interviewer:	<i>Terus kalau sama pengasuh yang disini dia kalau sama ibu bantuin apa aja ibu?</i>	
	Subjek	Bantu ngerawat	
100	Interviewer:	<i>Bantu ngerawatnya gimana bu?</i>	
	Subjek	Kalau kita ada keluhan sakit baru di bantu nya	
	Interviewer:	<i>Kalau sekarang yang biasa jenguk ibu siapa aja bu?</i>	
105	Subjek	<u>Ada aja yang jenguk. Kalau telpon komunikasi jarang. Ada aja</u>	Hubungan keluarga
	Interviewer:	<i>Kalau misalnya kaki ibu lagi kumat, ibu biasanya gelisah atau bagaimana?</i>	
	Subjek	<u>Iya sampai keatas, kaki saja</u>	mobilitas
110	Interviewer:	<i>Oh gejala nya gak ada, cuma kaki aja ya bu, kalau sudah seperti itu biasanya ibu ngapain?</i>	
	Subjek	Didiamin aja.	
	Interviewer:	<i>Biasanya sampai berapa lama bu di diaminnya?</i>	
115	Subjek	<u>Lama biasanya tiga hari, empat hari.</u>	-
	Interviewer:	<i>Tapi ibu sudah pernah berobat kedokter?</i>	
	Subjek	<u>Pernah sebulan dua bulan pergi kalau gak bisa bergerak pernah dibawa sempat kena stroke. Keluar sehat</u>	mobilitas
120	Interviewer:	<i>Itu baru-baru aja kah sakitnya ibu?</i>	
	Subjek	Sudah lama ini.	
	Interviewer:	<i>Ibu sering aja kah ngobrol sama penghuni disini yang lain?</i>	
125	Subjek	<u>Kadang saya gak terlalu</u>	Hubungan sosial
	Interviewer:	<i>Ibu merasa terpenuhi gak kebutuhan ibu setelah tinggal disini?</i>	
	Subjek	Gak ada keluhan.	
	Interviewer:	<i>Setelah dipanti gimana perasaannya ibu?</i>	
130	Subjek	<u>Biasa aja saya biasa-biasa aja.</u>	-

135	<p>Interviewer:</p> <p>Subjek</p> <p>Interviewer:</p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kalau pendapat ibu terhadap pelayanan kesehatan disini bagaimana bu?</i></p> <p>Ya cukup bagus aja</p> <p><i>kenapa ibu gak tinggal bersama keluarga aja bu?</i></p> <p>Ada anak ada keluarga malas kita ikuti</p>	
140	<p>Interviewer:</p> <p>Subjek</p> <p>Interviewer:</p> <p>Subjek</p>	<p><i>Kalau kesini ibu masuk sendiri kah?</i></p> <p>Ya, sendiri</p> <p><i>ibu kalau ikut senam masih bisa ya bu, kalau habis senam ibu ngerasa kecapean?</i></p> <p>Ya</p>	

Verbatim Wawancara

Nama Subjek : A
 Tempat : Wisma
 Wawancara ke- : 1 (Satu)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Interviewer</i>	<i>sebelumnya perkenalkan dulu pak saya gusti muhammad dari universitas mulawarman, saya ingin melakukan peneli... wawancara berkenaan dengan penelitian skripsi saya yang judulnya kualitas hidup terkait kesehatan pada lansia dengan gangguan neurokognitif ringan, sebelumnya saya berikan dulu lembar persetujuan untuk diwawancarai bisa bapak tandatangani dulu.</i>	
5	Subjek	iya, di meja aja ininya. perjuangan berapa de ?	
10	<i>Interviewer</i>	<i>perjuangan 1 pak</i>	
15	Subjek	saya dulu sempat di perjuangan 3, nama saya ini muhammad aji suryono, muhammad aji suryono	
	<i>Interviewer</i>	<i>untuk usianya sudah berapa ?</i>	
	Subjek	saya kayaknya 82 tahun	
	<i>Interviewer</i>	<i>lahirnya tahun berapa pak ?</i>	
20	Subjek	tahun 46an, dia ini lebih tua dari saya ini, dia 32 lahirnya.	
	<i>Interviewer</i>	<i>bapak sebelumnya pendidikan terakhirnya apa pak ?</i>	
25	Subjek	saya STM, terakhir saya sempat di ITS 3 atau 4 kah apa... semester kan bapak saya meninggal itu mas.	Hubungan keluarga
	<i>Interviewer :</i>	<i>disana bapak ambil jurusan apa ?</i>	
	Subjek	saya disana ambil jurusan teknik.	
	<i>Interviewer</i>	<i>teknik apa pak ?</i>	
30	Subjek	teknik sipil	
	<i>Interviewer :</i>	<i>teknik sipil, ehh...</i>	
	Subjek	kan saya dulu punya cita-cita jadi pemborong proyek, jadi saya pengen proyek besar, terus saya sampe bisa jadi, lulus sampe bisa ke jakarta pokoknya, biar saya ga lulus, tapi saya tetap sukses bisa jadi teknik sipilnya proyek proyek besar itu, karena saya alumni ini widyagama.	
35			

40	Interviewer : Subjek	anaknya ada berapa ? anak saya di sini 3 di surabaya 1	
45	Interviewer : Subjek	kalau keluarganya ? saudaranya saudara saya habis, tinggal 3 sekarang, 5 meninggal, baru saja meninggal, kakak saya lebaran tadi sebelum puasa sebelum lebaran meninggal, adik saya lagi ini perempuan Kamis tadi meninggal perempuan, makanya sampe sekarang ini saya masih merasa berduka kan. ya Tapi engga masalah	
50	Interviewer : Subjek	bapak anak dari berapa saudara ? saya anak ketiga dari lima bersaudara, saya ditengah-tengah adek saya dua, meninggal yang nomor empat pas dibawah saya, kalau saya yang pertama itu meninggalnya lama sudah	
55	Interviewer Subjek	setelah bapak umm kuliah gak selesai itu bapak kerja apa ? saya mainan aja ke jakarta aja saya, pakai kereta api senja itu, sampai stasiun gambir gak bayar tapi, empat orang itu teman saya itu, saya di pulau gadung itu terminal itu mainan, kita didatengin anak jakarta itu delapan orang, oh saya berdiri dia kekar kan, saya ndak, saya ditanya “kamu darimana ini ?” “ente darimana ?”	Hubungan keluarga
60		“surabaya kenapa” langsung mundur dia “gak pa pa sama sama orang kota” dia bilang. Saya bilang mau ngapain kami empat orang aja mereka delapan orang, mainan aja ke Bandung ke ke mainan aja kami, kan dulu kereta api senja itu kan gerbong belakangnya itu kan gak pa pa situ kami naik, gak masalah, gimana dia bilang aja “hati-hati jatuh ya”, teman saya itu nakal nakal naik di atas gerbong, ada teman saya pecah satu kena terowongan	Hubungan keluarga
65			
70			
75	Interviewer : Subjek	kena apa pak ? kena terowongan, terowongan itu kan besi, itu saya kan udah liat kayak gua itam gini aja, “nang terowongan nang” tiarap, dia diatas gerbong pecah kepalanya, merah semua ini pas baju saya kan putih, jadi stasiun gambir itu dikerubung orang gitu kaya jual obat gitu, gak lama polisi datang,	
80			

85		diangkat saya ini temen saya dibawa rumah sakit, kan meninggal dimakamkan ga tau saya, kami tinggal 3 orang dibawa ke kantor polisi ditahan, bah ditanyain terus, polisi “kenapa kamu naik diatas ?”	
90	Interviewer : Subjek	itu waktu umur berapa pak ?	
	Interviewer : Subjek	ya, masih remaja saya ini pas masih kuliah kan ?	
95		oh belum, belum kuliah ini baru.. baru lulus SMP saya, oh nakal saya itu ke jakarta ke bandung gak pernah bayar, orang bus kota gak pernah ditarik, pulau gadung itu mainan saya itu, cengkareng segala.	
100	Interviewer : Subjek	kalo pekerjaan pertama bapak dulu apa ? saya dulu <i>finishing</i> , saya deco mobil air brush, saya ahlinya udah itu air brush ahlinya deco ahlinya, terakhir saya pernah kerja di balikpapan gelora itu, tau tahun berapa tahun 80an kah, saya terjun langsung di balikpapan di gunung malang depannya pln, sampean tinggal dimana ?	
105	Interviewer : Subjek	kalo di balikpapan, saya orang balikpapan juga sih, di kilo pak di kilo berapa ?	
110		di kilo 2,5 di gelora itu kan sananya lagi pokoknya di antara gelora sama pulau indah lah saya di pinggir jalan di situ. tapi saya tinggalnya disitu tahun 2000 oh masih kecil ya !	
115	Interviewer : Subjek	ya masih kecil saya, sebelumnya	
	Interviewer :	dari 76 saya di balikpapan sebelumnya orang tua saya tu tinggalnya di dekat gunung guntur situ sebelumnya situ dulu ada pasar	
120	Subjek	di daerah atasnya rapak ya ?	
	Interviewer :	iya kalau yang kilo diatas rapak pak, ini bapak sudah berapa lama tinggal di panti ini ?	
	Subjek	udah lama lah saya, udah lewat 12 tahun ini	
125	Interviewer : Subjek	12 tahun ya lebih, saya tuh paling lama sudah disini, itu aja yang nda bisa ngomong itu masih lebih lama saya	
130	Interviewer :	ini bapak awal mulanya bisa di panti ini	

135	Subjek	<p><i>gimana ?</i> saya pisah sama istri saya, saya kerja di balikpapan, saya ambil perumahan di suryanata di bukit pinang itu saya ambil rumah disitu, sudah lunas saya kerja di balikpapan baru di bangun ring road, di situ borong borong, pintu kusennya saya semprot, itu banyak saya dapat duit, pulang itu bawa duit itu 80an ada itu, baru</p>	
140		<p>dibangun itu dapat 180 juta, beritanya gak baik di rumah, istri saya belok, serong</p>	
	<i>Interviewer:</i>	<i>hmm</i>	
145	Subjek	<p>saya di kasih tau tetangga depan rumah saya, saya gak di datangnya, di panggil saya depan rumah, kok beraninya ibu ini manggil saya, “om sini om, ada perlu” ini kok ibu ini berani manggil saya, lakinya kan temen saya, kan depan rumah tetangga saya, lakinya dinas juga, dinas kesehatan</p>	
150		<p>kan dia itu, saya datengin kan, “ada apa bu, kok tumben manggil saya ?” “sini om duduk, gini om kalau berangkat ke balikpapan, bilangin ibunya jangan sering jalan, sering dijemput laki-laki” itu resiko</p>	
155		<p>de kalau istri tu cantik kan, saya ngga ngga saya percaya sama yang dibilangin ibu itu kan dia itu gak pernah ngomong sama saya, tiba tiba berani manggil saya sini om, saya bilang sama istri saya “besok pagi-</p>	
160		<p>pagi-subuh jam 5 saya berangkat ke balikpapan ada yang mau saya kerja” “kok buru-buru” hari minggu itu saya mau berangkat, saya bohongin, mungkin 2 atau 3 hari saya gak berangkat itu, saya</p>	
165		<p>kerumah teman saya disini, di suryanata sini, pulang ke rumah saya tinggal jalan kaki saya, saya tinggal di perumahan saya, saya bisikin “yan saya nginap disini ya sehari aja” “oh engga pa pa kamu tiga hari</p>	
170		<p>disini gak masalah, kita kan satu komplek” ngomong ngomong istrinya teman saya itu mendukung juga “ iya mas ngga pa pa mas biar sampean tau orangnya yang mana”</p>	
175		<p>akhirnya saya berangkat, istri saya percaya saya berangkat, padahal rumah saya diatas itu rumah teman saya, saya intip itu kan</p>	

180		keliatan betul, tetangga depan rumah kok, tapi enggak berhadapan saya disebelah sana, enggak sampe 10 meter, saya intip dia pake motor merah motor laki, dia datang saya diam aja, begitu dia masuk 15	
185		menit saya turun, sedang ngopi mereka berdua, langsung kan istri saya itu ngeliat saya istri saya itu kan lagi duduk dibawah di lantai kan dia ngeliat saya itu matanya kayak mau keluar “katanya udah	
190		berangkat” “belum datang semua barangnya” saya alasan mau ke balikpapan padahal enggak, soalnya sudah tetangga ini udah tau semua, saya masuk kan saya kan masuk saya gebrak aja kan rumah saya sendiri, buka langsung menceleng istri	
195		saya duduk bedua ngopi, langsung menceleng, langsung istri saya “mas mas ini pak pak” saya diam aja wong saya enggak kenal kok nda nanya nda apa istri saya ke kamar manggil saya, “temen,	
200		temen dulu” “temen dulu bilangya, temenmu kah temen dulu kah gak tau saya, gak mau tau saya, ternyata kamu udah gak beres” udah berkali-kali anak saya yang kecil sekarang sudah punya anak ngasih	
205		saya cucu itu kan tau dia liat, dia ngomong sama saya waktu kecil, sekitar umur 5 tahun 6 tahun, “pak kita kalau malam ditinggal sendirian sama mas ibu sendirian mereka jalan” sampai jam setengah 12	
210		pulang, kayak anak-anak ini polos kan, ngomong langsung sama saya “pulangnyanya malam pak”, gitu lho dia yang minta cerai sama saya, aneh kan, harusnya saya yang minta ceraikan dia	
215	<i>Interviewer:</i> Subjek:	<i>Kalau anaknya bagaimana?</i> Anak saya ada disini di belakang kantor gubernur, saya kan di seputaran situ dibelakang gubernur sini hmm apa namanya kampung jawa dekat lapangan kinibalu di daerah situ lah. Dia alumni widyagama rasanya sudah sarjana hukum gak tahu kerjanya dimana.	
220	<i>Interviewer:</i> Subjek:	<i>Masih jenguk aja kah pak anaknya?</i> <u>Jenguk kadang-kadang kesini, sudah</u>	

225	Interviewer: Subjek:	<u>becucu, sudah punya anak dia.</u> <i>Oh berarti bapak punya cicit?</i> <u>Iya cantik tapi takut sama saya gak kenal, saya masuk kesini dimasukkan orang sama orang lain orang kantor gubernur karena saya stroke waktu itu kan. Saya wasit di gor, di gor segiri, tapi saya kena penyakit stroke, jadi saya pincang mereka kira saya gak ada saudara, sendirian ya memang sendirian</u>	
230			
235	Interviewer: Subjek:	<i>Bapak gak tiggal sama anaknya?</i> Malas saya, saya gak mau ya istilahnya saya itu sekarang jadi beban anak saya memang saya dari dulu kayak gitu kok dan saya lebih suka kalau liat orang tua itu susah saya apa yang saya punya saya kasih ya gitu	
240	Interviewer: Subjek:	<i>Kalau anak gak minta apa-apa?</i> Ya gak, saya justru sekarang terhadap anak saya pengen bantu, saya tetap gitu orang tua itu selalu kayak gitu orang tua siapapun pasti gak tega liat anaknya susah. Itu tu orang tua kayak gitu biar anak kita sudah kerja disana biar laki-laki atau perempuan tetap mengkhawatirkan, jangan sampai anak saya susah pasti gitu, orang tua itu selalu gitu	
245			
250	Interviewer: Subjek:	<i>Kalau bapak keluarganya masih ada?</i> Masih ada disamarinda (palingan adeknya gak tahu, adeknya tinggal disini) saya sejak kecil dikarang mumus (disini na adeknya di teluk lerong, disitu adiknya meninggal saya tahu kok adiknya, adiknya ini pemain memanda kayak model kesenian banjar, tampil di TVRI adiknya pemain memanda saya vokal grup waktu itu, saya tiga kali di TVRI sini, terus saya bawa anak-anak remaja samarinda latihan sini latihan vokal terus ada event di APDN di jalan santika.	
255			
260	Interviewer: Subjek:	<i>Dimana itu pak?</i> Jalan santika ada akademik pendidikan, disitu saya pertandingan vokal ikut situ saya, lawannya anak Unmul, anak mana untag trus APDN sama umum jadi ada lima puluh grup saya kalah nya sama anak APDN karena dia mereka yang	
265			

270		mengadakan saya maklumi, teman saya marah-marrah, oh saya dulu hebat main gitar, saya gak mau bawa foto-foto kenang-kenangan, ada saya punya gedung itu dikampung jawa situ di bukit barisan situ	
275		saya gak mau bawa, ada kenang-kenangan saya di dalam album, kami di APDN ngamuk teman saya itu kami empat puluh empat kami laki-laki semua gak ada cewek jadi kami selalu juara kan terus kami	
280		nampil kalah lawan APDN juara dua kami marah teman saya terus dia bilang gak ada gak bener gak bener ini <u>saya panggil saya bilangin kita itu harus legowo kita harus rela kenapa kamu gak terima mereka itu</u>	
285		<u>tuan rumah kita juara dua itu kita juara satu sudah saya bilang gitu tuan rumah itu selalu begitu jadi kita maklum kan, anak untag aja kalah mereka diam aja, anak Unmul juru kunci dia juara empat kalau</u>	
290		gak salah, lupa-lupa sudah namanya. Terus habis itu kami mengadakan kan tapi atas nama kampung, gak usah aja sudah, kalau mengadakan beban ke orang lain kalau kita punya uang kita adakan aja langsung sendiri gak perlu pakai duit orang lain.	
295		Nanti kita minta sumbangan. Dulu kita bikin grup, grup orang kampung gitu juga kan saya kumpulin cewek-cewek, dirumah dikos-kosan saya kan, marah-marah orang tua nya dipanggil saya, panggil sama orang tuanya cewek-cewek itu, saya tanya	
300		kenapa pak, ngapain ngumpulin anak saya gerombol-gerombol dirumahmu, kami mau bikin kesenian pak apa vokal, gak usah vokal-vokal gini-ginian tahu-tahu anak	
305		orang hamil bilangnya gitu oh gak mau saya maaf aja pak kami ini mau bikin tujuan baik pak, saya panggil aja anaknya gak mau mundur dia sampai sekarang masih ada bubuhannya yang tua-tua ada	
310		masih.dikampung jawa dibukit barisan. Nah jadi begitu jadi kan empat belas orang ceweknya tujuh cowoknya enam jadi semua kami bikinkan vokal grup nyanyi lagu daerah kami waktu itu masuk lagu-	

<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p>	<p><i>Interviewer:</i> subjek</p> <p><i>Interviewer:</i></p>	<p>lagu Sulawesi, lagu-lagu banjar sapu tangan bebuyu empat banyak sampai lagu-lagu minang sana kami dites disini dulu pertama di TVRI, di TVRI lama baru kelamin indah dulu ada lamin ya, lamin indah situ kami tes, itu tempat tes dulu, hotel lamin dulu masih yang punya hotel itu kalau gak salah pak gavar oh lama sudah sebelumnya kuburan itu, tes itu lolos langsung ke Balikpapan, lolos honorinya berapa satu paket itu dua puluh lima ribu jadi kami ini sama transportnya kami habis.</p> <p><u>Tahun berapa itu?</u></p> <p>Tahun tujuh puluh Sembilan apa tujuh puluh delapan delapan gitu antara itulah, kami pulangan rekaman suara itu malam tengah malam jam setengah dua malam rekaman suara itu gak ada biar gak ada suara lain masuk kan. Begitu rekaman gambar, gambar kita main gaya-gaya gitar gak bunyi jadi kita dengarkan musik yang aslinya yang sudah direkam kita nampil action aja padahal gak bunyi yang nyanyi betulan. itu mereka nyanyi saya ngiringkan itu rekaman gambar kita nonton kaset aja, gaya-gaya nya terserah kita nah begitu ambil tv kita nampil kami pulang kan pulang samarinda kami kumpul-kumpul gitu dimarahin, nanti kasih tahu nanti rabu malam ini malam kamis ini kita ada ditv TVRI nampilkan begitu nampil itu kan keliatan nonton tv, bapaknya mamanya woo anak ku nampil anakku nampil di tv anakku nyanyi di tv besoknya itu orang-orang datangin saya woo dek A ya betul saya kira bohong ngapain sekali nya anak saya ada di tv saya nonton ya, bangga mereka senang betul. Biasa aja itu pak saya disurabaya sudah bosan saya nampil begitu-begitu bosan saya gak apa kalau nanti bikin lagi begitu, maklumlah orang gak pernah, woo loncat-loncat anak ku di tv anakku di tv.</p> <p><u>Kalau disini sehari-harinya ngapain pak kegiatannya?</u></p>	
---	--	---	--

365	Subjek	<u>Disini kegiatannya macam-macamnya saya gak pernah ikut, saya senang ikut itu ada dengarkan tausyiah majelis ta'lim di musholla kegiatannya biasanya ya Selasa kami situ pengajian, kalau Rabu Jumat senam orang kantor tapi mereka gak ada yang ikut disini, saya aja. Mereka gak ikutan itu lagi sudah.</u>	
370	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau disini menurut bapak bagaimana pak, apakah nyaman saja tinggal disini?</i>	
375	Subjek	<u>Ya kita mau gak mau harus mengikuti alur menyesuaikan diri harus nyaman aja kalau sudah tua mau di apain ya ibadah aja kan kalau sudah tua gini.</u>	
380	<i>Interviewer</i>	<i>Kalau sebelum-sebelumnya bapak sekolahnya dimana?</i>	
385	subjek	Di Jawa saya	
390	<i>Interviewer:</i>	<i>Sampai jenjang apa pak?</i>	
395	subjek	Sampai STM iya sederajat SMK sekarang sebutannya SMK	
400	<i>Interviewer:</i>	<i>Jurusan apa dulu STMnya pak?</i>	
405	subjek	Saya itu di produksi tapi saya jadinya ya gambar ya kayak dia ini seni rupa kuliahnya disenirupa jadinya gambar, gambar naga, macan saya dulu gitu kerjaan saya dulu gitu, gambar di mobil itu kalau disini	
395		cina-cina itu saya kerjain. Pak nanti kerumah saya mobil saya mau digambar. Gambar kepala harimau, dari situ saya dapat duit itu saya ambil rumah disana di perumahan bukit pinang itu, dijual sama istri saya itu ya sudah.	
395	<i>Interviewer:</i>	<i>Istrinya sekarang dimana pak?</i>	
400		Dia sama anak-anak dikampung Jawa sana kalau gak salah. Anak saya yang pertama itu delapan tujuh lahir yang kedua	
405		Sembilan tiga September ini katanya nikah dia saya pisah sama ibunya itu tahun dua ribu, orang rumah saya dijual itu mursh kok, sekarang masih ada perumahannya itu disana yang mau naikan kedalam itu sebelum naik itu ada perumahan itu di jalan Surya Nata itu disitu saya ambil rumah dulu	
405		karena pisah di jual sama ibunya ya sudah mau di apain kalau mau dijual dibiarkan aja sudah.habis itu tempat teman saya tidur	

410		trus saya wasit di gor segiri stay di situ, gak ada kerjaan lagi. Dipanggil sama orang kantor gubernur diantar disini karena	
415		Teman satu saya gak bisa tidurkan saya kalau malam teriak-teriak tolong-tolong sama sampai sekarang kalau malam saya dengar masih ada yang gitu kalau malam woi-woi gitu. Orang-orang itu ada yang depresi makanya satu aja orang kalau mau sholat bersih terus kalau gak dimandiin gak mandi jorok yang baju merah itu kalau gak dimandiin gak mandi mereka itulah	
420	<i>Interviewer:</i>	susahnya kalau berenti sholat jadi jorok nanti kalau didekati bau.	
425	subjek	<i>Bapak ada keluhan terhadap penyakit kah?</i> <u>Ada saya kena stroke kan itu aja kalau jalan saya berusaha terus. Kalau penyakit lain saya gak ada saya, saya alergi aja saya gak punya. Cuman sekarang, sering obat itu enak sudah, gak pedih lagi</u>	
430	<i>Interviewer:</i>	<i>Ini saya punya alat tes untuk bapak tapi alat tes nya saya tanya-tanya juga, tahun berapa ini pak sekarang?</i>	
	subjek	Dua ribu delapan belas	
	<i>Interviewer:</i>	<i>sekarang musim apa pak?</i>	
	subjek	Musim kemarau	
435	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau tanggalnya pak apa bapak masih ingat tanggal?</i>	
	subjek	Tanggal empat atau tanggal tiga sekarang	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau hari pak?</i>	
	subjek	Hari senin ya	
440	<i>Interviewer:</i>	<i>Bulannya pak?</i>	
	subjek	Bulan September sudah	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau tempat kita sekarang ini dimana pak?</i>	
	subjek	Saya dipanti	
445	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau negara bagian pak?</i>	
	subjek	Sekarang ini samarinda tengah	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau kota nya pak?</i>	
	subjek	Samarinda	
450	<i>Interviewer:</i>	<i>Di wisma apa ini pak?</i>	
	subjek	Di tulik	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Saya akan sebutkan tiga benda ini yang tidak ada hubungannya lalu bapak bisa ikuti, Saya akan meyebut kemudian</i>	

455	subjek	<i>bapak juga ikut menyebut? Gelas?</i>	
	<i>Interviewer:</i>	Gelas	
	subjek	<i>Kaca?</i>	
	<i>Interviewer:</i>	Kaca	
	subjek	<i>Kipas angin?</i>	
	<i>Interviewer:</i>	kipas angin	
460		<i>apakah bisa bapak menghitung mundur dari seratus tetapi dikurangiin tujuh jadi seratus dikurangiin tujuh menjadi Sembilan puluh tiga jadi seratus Sembilan puluh tiga setelah itu dilanjutkan, apakah bapak bisa?</i>	
465	subjek	Tujuh Sembilan, delapan dua, tujuh lima kalau tidak salah	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Baik sudah pak, coba tiga benda yang tadi saya sebutkan apakah bapak masih ingat?</i>	
470	subjek	Gelas, kaca, apa lagi tadi kipas angin.	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau ini bapak tahu kah?</i>	
	subjek	Bulpoint.	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau ini?</i>	
475	subjek	Kertas	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Bapak ulangi ya kalimat ini jika tidak dan atau tetapi, diulangi pak?</i>	
	subjek	Jika tidak dan atau tetapi.	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Coba bapak lipat?</i>	
480	subjek	Ini hobi nya baca, gak pakai kacamata lagi saya aja pakai kalau saya gak pakai kaca mata plus, saya gak minus saya plus.	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Nanti saya akan berikan kertas seperti ini lalu bapak baca instruksinya?</i>	
485		<i>Bapak bias baca ini atau tidak? Dilakukan dan bapak bisa tulis kalimat disini, sembarang saja kalimat?</i>	
	subjek	Nama benda gak apa-apa yaa	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Ya pak sembarang saja kalimat.</i>	
490		<i>Bapak bisa gambar lagi gambar yang disini?</i>	
	subjek	Contohnya ini juga	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Ya seperti itu juga pak.</i>	
	subjek	Begini	
	<i>Interviewer:</i>	<i>Kalau disini ada kayak dicek setiap bulan kah pak dari klinik?</i>	
495	subjek	Gak keliling mereka, kalau ada dokter baru kami kesana yang bisa kesana, kesana yang gak bisa kesana gak. Kan biasa ada anak	

<p>500</p> <p>Interviewer:</p> <p>subjek</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p>	<p>PKL itu musim-musiman dia, nanti ada anak PKL biasanya anak SMK 5 SMK Farmasi sering dulu.</p> <p>Biasanya mereka PKL disini kegiatan nya ngapain?</p> <p>Macam-macam biasanya terapi kita, bantuin kita apa. Mereka lama gak kesini sudah, katanya anak farmasi ke ini kemana ini rumah sakit seberang. Abdul moeis, biasanya ada anak dari yayasan. Biasanya PKL disini habis dari sini yang dibelakang rumah sakit itu apa pemprov. Jalan anggur di ini belakang rumah sakit umum disitu ada kampus pemprov namanya. PKL kesini. Saya dari pemprov pak.</p> <p>Mungkin itu saja pak, kalau nanti diperlukan lagi kesini lagi terimakasih atas waktu nya pak untuk skripsi pak. Pamit dulu pak. Maaf mengganggu.</p>	
--	---	--

Verbatim Wawancara

Nama Subjek : A
 Tempat : Wisma
 Wawancara ke- : 2 (Dua)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Interviewer</i> Subjek	Itu cerainya sudah berapa lama pak? Uuooohh, lama 2000 saya cerai, tahun 2000 saya cerai... dalam hati... kalo saya berpisah dengan kamu itu surga buat saya, saya gak mau nikah lagi, saya sudah punya anak tiga	
5	<i>Interviewer</i> Subjek	Hmmm... Udah kerja yang dua, yang, yang, bungsu baru SMK kelas 3	
10	<i>Interviewer</i> Subjek	SMK di Samarinda? Samarinda di, di M. Yamin sini	
15	<i>Interviewer</i> Subjek	Terus tinggalnya sama siapa pak? Sama situ semua, sama ibunya semua, kan ibunya itu kan rumah bapanya, punya mertua saya, mertua saya pertama di samarinda, sugih dia, tuan tanah dia orang kok, dikampung jawa situ loh, yang ada kebun-kebun situ.	
20		Jadi mertua saya itu, kepala Telkom, tahun 51 kepala Telkom, jadi orang hebat mertua saya itu cuman ibunya mertua saya kurang bagus engga terpelajar dia, orang kampung, orang	
25	<i>Interviewer</i> Subjek	Jadi bapa kesini ini, datang sendiri aja, memang keinginan sendiri? Engga, teman ama temen	
30	<i>Interviewer</i> Subjek	Hmmm... Sama temen, ini nah orangnya, dia buka mebel	
35	<i>Interviewer</i> Subjek	Buka ke pantinya ini? Engga, saya ke sini diantar orang pake Kepala pantinya aja kenal yang nganter saya, saya lama disini nih, sudah hampir 15 tahun, saya paling lama disini, semua orang disini kenal, saya ini lama	
	<i>Interviewer</i> Subjek	Kalau pertama kali ke Kalimantan ini gimana pak? Yahh?	
	<i>Interviewer</i> Subjek	Ke Kalimantan ini?	

40	Subjek	Dari Balikpapan.
	Interviewer :	Ehmm. Balikpapan ya?
	Subjek	Gunung Malang, kan ganti nama ya sudah
	Interviewer :	Tetap Gunung Malang juga pak
45	Subjek	Engga, saya pernah lewat itu Gunung Industri kalo gak salah, kan dekat aja dulu, Rumah sakit umum, ternyata yang dirumah sakit itu,... gak tau teman saya masih ada
		kah di sana itu, teman saya dari juga, bapanya dulu komandan kodim, di
50		Balikpapan saya di Jalan daerah situ, teman saya, gak tau sekarang masih hidup
		kah, sama-sama tua, belum pernah ketemu. Dulu dia tinggal disini, di jalan merapi di
		sini, di Sini. Kampung jawa sini jalan
55		merapi, sering main sama saya itu, terus dia, orang meninggal, terus dia ke
		Balikpapan, teman saya di jalan Itu di dekat lapangan merdeka itu, dulu main
		bola di lapangan merdeka itu.
60	Interviewer	Umur berapa pak ke Balikpapannya?
	Subjek	Ohh, masih bujang saya.
	Interviewer :	Setelah lulus, yang kuliah itu yang gak selesai itu yah?
	Subjek	Ohh, sudah berumur saya, itu kan umur 27
65		saya sudah menikah, nikah disini tanpa orang tua lah, orang tua udah gak ada kan.
	Interviewer	Hmmm...
	Subjek	Sendirian saya, nih anak saya yang dari Widyagama ini, nikah sendiri juga, sama
70		orang Banyuwangi, Jawa Timur. Saya tanya, "kamu ada uang mu?" "cuman
		15 aja pak, cukup aja kok kalo disana cukup aja" gak saya teman, gak minta
		temani juga dia di sana "gak usah pak, gak usah di temani" sendiri juga, kaya saya
75		juga, sendiri. Waktu nikah sama ibunya kan sendiri. Allhamdullillah waktu lebaran
		tadi anak saya darang semua, sama bini saya juga.
80	Interviewer :	Istrinya bapak ada juga?
	Subjek	Hah?
	Interviewer :	Istrinya bapak?
	Subjek	Ada, udah nikah tiga kali lagi, setelah sama saya cerai, orang namanya tukang
85		selingkung. Tigal kali lagi dia nikah, cerai

90	<i>Interviewer</i> Subjek	juga akhirnya, semua. Saya bilang ngga, ngga, ngga,..ngga ketulahan saya, emang itu jalan mu kan, dia nikah tiga kali lagi menikah, aku gak, gak pernah lagi udah, udah cukup sama dia aja.	
	<i>Interviewer</i> Subjek	Kenapa gak tinggal sama anak aja pak? Gak, saya diajakin anak saya, gak mau saya.	
95	<i>Interviewer</i> Subjek	Karena? Gak papa, saya gak mau, menantu saya itu kan segan semua sama saya, saya pesan aja “cucu saya jangan pernah dibentak” kalo ngasi tau anak-anak itu, begini “begini lo nak, bukan begitu caranya, ini begini” kalo	
100		5 X 5 itu dapat ini, ini, ini gitu. Kan anak saya semua gitu cara saya ngajarkannya ke Bapak. Dari TK sampe SD sampe SMA gitu caranya anak-anak itu, harus lembut. Jadi, gak sama temen-temennya, kalo	
105	<i>Interviewer</i> Subjek	misalnya kita ngomong, “bangsat, goblok”, nanti temannya digitukan juga. Hemmm?	
110		Iya, dia main sama teman-temannya itu, anak-anak peka “bangsat, goblok”, nanti gitu juga, jadi bodo anaknya, coba kita lembut, patuh anak itu semua.	
	<i>Interviewer</i> Subjek	Anaknya bapak, ada berapa yang laki, berapa yang perempuan pak?	
115		Yahh? Laki semua, Alhamdulillah, Kerja di di spv satu	
	<i>Interviewer</i> Subjek	Hemm Di Indomarco satu, yang SMK ini belum lulus, mungkin ini sudah lulus ini, barusan	
120		lulus kali dia, barusan ujian tadi kan. Lulu ini sudah, yakin saya nanti kalo kamu sudah lulus, langsung aja lamar kerjaan, dimana saja, tempat kaka mu bedua itu kah, di kator gubernur kh,	
125		dimana aja kamu masukan lamaran, kaka kamu gitu juga dulu nak, bilangin waktu lulus suruh langsung lamar kerja, nanti biar kuliah kan dianya, mau kuliah kh terserah aja, kuliah sambil kerja juga bisa kok. Dia	
130		langsung kerja disana dia, jadi spv, kerjanya cuma orang kontrol itu aja,	

135		ngontrol orang kerja itu, pengawas, dia begini-gini aja kerjanya “tuh bagian sana” karena saya ajari semua, kalo kamu kerja dimana saja, kamu harus bisa kuasai semua	
140		kerjaan disitu, bapa gitu juga, bapa kerja di bengkel ngurusin mesin tapi bapak kuasai semua kerjaan itu, supaya bisa ngerjakan, kalo misalnya gak ada orang bisa gantikan,	
145		jadi kita dipake orang terus. Untung saya bisa dirikan rumah kaka saya yang di Surabaya itu loh. Rumhanya kan dari anyaman bambu kaka saya itu, mau roboh ini, saya marahi “kamu itu sudah kerja, saya masih nganggur kamu itu sudah kerja, kok masih rumah kaya gini aja” saya marahi, saya kan pulang bawa uang, waktu itu, saya bawa itu, 170 aja ya... saya suruh beli bata, “kamu ambil bata sana dijalan””berapa gerobak””kok pake gerobak?, satu truck!” saya suruh angkat kedalam, “loh duitnya?””suruh sini yang jual itu, suruh sini bawa nota, bawa kuitansi, suruh sini aja, udah gak usah lah, urusan itu saya tau”, kaka saya gak tau, soalnya gak pernah keluar, gak pernah ngerantau dia, dirumah aja. Memang kerjaannya bagus, tukang jait dia, baju Itu nah, yang, gak masalah, kamu sebaiknya cari tanah di pinggir jalan, lima meter kali berakah gitu, kios maksud saya, mikir dia minta uang saya dia, dia gak punya uang, pasti begitu, orang baiki rumahnya aja, saya yang baiki, rumah kayu jadi rumah beton. Katanya orang kota, tapi kaya gitu, pikirannya kolot betul. Kita bikin rumah itu gak usah sayang uang, kita punya uang sikat aja kan, testhh, penting rumah bagus, diliat tamu juga enak, bersih. Pikiran kaka saya itu masih kurang global dia, kampungan, orang kota tapi kampungan, Cuma rajin rajin itu kaka saya itu. ceritanya juga bagus bagus,... ya terbaik lah mulai anak-anak dia kerja kok. Saya liat itu waktu saya jual es, jual es di termos itu, dia kerja sudah.	
150			
155			
160			
165			
170			
175			

180		Sambil bantu orang tua kan, “pak saya sudah gak kerja lagi pak” saya bukan PNS, saya BUMN, dia kerja di PPN Gula di dekat Jembatan Merah, Surabaya, kantornya gak tau. Pensiun itu enda, gak gak pensiun, pesangon. Begitu kaka saya berenti, beli tiga rumah dia, Jalan	
185		Kedondong, Jalan Mawar, sama jalan apalagi itu, beli tiga rumah dia, yang satu saya tempati yang satu punya kaka saya itu. Saya baikin kan saya bangun- bangun	
190		“Ji ini, rumah juga ni” ahh saya gak mikir kesitu, saya merantau aja memang atas namakan, atas namakan saya sama dia, dua kan disertifikat itukan, dia ada, nama saya juga ada, “loh ini ada nama saya pak” dia dulu tukang jual memang kan, murah lagi	
195		80 dijual. Perumahan Tau gak, di Blok S saya, paling rumah pertama, sebelah sini ngadep ke utara, rumah saya yang di blok S itu, orang situ dulu kenal saya semua, cuman kalo ketemu saya sekarang lupa sudah, puluhan tahun di tinggal, kamu tinggal disini dimana?	
200	<i>Interviewer :</i> Subjek	Ngekost di Di?	
205	<i>Interviewer :</i> Subjek	Di Perjuangan 1 Perjuangan ya	
	<i>Interviewer :</i> Subjek	Hemm,.. cuman kalo... Yang naikan gunung kah turunan?	
	<i>Interviewer :</i> Subjek	Ehhhhh... Saya dulu pernah di Perjuangan 3.	
210	<i>Interviewer :</i> Subjek	Kalo yang naikan Gunung itu perjuangan 5 kah, kalo pejuangan 1 yang lurus-lurus aja pak, dia gak tembus kemana-mana. Ada tembus, cuman tembus-tembus ana aju, rumah-rumah tunggal gitu aja, gak ada tembus-tembus jalan ke sana-sana enggak.	
215	<i>Interviewer :</i> Subjek	Iya, gak ada lagi. Kan dari, dari apa itu, pramuka itu kan lurus aja, dari tikungan itu kan lurus, sampe di anu sana, di sempaja ya, banyak ikannya situ, heh.	
220	<i>Interviewer :</i> Subjek	Yang di rawa itu? Iya, rawa itu, gabus ikan papuyu... saya	

225		lama disitu, masih rumah kayu, saya nyewa dulu disitu, sambil kerja, saya kerja di Balikpapan, pulang ke situ. Saya ambil keputusan bedua, ambil rumah di	
230		Suryanata situ, di perumahan situ, dulu susah airnya itu dek, saya mikul dari bawah itu, yang ada tempat arinya itu, ngambil disitu saya mikul, sampe istri itu, tiap malam. Gak ada terimakasihnya istri saya ini, sekarang enak disana, sekarnag ada pendorongnya besar bilang, teman	
235		saya telpon, enak sekarang airnya naik, tinggal buka keran aja. Dulu maka susahnya, setengah mati saya, dulu bawa gerijen dua yang 20 itu kiri kanan, uihhh	
240		teler saya, cuman dulu itu saya belum tua betul, kalo sekarang saya disuruh gitu ya gak bisa. Ada rumah kosong disuruh tempati saya gak mau, di jalan rajawali ini ada, lengkap kamar lagi Beksa rekan kerja saya, kerja di situ dulu.	
245	<i>Interviewer :</i> Subjek	Kerja di? Rajali, Pemadam itu masuk ke dalam	
250	<i>Interviewer :</i> Subjek	Hemmm Kalo saya tidur di situ gak masalah, cuman gak ada lampunya lagi kan, di tinggalkan dari orang yang dulu make itu orang	
255	<i>Interviewer :</i> Subjek	Pakistan, orangnya nakal juga. Disini ngekost dimana? Di Perjuangan. Di perjuangan itu.	
260	<i>Interviewer :</i> Subjek	Hemmm. Orang tua dimana? Di Balikpapan, perumahan Regency. Hemmm, sekarang enak Regency itu, airnya lancar semua sudah.	
265	<i>Interviewer :</i> Subjek	Iyasih, bukan PDAM soalnya Belum? Bukan, kaya ada perusahaan Swasta gitu, kalo perumahan sekarang banyak kaya gitu pak.	
265	<i>Interviewer :</i> Subjek	Iya, enak kaya gitu, gak repot ya. Hemm, bukan PDAM Iya gak repot ya, ngebor aja kan	
	<i>Interviewer :</i>	Memang ada suplay airnya lagi yang lain.	

270	Subjek	Iya memang harus gitu, kalo ngandalkan PDAM aja ya gak bisa kok, Panti ini karna pemerintah yahh, panti ini kan pemerintah yang punya, jadi apanya lancar, lampu apa segala lancar.
275	Interviewer : Subjek	Tapi sering mati listrik gak disini pak? Udah enggak.
	Interviewer : Subjek	Kalo airnya? Enggak, kecuali kalo banjir, baru mati listrik, bisa 3-4 hari.
280	Interviewer : Subjek	Hemmm Kena, banyak yang ngungsi, saya kan, sini kan lereng gunung sini, sentosa itu kan gunung, sentosa itu sebelum di aspal itu gunung dulu, ini kan lereng gini, gak sama
285		kaya yang bawah, jadi yang tenggelam yang bawah saya yang di danau sana, ada danau kecil kan. Disini ada danau besar, disana ada danau kecil kan, yang tenggelam yang di sana itu, yang ada pagar-pagar kawat itu kan, nah itu yang paling tenggelam itu.
290	Interviewer : Subjek	Hemm. Bisa sampe segini itu, jangankan tilamnya, kasurnya itu terapung, kalo sini engga, kalo sini paling segini, kurang lebih lah segini, kalo banjir besar.
295	Interviewer : Subjek	Kalo pas Corona kemaren gimana pak. Yah?
300	Interviewer : Subjek	Pas Corona kemaren Bagusnya orang sini nol covid, karena gak pernah ke mana-mana, kalo kita campur sama orang luar, itu yang bahaya.
305	Interviewer : Subjek	Tapi kan, yang jenguk pas, pas covid kemaren jadi gak ada yang jenguk pak ya? emang dilarang atau gimana? Gak juga, anak saya kesini kok
310	Interviewer : Subjek	Tapi mereka kalo datang harus kaya gini juga, pake masker gitu? Iyaaa, pakai masker, gitu aja,... kalo dalam ruangan ya gak perlu lah. Covid itu kan orang yang gak disiplin kan ya orang orang barat sana, Jawa barat jakarta sana, gak ada disiplinnya, dari dulu itu, orang jakarta itu dari dulu gak ada disiplinnya dia.
315	Interviewer :	Perasaan bapak, waktu pertama kali

	<p>Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p>	<p>kesini gimana pak, perasaan bapak waktu pertama kali masuk kesini? Saya, waktu pertama masuk ke sini, di sini di Dahlia, belum ada covid, belum, covid ini bukan sekarang aja, dulu waktu saya anak-anak covid juga ada. Di Jawa ada covid dulu, “musim penyakit bilang”, orang sana bilang “geblug”, sekarang ini saya tau covid ini ya geblug itu, virus ini ya geblug itu, ada yang ngomong teman disini, disana virus ini buatan Israel, gak ada buatan orang Israel aja jadi korban, covid ini penyakit dunia ini, mendunia penyakit ini, ini bukan apa, virus, namanya virus kan, semua kena, bukan cuma orang Israel aja, orang Amerika juga kena, makanya, orang sana aja pake masker semua, tinggal disiplinnya aja, kalo orang surabaya itu, kalo kaya saya ini disiplin misalnya, pasti pakai masker semua. Gak kaya orang, orang-orang Jakarta, Jawa Barat, Sunda, Betawi, kurang disiplinnya, dia suka meremehkan. Penyakit kaya gini, mana boleh diremehkan, ya</p> <p>Hemmm Gini aja saya baru kena stroke, anak muda-muda itu malah kena stroke, bingung juga kok masih muda kena stroke</p> <p>Sudah ini, apa? Dulu kan saya pernah dibawa ke rumah sakit umum dulu</p> <p>Di? Di sini, di Wahab Syahrani, liat sekarang, muda-muda kok kena stroke, ini ini umurnya paling tua ini 24, 25, 23 lah, “kenapa dek?””stroke pak”, didorong pake kursi roda, kalo saya ini tua stroke biasa aja kan. Ini masih muda, masih seger, darahnya kan masih lancar, makanya saya bilang gini, tua kah muda yang dikonsumsi itu buah, sayuran hijau itu yang utama, kita itu harus belajar melihat bukan manusia aja, kita lihat itu binatang, sapi makin banyak dia makan rumput, makin kuat dia anu.... Bawa kereta besar itu, makin kuat dia, dia makanya rumput hijau kan, itu</p>	
--	--	--	--

	<p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p>	<p>contoh, bahwasanya sayuran hijau itu sangat menyehatkan, bila perlu kita makan sayur hijau, mau bicara sama dokter sapa aja, pasti sayuran hijau itu, penting itu, sayur hijau, sama buah, ikan-ikan segar itu juga bagus, kita orang tua orang tua di panti ini, pengetahuan pengetahuan kaya gitu, belum. Ikan apa aja dimakanin, kalo saya engga, ikan ikan berlemak saya gak mau, gak bagus untuk kesehatan lemak-lemaknya itu</p> <p>Emang menunya apa aja biasanya disini pak?</p> <p>Bagus aja kok, ada sayurannya ada, kadang kalo siang gini pasti ada sayuran hijau, kadang di.... Saya gak peduli mau kangkung kah sawi kah, penting hijau itu, saya suka. Pokoknya saya utamakan hijau, yang hijau itu, kalo sayuran itu saya sikat habis, pecel itu bagus loh, yah, nasi pecel itu bagus, nasi pecel, sama capcai itu bagus, karena capcai itu sisinya kol, sawi, wortel ya kan, toge, gak papa bagus itu, capcai itu paling sehat sudah makannya Cuma mahal ya, paling murah 25 ada 30, kalo dulu masih di GOR itu, bukan disini, pesan capcai itu</p>	
	<p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Kalo waktu awal di pantinya ini gimana bapak, senang kah atau gimana</p> <p>Engga, biasa aja. Makin itu itu saya merasa makin lulu liat temen temen saya, kita makan sama-sama kan, abis itu kita dudukan di sana, ngobrol-ngobrol, saya merokok, dia nanya sama saya “ji, aku tadi sudah makan kah ji?”, udah makan sama-sama, “baru aja kita makan tadi” ”ohh, iyaya sudah makan tadi ya.”</p>	
	<p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Kalau waktu awal, sama sekarang gimana pak, perbandingannya?</p> <p>Yah?</p>	
	<p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p>	<p>Bapak nikmatin aja kah kehidupan disini atau...</p> <p>Iya saya happy aja, jadi saya hafal ni, teman teman kaya gini ni, mulai pikun kan pernah kan saya naruh kunci itu, saya taruh didalam lemari di atas lemari, dicariin</p>	

	<p>dibawah bantal dibawah anu, ngapain nyari sampe sini, gak perlu nyariin sampe situ kan, buka lemari kan pasi ingat kita dimana dia tadi itu, gak usah nyari dibantal di apa, “ohh, disini”, orang yang muda aja kadang-kadang bisa lupa kok, dia taruh kontak ini di laci, makanya yang namanya kontak motor atau kontak mobil ini gak boleh taruh di laci, harus di kantong harus di saku, gak boleh, namanya kunci kontak itu harus di saku celana atau saku baju, gak boleh ditaruh dimana-mana, gak boleh kunci kontak itu, jangan sampe di ambil teman atau orang lain itu gak boleh, jadi kaya kontak di taruh dimotor, ditempel kan, matikan, ini kunci kontak mati dah, gak boleh ditinggal disitu, kan kebanyakan orang ditinggal disitu, ya kalo gak disembunyikan teman kan, main main kan, bergurau bercanda kan, sembunyikan temen, nanti kita nyariin, ilang, kita kira jatoh, sekalnya di sembunyikan teman, kalo ada maling ya enak, tinggal tida kontak, starter, ngrreenggg, hilang. Salah betul, salah besar kaya gitu, kalo gitu, kalo kunci kontak ditempel disitu, salah besar itu, gak boleh, itu kalo tau maling sikatnya, ckrrrk set ngreerrng, minggat, kan gitu, gak boleh, kontak itu harus di kantong, saya bilang kontak itu gak boleh, wajib di taruh di kantong saku, atau kantong celana, tuu, gak boleh di tinggal di motor, dan HP apa segala gak boleh ditinggal di jok motor, gak boleh, di sini dulu ada, anak sekolah dulu itu PKL, anak SMK, Farmasi kah atau apa, hilang, orang taruh di jok motor HPnya, tiga HP hilang, dicongkel ama, sama maling, dipaksanya kan “parrkk” pake obeng besar “parrkk”, tebuka, jebol tempat anunya itu, kuncinya itu, akhirnya hilang 3 HP. Kan dia naro HP disitu temannya juga nitip “eh aku juga nitip”, yaudah hilang, habis, ya kalo HP HP murah, 900an, kalo 3 jutaan, sudah hilang semua. Baru ngomong “kai, HP saya hilang”, HP atau barang apa aja, kalo suka</p>	
--	--	--

	<p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p>	<p>jalan lama, gak boleh ditaruh di Jok motor gak boleh, HP itu ditaruh di kantong saku aja, atau di bawa jalan aja, gak bisa, HP itu, jangankan di taruh gitu, makan aja, orang makan, ini HPnya ditaruhnya di sampingnya, ini makan ini lagi makan ini, dia gak tau tangannya masuk ke meja ini, ngambil HPnya, ngambil di meja ini. Diambil, gak tau yang makan, begitu dia mau bayar makan, loh nyari HP “loh, HP saya dimana tadi” diambil orang, banyak maling kan, diambil dari, belakangnya ini, ini orang makan, dia makan kan, ini meja, taruh HP, dia ambil dari belakangnya aja ini, gak tau dia, Cuma ngulur tangan gini aja, dapat duit dia, paling enda 1 juta kan HP kaya gini kan, minimal dapat dia 1 juta, ya paling sial dapat 500 lah di jual di tempat tempat itu, kan counter juga kalo HP HP curian itu murah dia belinya</p> <p>Iya, besi lebih murah Iyakan, oarng lapar malingnya ini, pasti orang lapar, “om dijual om” ”apa HP apa?” ”HP OPPO om” ”berapa dijual?” ”sejuta aja om” ”200 ya”, gitu kalo di counter, gak mau jual HP, yaudah bawa pulang aja, kompak biasanya orang counter itu, gak mau beli dia. Kalo dananya 200, orang lain gak mau beli, kalo saya kasikan 200, kalo dia laper kan, nah itu kaya gitu. Akhirnya maling itu otaknya buntu.</p> <p>Kalo bapa, teman-teman yang dekat di Panti ini yang mana pak, masih ada kah yang di Wisma ini, atau di Wisma lain? Banyak di Wisma lain, banyak</p> <p>Hemmm Saya orangnya gaul, gak ada yang kenal saya, semua sepanti ini kenal, 107 orang kenal semua, kalo sudah saya lewat “kemana ji, oi kemana?”</p> <p>Kalo sama-sama teman itu, ngapain biasanya pak? Ya, biasalah, ngobrol-ngobrol, becanda.</p> <p>Hemmm Saya dulu kerja, disini, sini, sini, saya dulu</p>	
--	--	--	--

	<p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i> Subjek</p>	<p>kan, waktu masih bujangan kan, dibatu ampar sana saya, jadi ada yang pernah kesana kan, kok jauh betul disana, ada orang kutai kan, “kok jauh betul disana.” ”Iya saya punya bapak angkat disana”, orang dayak kan, gak tau dayak kenyah kah atau dayak apa kah, kalo sampean orang tua apa aslinya?</p> <p>Kalo yang bapak, Banjar pak. Hemm, kalo mama?</p> <p>Kalo ibu... Hemm</p> <p>Kalo gak salah sih, orang Tenggarong dia. Kutai ya?</p> <p>Hemm. Saya sudah disini bahasa kutai aja, kalo kita kan pake bahasa indonesia biasa aja, kalo kutai itu biasa aja, saya kan pernah di Melak, kakak saya kan dari disana itu, di Kota bangun dulu. Saya juga pernah di Batu Ampar, jauhnya lagi, geleng geleng waktu saya ketemu sama orang kutai juga “masa kamu pernah di Batu Ampar, jauhnya” jauh saya disana di pinggir laut. Bapa angkat saya itu senang betul sama saya, kalo saya pulang ke Samarinda, itu perjalanannya berapa lama, 4 hari kah, pulang kan, lewat Mahakam juga, kalo kesana itu saya bawakan minyak goreng satu gerijen gini kan, minyak goreng, sama kopi, kopi bubuk itu, itu sama roko, wauuoh seneng betul dia, saya belikan rokok itu, Gudang Garam Surya itu, saya belikan 1 slop, sampe disana saya kasikan bapa saya, “apa ini” “ya buat dirumah pak”, saya bawakan kopi bubuk, kapal api itu, ada minyak goreng, baru rorok. Dihisapnya rokok itu kan, “wuuiiih enak betul rokok ini kan, aku baru pernah ngerasain rokok seenak ini” hehehe, disini banyak, disana gak ada. Orang saya jalan aja, pake ini, pake obor, hutan, masih hutan kan.</p> <p>Hemm masih hutan? Ngerintis masih jalan itu, ada bioskop,</p>	
--	---	--	--

		<p> layar tancap, ada bambu ini kasi itu jadi obor, ada jalan, mana bisa kita jalan kalo gak ada itu, orang gelapnya, ehh anak bapak itu berati betul dia, perempuan jalan sendiri, jaman dulu masih kan, belum ada pendatang ya, padahal saya aslinya pendatang juga, saya aslinya lahir dikota pahlawan. Saya lahirnya sama-sama Bung Karno, President pertama itu loh, lahir di Kota Pahlawan, bung Karno lahir disana. Kalo gak salah bung Karno itu lahirnya 1901 kah 1902 itu, bung Karno itu, kelahirannya, cuman dia dimakamkan di Blitar kan dia, satu kota sama saya, pas dia Parade itu kan dari Jakarta ke Surabaya itu kan, parade di kawal para PM, saya gini “pak pak” mungkin dia sadar dia lahir disitu, turun, jabat tangan saya, saya baru lulusan SMP, dijabat tangan saya, saya bilang sama ibu saya kan, sama mama saya saya ngomong, “mak, tadi aku jabat tangan sama President”, untung saya bawa teman saya itu dua yang liat saya salaman sama Bung Karno, dua orang temen saya itu, jadi saya betiga, nonton pawai itukan, ada parade nanti disini, dan terbesar di pusatnya Surabaya itu, disitu kami nonton, ada pak Karno di Jeep itu, dia berdiri pake tongkatnya itu kan selalu begini dia, saya “pak pak” dada gini, eh dia turun, saya kira turun mau ngapain kan, eh sekalinya datangi saya, kaget saya, tinggi orangnya pake songko gini kan, pake songko hitem, didatangi saya, pake bahasa kami, bahasa Surabaya, “apik-apik yo” “dia bilang, hati-hati nak ya” saya bilang “nggih pak”, naik lagi di Jeep dia, berangkat lah. </p> <p> Pengawalnya PM, PM melongo, ngeliatan saya dari dalam sana, ini siapa, saya bukan keluarganya cuman kan kita sama-sama lahir disitu, dia ingat, dia sadar, saya juga lahir disini kok. Ehh meninggal di tahun 70 beliau, habis dari Jepang ke Cina RRC itu, dia berobat di sana RRC, terakhir sudah, pulang meninggal tahun 70, 1970 pak Karno meninggalnya tahun 70, tahun 1970 </p>	
--	--	---	--

		<p>pak Karno meninggalnya, makanya ada lagu di Surabaya itu, anak-anak Surabaya itu ada nyiptakan lagu, “1970 Bung Karno telah tiada” itu ada lagunya di Surabaya itu, anak-anak sana yang bikin, 1970 dia meninggal, kalo saya masih muda de, sekitar 46 kalo saya, ya kurang lebih 80 lah, makanya kalo anak sekolah itu, SMK, SMK itu disini, “kai umur berapa kai”, 28 hehehe</p>	
	Interviewer :	Eee, kalo sama yang disini ada kegiatan bersamanya gak pak ya?	
	Subjek	Yahh	
	Interviewer :	Kegiatan bersama?	
	Subjek	Senam ada disitu, di, ada, yang ada pagarnya itu, pagar pagar besi itu, di lapangan tenis, lapangan voli, disitu senamnya, kalo kamis, kamis tadi kamis ya?	
	Interviewer :	Iya hari ini kamis, kalau rabu kemaren.	
	Subjek	Kalo kamis, anu pengajian.	
	Interviewer :	Pengajian.	
	Subjek	Yasinan.	
	Interviewer :	Pengajiannya apa pak, malam?	
	Subjek	Pagi	
	Interviewer :	Ohh	
	Subjek	Setengah 8 sudah, sama senamnya setengah 8 juga.	
	Interviewer :	Kalo pengajiannya di mana, yang...	
	Subjek	Di Mushola	
	Interviewer :	Di Mushola, yang hijau itu pak ya?	
	Subjek	Iya, kan saya kan, kalo pengajian itu Selasa sama kamis, saya turunya kamis aja, karena saya niatkan untuk orang tua, dan kakek, nenek gitu, khususnya untuk itu, saya bacakan yasin dikhususkan untuk orang tua, sama nenek, sama kakek nenek, ya yasian hari kamis itu ya itu, tapi kan kalo saya dirumah sini, saya sholat dirumah sini ya saya kirimkan disini, saya baca disini yasinnya.	
	Interviewer :	Kalo hubungan bapak dengan teman-teman disini gimana pak, yang...	
	Subjek	Baik aja	
	Interviewer :	Hemmm	
	Subjek	Teman saya satu oprasi	

	<p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p>	<p>Iya? Oprasi di rumah sakit Wahab Syahrani sini, Wahab Syahrani itu Gubernur dulu kan, Wahab Syahrani itu Gubernur dulu, saya sempet abis itu, saya gak sempet Wahab Syahrani, waktu saya kesini sudah ganti pak Suwandi, dari Jawa Tengah atau Jawa Barat pak Suwandi itu, Jawa Timur kalo gak salah, saya kurang tau, saya gak pernah nanya. Kalo pak Awang Paruk ini orang asli sini, hobinya nyanyi pak Awang itu, dulu nyanyi sama saya di GOR, GOR Segiri, pak Isran Noor kan juga Kutai itu.</p> <p>Hmmm Isran Noor itu Kutai, gak tau dimana, Melak apa Kota Bangun kah, saya dari dulu sampe sekarang pun belum paham, belum ngerti, “ndida” ya kan, “ndida, tade, nade”, itu dari mana, dari mana, Kutai mana, Kutai mana itu saya belum tau, kalo seingat saya yang di Tenggarong itu, Kutai itu “ndida” ya kan, “ndida” itu gak ada ya kan.</p> <p>Gak tau saya pak. Kalo ada yang “nade” itu dari kutai mana, saya masih gak tau sampe sekarang itu, nanti ada teman saya Kutai saya tanyai</p> <p>Kalo sama temen-temen disini ada yang sebel atau gimana gitu pak? Maksudnya?</p> <p>Yang sebel gitu? Ohh, engga, engga ada</p> <p>Atau ada yang... Semau saya anggap biasa aja, kalo ada yang emosi saya anggap manusiawi, biasa aja , masalah itu selalu ada, cuman saya berusaha meluruskan, itu aja. Kan pikir aja kan, pendidikannya kan saya lebih tinggi dari mereka, mereka ini, sapa tau orang yang gak pernah sekolah juga ada disini, yang buta huruf pun banyak disini.</p> <p>Kalo yang bapa lakuin kegiatan sehari-harinya apa aja pak, disini? Yahh?</p> <p>Kegiatan sehari-harinya. Kalo kegiatan diluar ya itu tadi, pengajian,</p>	
--	--	---	--

	<p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p>	<p>senen, itu aja, kalo disini hari-hari ya, kita sholat, yang penting lima waktu itu, kita jalankan terus, supaya hidup kita ini lancar, bukan apa, darah kita yang lancar, jadi gak, kalo kita sholat, gerakan sholat itu, wuhhh, penuh hebat itu yah, gerakan sholat itu melancarkan aliran daraha, wuarhgg mantap, sujud itu, behh itu melancarkan darah itu, doker aja mengakui kok, itu gerakan sholat, mengalahkan gerakan senam, jauh lebih bagus gerakan sholat, dan senamnya lima kali sehari kan, dari subuh, lohor, ashar, magrib, isya, ya kan, tu, tiap saat kita, abis orang Adzan pasti kita sholat, gerakan olahraga yang paling bagus, sehari lima kali lagi, senamnya, ya kan, lima waktu, lima kali kita, olahraga itu sehari, gak pernah saya tinggalkan itu dari anak-anak itu, dari saya kecil, saya dari usia 5 tahun kan, bapa saya punya pesantren di Jombang, Jawa Timur, banyak orang dari sini itu, banyak yang mondok di sana juga. Saya bilang, saya dari umur 7 tahun 6 tahun itu, sudah hafal ayat-ayat bacaan sholat itu, udah hafal saya, coba kamu tes surah ini, surah ini, sudah hafal semua saya, masih diotak saya semua, karena saya sejak kecil mengenal itu semua sudah, keras bapa saya, saya salah dipukulnya, hehe kalo yang lain gak dipukul, kalo saya dipukulnya.</p> <p><i>Bapak dulu, bapanya apaan? Kerja apaan maksudnya?</i></p> <p>Bapak saya itu asalnya ya petani juga, cuman karena dia punya uang lebih, bisa bedirikan pesantren, cuman kake saya yang dirikan pesantren itu, orang mulai zaman belanda kok, kalo pesantren di Jombang, Tebu Ireng, Jawa Timur itu, wahh terkenal, yang dari Jakarta, dari Sumatra, kesitu semua, yang dari sumatra banyak muridnya, bahkan dari Irian ada, terkenal pesantren itu, mulai zaman belanda kok, ada disini yang mondok di sini, di Wisma Kenanga, namanya Mbah Mujati, dia khatam 4 kali dia, saya aja khatam 2 kali</p>	
--	---	--	--

	<p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p>	<p>aja, dia 4 kali khatam. Padahal duluan saya pada dia, lakinya itu saya kenal, sama-sama, disitu semua, meninggal sudah suaminya, namanya Wair, sekarang anaknya dia Kapten, Tentara, pindah di Sulawesi, ananknya mbah mujati, kenal sama saya iya, orang sering ketemu saya kok, dulu mondok disana itu, disana sama-sama saya, tempat, di pesantren bapa saya, saya masih kecil, masih umur 7 tahun 8 tahun, saya sudah remaja, saya selesai, saya diambil sama ibu saya kan, ke Surabayakan, saya lahir disana, marah bapa saya, marah ibu saya marah, ambil piso, piso panjang itu, “kamu ambil anak aku ini, ta bunuh kamu kalo berani”, ibu saya marah, orang ibu saya yang melahirkan kok, “kamu ngelarang, saya susah-susah ngelahirin dia” “pak saya pulang”, akhirnya sampe 8 tahun aja, sampe umur 8 tahun aja saya di pondok itu, mulai 5 tahun sampe 8 tahun, tiga tahun sudah, pas saya sudah selesai, langsung dibawa sama ibu saya, “kalo mau anu lagi, saya yang ngajar”, ibu saya yang ngajari dulu, gak berani apa-apa bapa saya sudah, biar aja sudah pulang, makanya kalo ada pengajian di Mushola kan, perempuan-perempuannya itu “itu pak Haji itu, pintar itu” “masa?” “dia itu, yang ngajar orang di Mushola itu, yang ngajar ngaji”, tau pak Haji itu, bapanya guru saya, anaknya guru saya Pak Haji itu, makanya saya hafal semua ayat-ayat Qur’an, bacaan bacaan sholat itu saya hafal semua, orang Ustadnya pengajian sini aja, si Eko itu, yang biasa imam itu, itu aja segan sama saya kok, “pak Haji ini, bisa Imam loh sudah kenapa gak mau Imam”, saya emang gak mau imam, dari dulu saya memang gak mau jadi imam, saya surah apa aja hafal sudah.</p> <p><i>Kalo sekarang ini, keluhan kesehatan bapak apa aja pak?</i></p> <p>Kalo saya gak pernah ngeluh, kalo saya gak bisa begini, saya berusaha sendiri</p>	
--	---	--	--

	<p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p> <p>Interviewer : Subjek</p>	<p>Bukan, maksudnya kaya ada stroke kah? Saya stroke dulu.</p> <p>Atau tekanan kah Stroke dulu sebelah kiri, tapi sekarang sudah enak saya jalan, kan kalo itu tu lebih parah itu, masih muda itu, ada disitu namanya Brayen, orang Makasar, ada disitu, masih ada disitu.</p> <p>Cuman stroke aja kah pak, atau ada yang lain Stroke aja, stroke aja.</p> <p>Tapi itu stroke ringan aja kah pak? Engga juga sih, cuman dia kalo kencing itu agak pedih</p> <p>Hemmm Cuman sekarang, sering obat itu enak sudah, gak pedih lagi</p> <p>Jadi misalnya kalo sehari-hari terganggu gak pak ya? Yahh?</p> <p>Sama strokenya itu, maksudnya ganggu aktivitas gak ya? Ohh kalo waktu iya, ganggu, jadi perlu di rehabilitasi, artinya perlu di , apa...di bawa ke ahli, terapi ya, perlu terapi, tapi saya gak sempat terapi bisa jalan saya, saya dulu nyeret ini, arah dari dia itu, dia bingung “enak kamu sekarang ji, bisa jalan” tua tua saya, dia kelahiran 59, tuaan tuaan saya, jauh puluhan tahun tuaan saya, tapi saya bilang “saya bisa jalan gini, bukan apa, perjuangannya berat, saya bejemur dari jam 7 ya, sampe jam 12 siang, di lapangan, di GOR segiri itu, di lapangan tenis itu, orang-orang terik, “pade sudah pade, beteduh sudah”, gak nanti kalo saya sudah lamar, baru mandi makan, itu butuh perjuangan keras, kalo gak berjuang keras gak bisa. Cuman masa muda saya nakal, padahal aslinya saya orang pesantren, remaja itunah umur-umur 17 18 itu saya nakal, saya kan kerja di Surabaya di Hotel Sarkis</p> <p>Di Hotel? Hotel Sarkis, jalan anu itu, jantung kota, kota besar sudah, masih muda-muda, saya</p>	
--	---	---	--

	<p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i></p> <p>Subjek</p> <p><i>Interviewer :</i></p>	<p>kan baru lulus sekolah kan masih mikir mikir, sama cewe itu saya masih gini gini saya, artinya saya ah, gengsi ah sama ini ni, cuman kalo sekarang wah, mau betul saya saya anak anak tu, wih cantik cantik mereka itu, maka anak-anaknya orang sugih loh, bisa kerja begitu, jadi pelayan hotel aja, melayani tamu tamu masuk itu, jadi waitress ya, dia melayani tamu, sebaik mungkin dia melayani, roko dibukakan, kalo saya masih pesuruh, suruh apa aja, sama anak-anak itu, oke, karena ini nya enak “pak, belikan rokok” biar jauh saya belikan, saya beli, “nih angsulnya ini” “bawa aja”, kan banyak, makanya kan ibu saya kan bingung, “kamu ini kerjanya apaan, sebulan gajian, hari-hari dapat duit kamu”. Saya itu ringan tangan, ringan kaki kan, saya disuruh apa aja sama anak-anak itu mau, namanya anak couantikk, dari jakarta dia, “ji aku belikan sarapan na ji, nasi pecel”, mau nasi kuning kah nasi pecel, yang lain saya tanyain “kamu apa, beli apa” “beli nasi kuning aja”, saya belikan, kan angsulnya kan, kalo orang tiga itu gak mau dikembalikan, tapi uangnya kan cuman pas-pasan aja tapi angsulnya ada aja kan, kantonginya aja sama saya, untuk ibu saya nati kan, saya gak mikirkan apa apa, pokoknya uang yang ada dikantong ini, yang dari anak-anak itu, untuk orang tua aja, “kamu ini kerja gaji bulanan, hari-hari kamu kasi mama duit”, hehe gak papa, kalo saya kantonginya sendiri ya gak enak, kasian mama saya</p> <p><i>Kalo disini sering periksa ke polinya itu gak pak?</i></p> <p>Iya sering, tensi itu utama</p> <p><i>Setiap seminggu sekali kah, atau setiap hari?</i></p> <p>Setiap waktu, saya kalo kesana minta ditensi, ditensi, sini kan belum ada anak-anak masuk, anak anak dari SMK, biasanya anak-anak masuk, bawa tensi itu iya</p> <p><i>Ohhh</i></p>	
--	---	--	--

Subjek	Dia bawa tensi, kalo saya sih, tensi 150 itu masih belum, kalo sudah di atas itu
Interviewer :	<i>Kalo anak-anak SMK itu gak ada, alatnya gak ada pak, yang di Poli.</i>
Subjek	Ada yang bawa, ada yang engga anak anak itu
Interviewer :	<i>Kalo misalnya lagi gak ada anak-anaknya ini?</i>
Subjek	Ya diklinik aja, klinik ada, situ ada, timbang badan ada juga, saya itu gak suka, kalo timbangan saya itu berat, saya dulu maish 45, senang saya, berat saya 45, begitu naik 50, wuoh, kaget saya, wuaoh, saya gak bener ini, ternyata apa, berat itu tambah, karena banyak tidur, kebanyakan tidur saya ini, makanya orang banyak tidur itu berat timbangan nya, kalo orang olahraga itu ringan dia timbangannya, biar besar badannya, ringan dia timbangannya, tapi keras kan, bagus padat, jadi gak berat. Kalo berat ini karna apa, karena lemak, karena kolesterol itu yang gak bagus, makanya saya suka bejemur dari pada mendung gini, lebih suka panas saya, dari pada mendung gini.
Interviewer :	<i>Kalo bapa sakit ada yang ngerawat gak ini?</i>
Subjek	Yahhh?
Interviewer :	<i>Yang ngerawat</i>
Subjek	Gak ada

Verbatim Wawancara

Nama Subjek : SN
 Tempat : Wisma
 Wawancara ke- : 1 (Satu)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Interviewer</i>	<i>Perkenalkan nek nama saya Gusti Muhammad dari unmul jadi saya kesini dalam rangka tujuan untuk melakukan penelitian jadi wawancara semua para lansia. Ini dengan ibu siapa?</i>	
5	Subjek	SN	
	<i>Interviewer</i>	<i>Kelahiran dari?</i>	
	Subjek	Samarinda	
	<i>Interviewer</i>	<i>umurnya berapa bu?</i>	
10	Subjek	Kalau gak salah enam puluh	
	<i>Interviewer</i>	<i>Ibu masih ingat tanggal lahirnya gak?</i>	
	Subjek	kalau surat lahirku terbakar waktu itu. Sudah lama. Saya kan waktu itu tinggalnya dipenogoro, sudah disambutan dibawa lagi kesini, kepengennya pulang. Tapi gak tahu gimana caranya gitu kan. Berapa kali sudah kepengen pulang ketunda terus.	worried
15	<i>Interviewer</i>	<i>Keluarga ibu ada aja disini?</i>	
	Subjek	ada	
20	<i>Interviewer:</i>	<i>ada saudara atau gimana bu?</i>	
	Subjek	tinggal dua aja lagi	
	<i>Interviewer</i>	<i>terus ibu sudah menikah?</i>	
	Subjek	Saya tinggal di sambutan. Menikah nya sudah lama sudah puluhan tahun.	
25	<i>Interviewer:</i>	<i>Ibu disini keluarga menjenguk ibu atau bagaimana?</i>	
	Subjek	Diantar orang tapi orangnya ke Banjarmasin mana kunci rumah saya ada sama dia belum pulang-pulang jadi saya bingung pulang-pulangnya gimana nanti kalau saya pulang kerumah. Rencana insya Allah bulan depan mau pulang karena sudah lama betul disini.	satisfied
30	<i>Interviewer:</i>	<i>Sudah berapa lama disini ibu?</i>	
	Subjek	Awal bulan januari masuk, sekarang sudah bulan mei.	
35	<i>Interviewer:</i>	<i>Oh ibu baru aja masuk kesini?</i>	
	Subjek	Iya. Saya kepengen pulang. Rumah itu kosong gak ada orang jadi gak tahu jadi apa itu nanti.	worried
40			

45	Interviewer: Subjek	Kunci rumahnya dibawa sama orang lain bu? Kalau disambutan itu tadinya saya tinggal diponegoro karena rumah waris dijual saya beli disambutan di gang rasul itu nah Jadi tinggal disitu jadi kenapa kah gitu dengar omongan orang kalau dibawa kesini enak banyak teman, makan diladeni, baju dicucikan padahal harusnya saya piker panjang dulu. Urusan saya masih banyak di sambutan itu. Belum selesai. Rukun kematian sudah lama gak bayar-bayar setiap ada anggota yang meninggal saya harus bayar sepuluh ribu. Terus iurannya lima ribu kalau soal lampu dan air itu saya gak tahu apa sudah dibayar atau belum gitu nah.	upset
50			
55			
60	Interviewer Subjek Interviewer:	Ohh ditempat yang dulu ibu tinggal? Iya Terus ibu sekarang sama siapa atau sama suaminya masih ibu?	
65	Subjek	Suami saya di bengkuring Cuma kalau lagi datang kesambutan dia nginap tiga hari terus pulang kebengkuring. Tapi insya Allah kalau gak ada halangan sehabis pulang ini mau lihat rumah yang di bengkuring itu gimana itu nah karena saya gak enak ikut anak tiri karena suami saya pertama nya sudah kawin dia terus meninggal istrinya terus kawin sama saya. Sebelum meninggal kawin sama saya itu. Tapi dia punya anak kalau gak salah sudah punya cucu juga, maksud saya tiga harilah saya kesana gak enak juga sya ikut itu bukan nya kenapa ya namanya orang.	worried
70			
75	Interviewer	Terus awalnya ibu bisa kesini gimana bu, ada yang antar kah?	
80	Subjek	Iya yang antar itu rombongan orang kantor didepan itu, itu juga yang kerumah yang bawain saya supaya saya kesini gitu nah sebenarnya saya harus pikir panjang jangan sampai kejadian nya begini lah. <u>Pikiran nya selalu menduga gitu nah mau kesana juga tapi saya pas mau kesana juga terus-terusan gak tenang saya disini</u> kalau disana saya dulu ada kegiatan bersihkan rumah,	Kondisi psikologis
85			

90		<u>tanam bunga kalau disini gak ada kegiatan, hanya makan tidur aja. Bilang orang kantor kalau pulang harus ada yang jemput</u> sedangkan yang bawa saya kesini itu orangnya kebanjarmasin belum ada niatan mau pulang kalau nunggu dia pulang lama saya disini	
95	Interviewer: Subjek	<i>Yang bawa kesini orangnya namanya siapa?</i> Siti apakah itu ibu iris itu tahu namanya, orangnya di banjarmasin belum pulang-pulang saya bilang dia apakah pulang pindah tinggal disana atau gimana.	
100	Interviewer: Subjek	<i>Kalau kegiatan yang disini apa aja ibu, kegiatan kayak pengajian dan semacamnya gitu bu?</i> <u>Ada disini kegiatan, tapi kaki saya sakit jadi diam di kamar aja terus</u>	mobilitas
105	Interviewer Subjek	<i>Oh ibu keluhan kesehatannya apa bu?</i> <u>Kalau keluhan nya maklum aja sudah tua saya ini banyak keluhannya, ini gatal. Karena disini kalau mau periksa harus ke klinik dulu habis itu baru dibawa kemana itu puskesmas temindung dijalan pelita, disitu baru ada dokternya, dokter bilang saya tidak punya penyakit. Tapi saya sudah tahunan sakit</u>	Kondisi fisik
110			
115	Interviewer: Subjek	<i>Tapi kalau jalan ibu gimana masih bisa?</i> <u>Pakai tongkat</u>	mobilitas
	Interviewer: Subjek	<i>Terus kalau ibu istirahat masih ngerasa sakit?</i> <u>Pas kita mau tidur disitu dia sakit kalau begini gak terasa.</u>	-
120	Interviewer: Subjek	<i>Kalau dari orang poli nya ibu sering ajakah didatengin?</i> Ya ada tapi malas ambil obatnya jauh ke temindung saja malas bukan saya gak mau dibawa pake ambulan kesitu ke temindung nanti kita sama perawatnya kesana. Bukan mencela juga masih enak saya disambutan kalau sakit ada dokter disitu.	-
125			
130	Interviewer: Subjek	<i>Yang disambutan itu rumah ibu sendiri?</i> Rumah yang diponegoro akan dijual kan waris jadi saya bilang tolonglah belikan saya rumah biarpun kecil gakapapa saya milik saya sendiri ya alhamdulillah saya	

135	Interviewer: Subjek	beli yang disambutan ini. Enam bulan sudah gak tahu kayak apa rumah disana itu. <i>Kalau disini ibu puas aja kah sama pelayanan kesehatan yang ada?</i> Ya kecuali kita lapor baru nanti kalau gak enggak	
140	Interviewer: Subjek	<i>Lapornya gimana bu, ngomong sama pengasuhnya?</i> Ya nanti pengasuh lapor ke perawatnya nanti perawatnya kesini, seperti ini kan sebelah kanan sudah operasi kata dokter tunggu setahun kemudian baru kiri lagi. Ini sudah lama gak dioperasi ini, penglihatan saya sudah gak karu-karuan. Tapi ya namanya paling tiga hari didirgahayu berkurang sudah gak lama kok waktu operasi dirgahayu tapi harus minta surat kepuskesmas dulu. Dokter kasih surat, dirgahayu langsung saya dibawa naik ke atas, gak lama disini kan berbelit-belit kita harus lapor dulu kekantor kan sedangkan jalannya jadi gak bisa serba salah.	
145			
150			
155	Interviewer: Subjek	<i>Selama ibu tinggal disini gimana perasaan ibu?</i> <u>Ya saya itu sebetulnya gak betah pengen pulang tapi iya itu urusan nya susah</u> , kata pengasuh saya itu tunggu pak aan lewat, saya pengen kekantor padahal dekat aja tapi kakinya gimana.	Kondisi psikologis
160	Interviewer: Subjek	<i>Kaki ibu kenapa?</i> <u>Kerapuhan tualng dua-dua sudah kena</u>	mobilitas
165	Interviewer: Subjek	<i>Kalau berdiri gimana? Masih bisa atau gak?</i> <u>Ya harus pegangan kalau berdiri. Kalau berdiri langsung sudah gak bisa mau duduk dikloset itu gak bisa.</u>	Kondisi fisik
170	Interviewer: Subjek	<i>Jadi ibu mau ke wc gimana bu?</i> Di ujung sini aja, perasaan saya jauh kalau dirumah saya kan dekat aja, ini misalnya kamar saya di seberang situ, kalau disini jauh diujung sana, awalnya sama mau pindah kamar kata pengasuh saya berani lah tidur di ujung sana saya bilang berani gak berani aey sudah.	
175	Interviewer:	<i>Kalau di ujung kamar disana emang</i>	

180	Subjek	<i>kenapa bu?</i> <u>Bilangnya takut kumpul sama orang gak beres disini kan tidak semua orang nya yang dimasukin orang kayak gitu-gitu dimasukin juga seperti yang lewat tadi itu kan gak beres itu. Cuma alhamdulillah gak bisa digangguin orang paling marah ketawa sendirian tapi pernah ada yang mengganggu, orangnya tapi sudah meninggal.</u>	Hubungan sosial
185			
190	<i>Interviewer:</i> Subjek	<i>Ini ibu obatnya obat apa-apa aja ibu?</i> Iya ini baru dikasih	Hubungan sosial
	<i>Interviewer:</i> Subjek	<i>Ini dikasih setiap bulan?</i> Bukan barusan ini aja dikasih satu hari sebiji padahal ini saya sakitnya ini.	
195	<i>Interviewer:</i> Subjek	<i>Dikasih tiap minggu atau tiap bulan gitu bu?</i> Kalau sudah habis harus lapor lagi	
200	<i>Interviewer:</i> Subjek	<i>Kalau dirumah ibu ada yang ngerawat?</i> <u>Ya dirumah saya sendirian tapi sewaktu-waktu suami saya itu datang ya itu tiga hari dia nginap dirumah habis itu kembali dia bengkuring. Tapi ya itu lagi anaknya suruh saya kesana tapi saya gak enak-enak ikut orang. Nah itu lagi masalahnya.</u>	
205	<i>Interviewer:</i> Subjek	<i>Oh anak ibu suruh ibu ke bengkuring?</i> <u>Iya dia suruh saya tinggal disana aja. Ya saya mikir-mikir dulu takut kejadian model ini disana nanti kayak apa gitu. Saya gak enak nanti mereka masakan saya tinggal makan gak enak saya, disambutan juga ada yang masakin saya, maaf ya bu jangan tersinggung gitu tidak mau ngerepotin ibu bulak-balik kasian itu loh, gak apa-apa nek bilangnyanya saya cuma masakin aja, ya saya tahu tapi kasihan sampean bulak balik sya bilang bukan saya gak mau diladeni, bukan, biar aja saya sendirian bukan sombong gak mau diladeni itu, tidak.</u>	Hubungan sosial
210			
215			
220	<i>Interviewer:</i> Subjek	<i>Dulu ibu masuk sekolah gak?</i> Sekolah rakyat. Tapi berenti di tengah jalan karena orang tua sakit, dulu kan ada suami saya trauma gak mau kesini lagi gara-gara ngecat tembok ini ditegur gitu terus satu kantor datang kesini ngomong kan ini milik pemerintah, meraju langsung dia	

225		pulang, aku bilangnya gak mau lagi ketempat kamu itu urusan nya rumit, iya gakpapa saya bilang memang salah saya sendiri saya kan gak bilang sama pengasuh cat ini. Jadi pulang dia waktu itu jadi	
230		sampai sekarang gak kesini lagi. Kai lah pengantinya siti biar bisa keluar, gak bilangnya siapa yang bawa kamu kesini. Tega-teganya kai begitu.	
235	Interviewer:	<i>Ohh jadi kalau mau keluar harus orang bawa kesini bu?</i>	
	Subjek	Bilangnya begitu tapi orangnya gak ada kembali, masih dibanjar	
	Interviewer:	<i>Kalau disini ibu biasanya ngobrol sama yang lain gak bu?</i>	
240	Subjek	<u>Iya paling-paling ngomong-ngomong gitu aja gak seperti orang beres sudah pikiran saya itu kalau sudah siang malam ingat terus rumah disana itu. Bilang suami saya itu rumahmu itu saya bilang ay Allah tega-teganya coba pang sekali-kali naik dibersihkan rumah jangan kayak gitu.</u>	
245	Interviewer:	<i>Jadi biasanya yang jenguk ibu kesini siapa aja?</i>	
250	Subjek	<u>Ya terakhir itu suami ku aja yang waktu ngecat tembok. Setelah itu gak ada lagi. Sudah empat bulan gak ada kesini biasanya dia kasih saya uang belanja semenjak saya tinggal disini gak ada lagi.</u>	
255	Interviewer:	<i>Yang dirumah sambutan itu ibu sudah menempati untuk tinggal disana berapa lama?</i>	
	Subjek	Dari tahun enam delapan saya sudah tinggal	
260	Interviewer:	<i>Berarti sampai tahun dua ribu dua puluh ya bu?</i>	
	Subjek	Tapi ya rumah sendiri dengan rumah orang itu kan lain, kalau rumah sendiri kan kalau kita ada salah gak ada yang ngomelin kalau disini sering kali dimarahin.	
265	Interviewer:	<i>Kalau misalnya keluarga kalau anaknya ibu yang jemput?</i>	
	Subjek	Belum tanya lagi saya dengan kai, anak kai itu kan perempuan, janda lagian dia kerja jam dua paling baru pulang. Kalau gak salah kerja dirumah makan gak tahu kai	
270			Hubungan sosial

275	Interviewer: Subjek	nya gak mau nolongin kayak apa caranya gitu Kalau misalnya ada waktu kosong ibu ngapain? Saya disini ditempat tidur gak ngapain-ngapain gak ada kegiatan.	
280	Interviewer: Subjek Interviewer: Subjek	Kalau mau sholat dimana? Disini ditempat tidur Disini kebutuhan makan gimana? Iya disini satu hari dapat tiga kali makan, pagi siang dan malam kalau disambutan saya sarapannya jajan kalau disini sarapannya nasi. Tiap pagi saya beli didepan rumah kalau siang baru saya makan nasi kalau disini mau jajan dimana.	
285	Interviewer: Subjek	Makanannya dibawakan bu? Nanti ini nya cuci sendiri dibelakang.	
290	Interviewer: Subjek	Kalau dipanti ini ada hal yang buat ibu tidak nyaman gak? Kalau disini namanya tempat orang kalau tempat sendiri kan gak ada yang marahin, bersihkan sendiri.	
295	Interviewer: Subjek	Kalau disini peraturannya apa aja bu? <u>Banyak disini peraturannya. Itu pintu itu banyak tulisannya itu.</u> Bolehlah sampean antar saya pulang.	Lingkungan
300	Interviewer: Subjek	Saya harus penelitian lagi bu disini? Misalnya kalau ada waktu kapan-kapan gitu sampai di muka aja nanti saya masuk sendiri kedalam rumah saya kan gak jauh dari luar, dari sini kesambutan dulu habis itu ada gang satu dua tiga nah sudah. Atau kalau boleh minta tolong carikan teman sampean yang bisa saya membawa saya pulang gitu tapi harus ke kantor dulu ambil surat bpjs kartu keluarga nah kalau sudah ada itu baru jemput saya pulang dah selesai. Begitu aja kalau boleh.	
310			

Verbatim Wawancara Informan LD

Nama Subjek : LD
 Tempat : Wisma
 Wawancara ke- : 1 (Satu)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Interviewer :	<i>pagi mas, saya Gusti dari psikologi Unmul yang sudah janji untuk wawancara, Sebelumnya dengan mas siapa ?</i>	
5	Subjek	Saya LD	
	Interviewer :	<i>Umurnya berapa mas?</i>	
	Subjek	41	
	Interviewer :	<i>Sudah berapa lama kerja disini mas?</i>	
10	Subjek	Dari 2010, udah hampir sepuluh tahun lebih,	
	Interviewer :	<i>Sebelumnya bisa diceritakan gak, gimana bisa kerja di sini ?</i>	
	Subjek	Memang pantinya lagi cari pengasuh, pas lagi nyari saya masukin lamaran, sebelumnya saya kerja di katering, jadi juru masak	
15	Interviewer :	<i>Kalau disini masnya bantu-bantu juru masak atau cuma ngasuh mbah disini aja ?</i>	
20	Subjek	Beberapa bulan ini saya bantu masak kalau pagi, dulu biasa pakai katering, sekarang ini udah masak sendiri	
	Interviewer :	<i>Waktu ngelamar jadi pengasuh itu udah ada keahlian atau background jadi pengasuh mas ?</i>	
25	Subjek	Belum ada kalau jadi pengasuh, awal masuk itu ya sambil cari tahu sendiri, kalau awal bisa ditaruh di wisma yang banyak mbahnya masih mandiri	
30	Interviewer :	<i>Apa ada seleksinya waktu mau ngelamar jadi pengasuh ?</i>	
	Subjek	Ga ada, kemaren itu buka lowongannya ada pengasuh yang berhenti terus ada pegawai disini yang kenalan saya nawarin kerja disini, kerja di panti dikasih tempat tinggal	
35	Interviewer :	<i>Apa kendala yang dirasakan waktu masih awal bekerja sebagai pengasuh ?</i>	

40	Subjek	Beberapa mbah kadang rewel aja kadang gak mau olahraga, gak mau disuruh gerak atau ikut kegiatan	
	Interviewer :	<i>Alasannya apa mas sampai mbahnya gak mau kegiatan gitu ?</i>	
45	Subjek	Biasa mbahnya gak mau males gerak aja, cuma kalau gak mau gerak biasa ujungnya jadi sakit	
	Interviewer :	<i>Ini masnya udah berapa lama ngerawat mbah T ?</i>	
50	Subjek	Mbah t itu baru dua tahun pindah ke wisma K, di wisma K itu saya bareng sama istri saya ngurusnya, setahun setelah pindah wisma mbah T itu nikah sama mbah yang tinggal di wisma K juga	
	Interviewer :	<i>Secara totalnya udah berapa lama mbah T itu ada di panti ?</i>	
55	Subjek	Udah hampir 5 tahun lebih mbah T ada di panti	
	Interviewer :	<i>Mbah T ini kenapa bisa berada di panti ?</i>	
60	Subjek	Itu dia ketua rt tempatnya tinggal nyaranin buat masuk ke panti	
	Interviewer :	<i>Alasannya ?</i>	
	Subjek	Kayaknya karena abis berhenti kerja jadi langsung masuk ke panti	
	Interviewer :	<i>Apa keluarganya gak mau ngerawat ?</i>	
65	Subjek	Keluarganya jauh mas, di luar kalimantan	
	Interviewer :	<i>Kenapa gak balik aja ke tempat keluarganya ?</i>	
	Subjek	gak mau ngerawat keluarga mbah	
	Interviewer :	<i>Gimana mbah T kondisinya saat pertama pindah di wisma K ?</i>	
70	Subjek	Biasa aja sudah dia, soalnya udah lama kan di wisma yang sebelumnya	
	Interviewer :	<i>Mbahnya bisa menyesuaikan diri atau ada kesulitan mbahnya ?</i>	
75	Subjek	Setau saya sih ga ada, emang juga mbahnya anteng anteng aja pas baru pindah	
	Interviewer :	<i>Gimana kalau sekarang mbahnya di wisma setelah setahun lebih ?</i>	
80	Subjek	Kurang lebih aja sama waktu awal pindah ke wisma K, ga ada yang banyak berubah ganti kamar, ganti wisma aja, makan sama kegiatan lain kan sama aja	
	Interviewer :	<i>Gimana mbahnya kalau sama lansia lain</i>	

85	Subjek	<i>di wismanya ?</i>	
	Subjek	Ngobrol aja sama beberapa mbah lain, paling sering sama yang jadi istrinya	
	Interviewer :	<i>Gimana keliatannya mbah T waktu sama istrinya ?</i>	
90	Subjek	Apanya ?	
	Interviewer :	<i>Raut mukanya, perangnya gitu mas</i>	
	Subjek	Keliatan seneng mas ada teman ngobrol, kalau sama mbah lain itu biasa aja	
	Interviewer :	<i>kalau kegiatan mbah sama istrinya apa aja mas di wisma ?</i>	
95	Subjek	paling nonton tv, ngobrol kadang di teras kalau udah mau istirahat baru masuk dalam kamar, sisanya ikutin kegiatan dari panti	
	Interviewer :	<i>gimana kalau kegiatan sama temannya ?</i>	
100	Subjek	kalau sama teman paling ikut kegiatan yang diadain panti aja jarang ada interaksi spesifik	
	Interviewer :	<i>gimana hubungannya mbah t sama lansia lain ?</i>	
105	Subjek	jarang begaulnya mbah T sama mbah lain, sama mbah lain bareng kalau ngikut kegiatan panti aja	
	Interviewer :	<i>bagaimana kegiatan sehari-hari di wisma mbah T mas ?</i>	
110	Subjek	makan, mandi nyuci baju sekalian, ngobrol sama nonton tv, bejemur pagi pagi, kalau olahraga Cuma senam ngikut panti	
	Interviewer :	<i>mbah T minta bantuan gak kalau melakukan kegiatan sehari-hari ?</i>	
115	Subjek	enggak biasanya, mbah T itu tergolong mandiri masih sehat dia	
	Interviewer :	<i>bagaimana kalau mbahnya sakit ?</i>	
	Subjek	kalau sakit biasa bawa ke poli minta obat kalau di situ masih parah dibawa pakai ambulans ke puskesmas	
120	Interviewer :	<i>bagaimana sikap mbah T kalau sedang sakit ?</i>	
	Subjek	kadang rewel karena sakit biasa lah kalau sudah tua	
125	Interviewer :	<i>kalau mbah T sakit keluarganya ada yang jenguk gak ?</i>	
	Subjek	gak ada, gak pernah	
	Interviewer :	<i>keluhan apa yang sering diutarakan mbah T ?</i>	
130	Subjek	gak ada yang sering dikeluhin sih, emang	

135	Interviewer : Subjek	kalau dia sakit minta diantar aja ke poli <i>kebutuhan apa saja yang dibutuhkan mbah T ?</i> makan udah disediakan, baju biasa ada aja yang nyumbang, baju muslim atau baju buat hari-hari, shampo, sabun odol semua dapet	
-----	------------------------------------	---	--

Verbatim Wawancara Informan AY

Nama Subjek : AY
 Tempat : Wisma
 Wawancara ke- : 1 (Satu)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Interviewer :	<i>Selamat siang bu, saya Gusti dari psikologi Unmul yang pernah janji untuk wawancara, Sebelumnya dengan ibu siapa bu ya?</i>	
5	Subjek	Saya AY	
	Interviewer :	<i>Siapa?</i>	
	Subjek	AY	
	Interviewer :	<i>Eeh... usianya berapa bu?</i>	
	Subjek	Aku tiga puluh dua	
10	Interviewer :	<i>Sudah berapa lama kerja disini bu?</i>	
	Subjek	Sekitar... dari dua ribu dua belas, berarti sekitar berapa? delapan ya? eh Sembilan.	
	Interviewer :	<i>Sembilan tahun.</i>	
	Subjek	Sembilan tahun ya? Dari dua ribu dua belas saya.	
15	Interviewer :	<i>Background sebelumnya apa bu, sebelum kerja disini?</i>	
	Subjek	Ohh saya, saya... Sebelumnya... Ibu rumah tangga aja sih, saya kan lulusan tata boga, kebetulan suami kan pengasuh, emang duluan disini, jadi saya ikut kesini. Sebelumnya saya kerja di dealer, waktu belum nikahkan kerja di dealer, terus nikah, suaminya kerja disini sudah jadi pengasuh, masih honor, terus pas ada buka lowongan kan, pengasuh, Kalaupun dulu kan, pengasuh kan gak harus lulusan ini itu, yang penting bisa kerja, ada ijazah kan, gitu, ijazahnya itu gak mandang apa ini itu, yang pertama itu pelayanan ke klien itu bisa gitu, saya kan sebelum ngasuh, bantu suami juga, karena sudah terbiasa juga sama klien, tadinya sebelum itu kan, jadi mungkin dipertimbangkan, itu dia jadi diterima, itu anak itu butuh pengasuh, ada pergeseran, honor honor yang lama kan diangkat jadi PNS, mereka akhirnya dimutasi kemana, kosong kan, kosong lah	
20			
25			
30			
35			

40		beberapa kursi pengasuh disini, mereka buka lowongan, kita masukin, kita diterima.	
	Interviewer :	<i>Kalau sekarang pengasuhnya, harus ada kualifikasi apa ya bu?</i>	
	Subjek	Maksudnya harus ada keahlian gitu kah?	
45	Interviewer :	<i>Iya keahlian</i>	
	Subjek	Kalau sekarang sih yang nentukan dinas ya, bebas sih, misalnya kan ada pelamar, misalnya ada yang masukin lamaran itu, itu dinas yang nentukan sih kalau sekarang,	
		kalau dulu kan karena mendesak, jadi orang yang siap kerja walaupun lulusannya kan bukan pekerja sosial diterima aja,	
50		kalau sekarang mungkin kalau ada kekosongan, lapor. Nanti disana yang itu,	
		mungkin kalau sekarang, mungkin kali ya, harus sudah sesuai itu kan ya, paling endak	
		kalau background itu kaya perawat mungkin, kalau kita dulu kan masih, siapa	
55		yang siap kerja, gak peduli lulusannya, belum tentu juga yang lulusan itu, mau	
		ngerawat yang sakit kan ada juga, dilihat dari kemampuan kita juga sih kalau masuk	
60		sini.	
	Interviewer :	<i>Jadi ibu ini ngurusnya dua, satu orang ini sama satu orang yang di Wisma K itu kah bu?</i>	
65	Subjek	Kalau saya kan, kalau saya kan, di SK memang Wisma K, tapi kan disini suami, jadi kami saling bantu aja sih.	
	Interviewer :	<i>Oh, ehm.</i>	
70	Subjek	Ehehehe heheh, ngerti kan saling, apa sih.	
	Interviewer :	<i>Saling bantu gitu aja ya.</i>	
	Subjek	Heehmm, karena kebetulan saya juga, saya juga tidurnya disini gitu, jadikan disana kan lumayan sehat, bisa ditinggal, jadi saya	
75		kadang kesini mantau, ada yang berapa orang total saling itu saja sih kita, gak harus ini disini enggak.	
	Interviewer :	<i>Kalau yang di Wisma K itu ada berapa orang?</i>	
80	Subjek	Di Wisma K itu ada tujuh orang.	
	Interviewer :	<i>Kalau yang Mandiri sehat itu ada berapa orang?</i>	
	Subjek	Mandiri enam, kalau satu itu Mandiri,	

85		cuman kalau ke kamar mandi dia, dikursi roda sih, didorong temannya di kursi, kadang kita yang dorong kursi roda, kadang kadang temennya juga bantuin, kalau misalnya dia kebelet terus pas saya	
90		ada diaman gitu kan, temennya bisa bantu, kalau mandi, cebok, makan, apa, mandiri, cuman kemar mandi aja dia dibantu, lemes kakinya.	
95	Interviewer : Subjek	<i>Kalau Ibu SE itu?</i> Mbah SE	
	Interviewer : Subjek	<i>Hemm, Mbah SE itu</i> Mbah SE kah? Mbah SE? Kan ada dua SE disitu, yang mana? Yang kecil kah yang tinggi?	
100	Interviewer : Subjek	<i>Kalau yang tinggi itu siapa namanya?</i> Itu S	
	Interviewer : Subjek	<i>Kalau yang kecil?</i> Mbah SE Orangnya rambutnya putih kah?	
105	Interviewer : Subjek	<i>Bejilbab kemaren orangnya mba</i> Bejilbab? Kecil-kecil orangnya, gak tinggi, engga?	
	Interviewer : Subjek	<i>Engga.</i> Tinggi gak sih? Jalanya gimana bagus aja?	
110	Interviewer : Subjek	<i>Ehh enggak, dia bilang kakinya...</i> <u>Oh, bekas stroke?</u>	
	Interviewer : Subjek	<i>Iya...</i> <u>Oh iya iya, itu Mbah SE.</u>	Kondisi fisik
115	Interviewer : Subjek	<i>Oh. iya</i> SE itu, kenapa Mbah SE?	
	Interviewer : Subjek	<i>Ehhmm, dia, sebelumnya disini itu tinggal dimana bu ya?</i> <u>Itu dia tempat adeknya, adeknya banyak itu, cuman karena dia gak ada anak kan, mungkin karena adanya juga itu, gak bisa</u>	Lingkungan
120		<u>apa, ngerawat kan, jadi mungkin pas dilaporkan disini ya diterima aja sih, karena dia gak ada anaknya, suami juga gak ada, itu kan suaminya baru aja</u>	
125	Interviewer : Subjek	<i>Kalau Ibu SE itu di panti ini sudah berapa lama, di panti ini?</i> Nah kalau itu aku, sekitar setahun sih, sebelumnya dia kan di Wisma F, pas abis	
130			

135	<i>Interviewer :</i> Subjek	nikah baru dia pindah ketempat ku, nikah itu sebelum puasa kemaren, sekitar bulan tiga kayanya. <i>Oh, ibu se nikah itu?</i>	
140	<i>Interviewer :</i> Subjek	Nikah, nikah disini sama suaminya. <i>Oh...</i> <u>Hehehe, awalnya dia di Wisma F, rasanya itu ada setahun kali sudah disini, tahun dua ribu dua puluh kayanya kemarin, dia masuk sini.</u>	Lingkungan
145	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Suaminya udah ini...</i> Ada, itu satu... di Wisma Wisma K juga suaminya. <i>Oh...</i> Heem.	
150	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Eeeh, si Ibu SE ini kenapa bisa ada dipanti ya bu akhirnya?</i> Nah kalau itu saya kurang tau ya, karena saya kan pengasuh limpahan aja, pas awal masuk kan dia di Wisma F, kalau masalah gitu itu kayanya, di Kantor itu ada datanya deh, kalau kita gak pegang data, gak pegang kronologisnya itu masuknya kesini itu kenapa kita gak tau, kita taunya sudah terima orangnya aja, kalau masalah kaya gitu kayanya ke kantor ke Pek-Sosnya mungkin, Pek-Sosnya pak Aat, ada di Kantor, kalau misalnya tanya masalah kronologi bisa ke situ, atau ke bagian SDM, klo misalnya ke Home Visit itu kan ke bagian SDM, yang bagian terminiasi, keluar masuknya klien itu bagian SDM sih, jadi mereka lebih tau, kalau kita pengasuh gak tau, taunya kalau orangnya datang, kita rawat, kita perhatikan, kita pantau, gitu aja sih	
155	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Kalau waktu pertama kali di Panti ini itu gimana bu?</i> Orangnya?	
160	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Iya, Ibu SE ini, bisa beradaptasi atau enggak ya?</i> <u>Bisa, bisa aja, sama temennya bergaul aja, bagus orangnya.</u>	
165	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Ehhh, dia orangnya sering minta bantuan gak orangnya kalau misalnya ibu...</i>	Hubungan social
170	<i>Interviewer :</i> Subjek		
175	<i>Interviewer :</i> Subjek		

180	Subjek <i>Interviewer :</i>	<u>Engga sih, mandiri dia, walaupun kakinya bekas, ada stroke dulu, tapi dia mandiri sih, kecuali kalau dia sakitnya ya, itu sih semua ya, gak, cuma yang terbatas geraknya, kalau sehari-harinya mandiri.</u> <i>Ibu SE ini sering ngelakuin kegiatan gak?</i>	Kondisi fisik
185	Subjek <i>Interviewer :</i>	<u>Ya, kalau kegiatan dia pergi, kaya senam, pengajian, keterampilan.</u> <i>Yang Ibu SE itu kegiatannya sehari-harinya apa bu ya?</i>	Lingkungan
190	Subjek <i>Interviewer :</i>	Kegiatan sehari-hari? <i>Iya...</i>	
195	Subjek <i>Interviewer :</i>	<u>Kegiatan sehari-hari ya,.. Kaya mandi, cuci baju, cuci baju kan dimesin cuci itu, kalau jemuran kadang dia, kadang suaminya, gitu gitu aja sih, nonton, ngobrol sama temennya, bisa bisa aja, kurang lebih aja saya lain begitu juga.</u> <i>Kalau misalnya Ibu SE itu sakit ada yang ngerawat atau gimana bu?</i>	Lingkungan Hubungan social
200	Subjek <i>Interviewer :</i>	Kalau misalnya sakit? <i>Heehm</i>	
205	Subjek	Kalau misalnya sakit ya, kita pengasuh yang turun tangan di wisma itu, tapi kalau misalnya ngasih kaya obat itu kan dari klinik, klinik situ, kita ya paling ngasi obat sesuai dari anjuran dari perawat, kalau kaya tensi ya perawat, kalau aktivitas sehari-hari kalau misalnya sakit di tempat tidur, mandi juga ya, dibantu sama pengasuh, pokoknya kalau misalnya sakit gak bisa bangun atau apa ya sudah, peran pengasuh disitu, pasang pempers, segala macem.	
210	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Oh, jadi dipakain pampers ini?</i> <u>Iya, itu juga, meskipun kaya gini tetap dipakein pampers, soalnya besar dia, ehmm itu, gak bisa nahan itu, kencingnya sudah, sudah besar, jadi harus pake pampers, walaupun sehat, aktifitas kemana-mana, tetap pake pampers dia, soalnya gak bisa dia tahan besernya ini</u>	
215	<i>Interviewer :</i>	<i>Keluarganya sering berkunjung gak ya, si Ibu SE ini?</i>	Kondisi fisik
220	Subjek	<u>Kalau selama Covid ini gak sih ya, kecuali</u>	

225		<u>kalau Ibu SE nelpon, kan dia punya HP juga, kadang lewat telpon, kadang kalau ada yang mau diantarin sama adiknya, adiknya ke sini, gitu aja sih, karena ada Hp dia kan, jadi enak aja komunikasi sama keluarga</u>	Hubungan social
230	Interviewer : Subjek	<i>Ibunya ini sering ngobrol juga kah sama pengasuhnya sini, si Ibu SE ini?</i> <u>Sering, kadang nontot sama-sama, ya bagus aja, ngobrol, ngobrol biasa kaya kita kalau di ruang tamu, kalau nonton sama-sama ngobrol, gitu, sewajarnya aja sih</u>	
235	Interviewer : Subjek	<i>Kalau yang Pak T itu suaminya bu, itu sudah berapa lama juga disini bu?</i> <u>Nah itu sudah lumayan lama itu, berapa tahun ya, dulu juga dia dari WK sih, pas nikah itu, dinikahkan baru pindah ke Wisma K, tadinya di Wisma WK dia, itu lama, lama sudah itu, dua ribu lapanbelas itu sudah ada dia, dua ribu tujuhbelas, mungkin sekitar enam tahun lima tahun kayanya sudah, lama sudah. Biasa setiap pagi T itu berjemur, setengah sampe sejam abis tu balik ke wisma lagi makan, senam juga ikut aja biasa saya ingatin kalau pagi buat senam kalau ada</u>	
240		<u>Jadi itu berdua, satu kamar atau gimana bu?</u>	Lingkungan
245	Interviewer : Subjek	<u>Iya... Satu kamar, karena kemaren kan pas mereka nikah yang ada kosong cuma satu kamar aja kan, di Wisma K aja kan, kamar kosong, tadinya kan Wisma K itu semuanya Wisma buat suami istri, tapi karena.... Apa....ada yang suaminya meninggal sisa istrinya, ada klien juga baru masuk perempuan akhirnya diisi, akhirnya yang suami istri mencar sekarang, kalau dulu Wisma K itu khusus buat suami istri memang.</u>	
250	Interviewer : Subjek	<i>Oh...</i> Heehmm <i>Ehmm... Pak T masih ada keluarganya kah bu?</i>	
255	Interviewer : Subjek	<u>Gak ada, dia...di.... Dia orang Padang, itu di Sangatta, dia orang Sangatta dulu, itu ada istrinya, habis istrinya meninggal itu,</u>	
260			
265	Interviewer : Subjek		

270		dia langsung masuk kesini kemaren, masuk panti, jadi gak ada keluarga disini, di Sangatta juga gak ada. <u>Kalau Kai T itu orangnya tertutup, dia gak mau cerita masa lalunya, jadi kalau dia ada istri anak di padang itu kita gak tau, dia gak mau cerita.</u>	Hubungan sosial
275	Interviewer :	<u>Susah kita gali informasi ke dia.</u> <i>Waktu pertama kali ke Wisma K dia sudah gaimana bu? Udah bisa beradaptasi di sini?</i>	
280	Subjek	Siapa itu, Kai T? <i>Iya.</i>	Hubungan sosial
	Interviewer :	<u>Iyaa... iya, beradaptasi sama teman-temannya gitu.</u>	
	Subjek	<i>Ehhmm, temennya ada di Panti ini,</i>	
285	Interviewer :	Si Kai T? yang Akrab gitu? <i>Iya...</i>	
	Subjek	<i>Interviewer :</i> <u>Gak ada sih, semenjak punya istri ya dia sama istrinya aja, ngobrol sama orang juga gak ada sudah, gak ada ngobrol sama orang lagi selain sama istrinya</u>	Hubungan sosial
290	Interviewer :	<i>Kalau sebelumnya?</i>	
	Subjek	Kalau sebelumnya aku gak tau ya, karena dia kan gak diWisma aku, di Wijaya Kusuma, jadi aku gak tau kesehariannya gimana.	
295	Interviewer :	<i>Kalau makan mereka itu gimana bu ya? Makan?</i>	
	Subjek	<i>Diantarin gitu aja?</i>	
	Interviewer :	<u>Ehmm, kalau makan kan ngambilnya di dapur umum, ya itu diambilnya di taro di meja, nanti mereka masing-masing ambil, jadi sudah ada tandanya masing-masing.</u>	Lingkungan
300	Interviewer :	<i>Kalau menu makanannya itu gimana bu ya?</i>	
	Subjek	Menu makanan? Maksudnya? <i>Iyaa.... Ada ketentuannya kah?</i>	
305	Interviewer :	<u>Ohh, kalau makanan itu, dari catringnya itu, memang sama aja semua, tapi kalau misalnya ada yang asam urat gitu, itu kayanya ada menu khusus kaya nya, kaya ada yang gak bisa makan ikan kadang, diminta ganti sama apa... yang dia mau misal kaya tempe bisa, request kaya gitu.</u>	Lingkungan
310		<u>Cuman kalau untuk menu sih sama aja semua</u>	

315	Interviewer :	<i>Kalau yang Kai T itu, masih ikut kegiatan gak, ikut kaya senam...</i>	Hubungan sosial
	Subjek	<u>Ikut, senam, keterampilan, pengajian ikut.</u>	
320	Interviewer :	<i>Kalau yang Kai T ini, dia itu masih mandiri apa engga ya?</i>	Kondisi fisik
	Subjek	Mandiri kok dia.	
	Interviewer :	<i>Kai T itu ada keluhan kesehatannya gak bu?</i>	
325	Subjek	<u>Iya. Dia itu, asma, sesak nafas, itu kemaren, harus rawat inap sih sebenarnya, tapi orangnya gak mau, susah kita maksanya kalau klien nya gak mau, jadi dikasi obat jalannya sih, rawat jalan aja.</u>	
	Interviewer :	<i>Kalau Rawat inapnya dimana biasanya?</i>	
	Subjek	Iya?	
330	Interviewer :	<i>Rawat Inapnya.</i>	
	Subjek	Apa itu?	
	Interviewer :	<i>Rawat inapnya bakalan dimana?</i>	
335	Subjek	Kerumah sakit, kalau misalnya dia... rumah sakitnya, tergantung rujukan sih ya kadang di klinik, tapi orangnya gak mau, takutnya disana nanti berontak, jadi sementara ya di rawat jalan aja dulu, dia tidur juga gak bisa telentang itu kaya apa ya kaya harus miring sesak asm...	
340	Interviewer :	<i>Memang asmanya sudah parah. Jadi sampe sekarang masih berobat dia bu?</i>	
	Subjek	Masih, masih berobat jalan.	
345	Interviewer :	<i>Ehhmm, ganggu aktivitas sehari-harinya gak sih bu, eh, asmanya itu?</i>	
	Subjek	<u>Kalau asma itu biasanya dia kambuhnya itu malam sih.</u>	
	Interviewer :	<i>Ohh iya...</i>	
350	Subjek	<u>Kalau siang gini bagus aja, mungkin cuaca kali, mungkin hawa kali yah, hawa dingin mungkin, kumat penyakitnya.</u>	
	Interviewer :	<i>Yang itu berarti sudah nikahnya berapa lama bu? setahun? lebih?</i>	
355	Subjek	Itu... dari Maret kayanya, Maret, April, Mei, baru sekitar tiga bulan, nikah. Mungkin cuma sekedar itu aja ah, cari teman ngobrol, sekamar, ya karena mereka sudah apa ya, kemana-mana berdua, mereka juga belum nikah ya.	
360		<i>Emang banyak gak sih, yang nikah kaya</i>	

365	Interviewer : Subjek	gitu disini ini? Banyak sih, kalau ada yang mau tinggal lapor, tapi ya itu, gak bisa langsung, juga kan, apa, gak asal langsung bolehkan aja. Kalau pas nikah gitu, keluarganya datang gak bu?	Hubungan sosial
370	Interviewer : Subjek	Kalau yang ada keluarganya dikasi tau, kalau masalah datang endanya ya terserah keluarganya, yang penting sudah diinfokan.	
375	Interviewer : Subjek	Emang banyak gak sih, yang nikah kaya gitu disini ini Banyak sih, kalau ada yang mau tinggal lapor, tapi ya itu, gak bisa langsung juga kan, apa, gak asal langsung bolehkan aja.	
380	Interviewer : Subjek	Kalau pas nikah gitu, keluarganya datang gak bu? Kalau yang ada keluarganya dikasi tau, kalau masalah datang endanya ya terserah keluarganya, yang penting sudah diinfokan	
385	Interviewer : Subjek	Kalau Ibu SE ini sama Pak T, Kai T ini ada... Keluarganya? Iya itu datang gak?	
390	Interviewer : Subjek	Gak sih, orang kantor aja, sama penghulunya sana, gak tau dimana keluarganya, jadi kita aja yang mewakili, kalau keluarga yang penting ngizinkan. Jadi mereka sudah nikah itu akur-akur aja bu?	
395	Interviewer : Subjek	<u>Ya... Hehehe, kadang dibilang akur ya akur aja, tapi kalau kadang mungkin, yang satu mau nonton, nanti suaminya nyuruh dikamar aja, akhirnya selisih paham sedikit, ya biasalah gitu-gitu, masih wajar-wajar aja.</u>	
400	Interviewer : Subjek	Kalau ibu jadi, yang mandiri itu, bakal ibu lakuin apa aja? Kalau yang gak mandiri kan ibu kaya yang mandikan gitu? Ya paling kita, kalau misalnya ada apa-apa kita paling masuk ke kamarnya, kan masih sehat, masih bisa ngatur sendiri, kadang mereka nyapu, ngepel kamar sendiri, kan supaya ototnya itu apa terlatih.	
405		Gak lemes?	

410	Interviewer : Subjek	He'em, ya aktivitas yang ringan-ringan gitu, kadang "ayo nyapu halaman yo" gitu, nyapu halaman, mereka gak disuruh juga, sebelum diomongin juga sudah tau gitu, berihkan kamar masing-masing, tempat tidur, nyapu halaman, ya kaya gitu-gitu, nanti kalau ada pengajian di Mushola,	
415		"Mbah hari ini ada pengajian" gitu, ya ngarahkan aja, diarahkan aja kalau ada kegiatan-kegiatan, didampingin, nah kalau mereka sudah sakit, baru kita disitu, ngerawatnya, kalau engga ya, diarahkan aja.	
420	Interviewer : Subjek	<i>Kalau misalkan diarahkan gitu ada yang marah gak?</i> Engga sih, alhamdulillah gak ada sih, walaupun mereka, kan sudah dari awal, awal masuk sudah dikasi tau duluan, kita disini ada kegiatan ini ini ini, kecuali kalau dia sakitkan ya, enda, gak mungkin juga kita paksa kan, kaya gitu-gitu aja sih, dari awal masuk sudah dikasi tau, kalau masuk sini, kegiatannya gini gini gini dari hari ini sampe hari ini, jadi mereka sudah paham sendir sih, tapi kan kadang, gak, te...	
425		apah... kadang mungkin lupa hari ini apa kegiatannya "Mbah hari ini pengajian ya," "oh iya bu", diarahkan kaya gitu aja sih.	
430		Makanya kalau kenanya yang sehat, ya santai hehe, tapi kalau pas sakit barengan, pernah ngalamin yang namanya sakit itu berlima langsung aduhh, hehehehe, sudah itu, hehehe, resikonya hehehe.	
435	Interviewer : Subjek	<i>Kira-kira ada keluhan yang sering diutarakan gak yah sama lansia</i> Lansia yang disitu <i>He'em, bu SE atau Pa T</i>	
440	Interviewer : Subjek	Kalau keluhan sakit, ya paling yang mereka keluhkan ke kita, ya kita arahkan ke Klinik, atau ke perawatnya, tapi kalau untuk keluhan yang lainnya, untuk sementara ini sih gak ada,.. gak ada sih.	
445	Interviewer : Subjek	<i>Kalau kebutuhan lansianya itu disini, kira-kira tercukupi gak bu?</i> Apa itu? <i>Kebutuhannya, kebutuhan dasarnya.</i>	
450	Interviewer : Subjek		

455	Interviewer : Subjek	<u>Alhamdulillah tercukupi, kaya makan, fasilitas ehm... Apah, makan kan pagi siang sore, terus kegiatan juga ada snack nya, kalau kaya pakaian sih, mereka kan bawa sendiri, sebelum masuk sini mereka kan bawa sendiri, tapi kalau kaya pakaian batik, baju muslim gitu disini dapat sih, kaya sandal, seluruh itu apa, dapat, biasanya tiap tahun sekali sih itu, dari panti memang ada dikasi, biasanya mau lebaran kaya gitu, kalau untuk kebutuhan sehari-hari apa yah, untuk kliennya yah heheheh, makannya aja sih kek... Alhamdulillah.</u> <i>Kalau kebutuhan buat mandi itu gimana bu?</i>	Lingkungan
460		<u>Oh yah, yah itu ada juga, itu juga biasanya tiap satu bulan sekali, jadi setiap awal bulan, kebersihan dirinya dapat.</u>	
465	Interviewer : Subjek	<u>He'em, dari sabun cuci, sabun mandi, shampo, odol semua dapet, dapet semua</u>	
470			

Verbatim Wawancara

Nama Informan : NN
 Tempat : Wisma
 Wawancara ke- : 1 (Satu)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Interview</i> Subjek	<i>Dengan mas siapa namanya?</i> NN	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>usianya sudah berapa?</i> Tiga puluh	
5	<i>Interview</i> Subjek	<i>Udah berapa lama disini?</i> Enam tahun lebih	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>awal mula kerja disini gimana mas?</i> Awal kerja sini?	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Heehm</i> Ya.. bisa aja	
10	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ehmmm,.. maksudnya kronologis nya gitu, sebelumnya kenapa jadi...dari SMA kah gitu...</i> Saya SMA	
15	<i>Interview</i> Subjek	<i>Hemm,... langsung ngelamar aja jadi pengasuh gitu?</i> Di sini saya ada orang tua angkat, masukan	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Hehmm,.. orang tua angkatnya lansia kah atau pegawai</i>	
20	<i>Interview</i> Subjek	<i>Pegawai</i> <i>Masnya disini sudah berapa lama, yang di wisma ini?</i> Di wisma ini....ada....tiga tahun lebih	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Sebelumnya?</i> Sebelumnya,.. di., Wisma F	
25	<i>Interview</i> Subjek	<i>Hemm</i> Ngasuh Mbah perempuan	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Flamboyan berarti Ibu....</i>	
30	<i>Interview</i> Subjek	<i>K</i> <i>Yah..?</i> K, Itu saya di Flamboyan itudua ribu tujuh belas, sampe awal dua ribu delapan belas, baru dipindah kesini	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Yang dilakukan jadi pengasuh disini apa aja pak?</i>	
35	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ngepel pagi,</i> <i>hemm</i>	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Mandikan embah, ngambil nasi, siang, sore, pagi, siang, sore ngambil nasi, pokoknya wisma sini yang bersihkan</i>	
40			

		sendirian	
	<i>Interview</i>	<i>Ada bedanya gak yang di Wisma F sama yang disini?</i>	
45	Subjek	Sama aja, kerjaannya pengasuh sama aja, gak ada bedanya, cuman bedanya kalo pas ada yang total care, nah itu, ngurusin total care	
	<i>Interview</i>	<i>Yang total care yang gimana, yang udah....</i>	
50	Subjek	<i>Sakit...</i> Yang udah sakit Sakit sama sekali, gak bisa apa-apa	
	<i>Interview</i>	<i>Kalo total carenya apa aja mas?</i>	
55	Subjek	Apa itu?	
	<i>Interview</i>	<i>Kalo total carenya apa aja yang dilakukan</i>	
	Subjek	Ya pokoknya yang mandiin dia, nyuapin, pagi siang sore nyuapin,... ganti pampers, nyebokin...	
60	<i>Interview</i>	<i>Heemmm,, sama yang mas Interview kemaren berarti sudah berapa lama disini mas, udah tiga tahun juga ya?</i>	
	Subjek	Dia awalnya dari Wisma D, itu awalnya sempat setahun baru pindah ke sini, sekitar dua tahunan dia disini Oh yang didahlia itu lama tapi sudah Lama	
65			
	<i>Interview</i>	<i>Ehmmm, itu kenapa pada, kenapa bisa di panti ini?</i>	
70	Subjek	Itu dia, dimasukan orang karena gak ada keluarga, kalo diliat dari data gak ada keluarga	
	<i>Interview</i>	<i>Ohh</i>	
75	Subjek	Dia itu dulu di...mana....Gor Segiri	
	<i>Interview</i>	<i>Gor Segiri....Gor Segiri?</i>	
	Subjek	Dibelakang, dirumah atlit tinggalnya	
	<i>Interview</i>	<i>Ohhh.....dilaporkannya sama keluarga gitu ?</i>	
	Subjek	Masyarakat,.... Keluarga gak ada,	
80	<i>Interview</i>	<i>Hemm</i>	
	Subjek	Kalo diliat dari data,...keluarga gak ada, selama saya disini ini, gak pernah sih liat ada anaknya atau apanya	
	<i>Interview</i>	<i>Ohh,. Berarti kunjungan keluarganya gak ada?</i>	
85	Subjek	Gak ada,.....kaya gini kan gak ada	

90	<i>Interview</i> Subjek	keluarganya ini,...ini...itu gak ada keluarganya...itu Kalo temennya di panti ada gak yah? Yang dimana? Yang disini, atau yang dilain	
95	<i>Interview</i> Subjek	Teman ngumpulnya? Iya Ada	
100	<i>Interview</i> Subjek	Itu biasanya ngapain aja? Kalo kegiatan itu kan biasanya hari rabu itu kan senam, nanti,... ada pengajian, sabtu lagi, senam lagi, nanti ada keterampilan di Poli, Keterampilan dia ikut juga Keterampilan ikut, kalonya pas gak enak badan, gak ikut	
105	<i>Interview</i> Subjek	Biasa dia ada sakit gitu yah? Kalo sakit dia jarang, tergantung kita ngarahkan, kalo misal aktivitasnya cuma makan baring gak lama tetidur, gak pernah gerak, itu pasti sakit Biasa ada yang diarahkan ke yang, kaya disuruh, apa namanya, bersih berish kamar sendiri atau gimana	
110	<i>Interview</i> Subjek	Kalonya anu, dia inisiatif sendiri, jadi tinggal kita arahkan, kalo dia lihat modelnya behamburan barangnya, suruh bersihin, kita arahkan	
115	<i>Interview</i> Subjek	Itu sering ke poli gak itu, itu poli yang kalo misalkan sakit gitu Kalo sakit langsung ke poli, kalo misalkan urgentnya malam kan, perawat kita suruh besuk, kita telepon	
120	<i>Interview</i> Subjek	Ohh, kalo malam itu dia, dua puluh empat jam juga atau enda? Yang perawat atau gimana?	
125	<i>Interview</i> Subjek	Yang perawat Kalo yang perawat asal kita telpon, datang	
130	<i>Interview</i> Subjek	Ohhh Langsung datang, seandainya kalo embah ada yang sekarat, ditelepon, nanti diperiksa, kalo memang misalkan emang sudah habis,... Sudah,... tapi kalo misalkan masih bisa dibawa kerumah sakit, bawa ke Rumah sakit. Contohnya kaya ini kemaren, Mbah P ini masuk rumah sakit jam 10 malam dan itu saya yang jaga dari	

135	<i>Interview</i> Subjek	jam 10 malam sampe pagi, jagain dirumah sakit, abis itu baru dibikinkan jadwal, over shift, ganti jaga, rumah sakitnya, <i>Kalo kaya gitu itu, ada biaya dari pemerintah juga kah ya?</i>
140		Kalo gitu,... cuma biaya dari kantor aja mas, Cuma dikasih uang bensin, kita dikasih uang bensin, karena kan diluar jam kerja kita, kalo pagi masih kena jam kerja, kalo misalnya kena shif siang, seandainya jam setengah tiga, jam...jam setengah tiga kan disini pulang, itu over shift nya jam setengah empat, itu lepas jam kantor
145	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ehhmmm,... kalo yang mas Interview itu, keluarganya gak ada juga ya di sini?</i> Gak ada
150	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kalo kaya komunikasi gitu gak ada juga?</i> Gak ada
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ada Hp nya tapi?</i> Hp ada, gak aktif
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Tapi dia disini. Waktu pertama disini, enak aja, beadaptasi</i>
155	Subjek <i>Interview</i> Subjek	Ya kaya gini <i>Hemm</i> Ya kaya gitu tadi
160	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kadang-kadang tiap hari kaya gitu aja kah, atau kadang-kadang ada hari yang dia misalkan kaya marah-marah atau gimana gitu</i> Kalo marah itu gak ada sih, gak ada marah, kalo disini kan kita arahkan, kalo emang ada slek sama temenya kan kita tengahin gimana caranya
165	<i>Interview</i> Subjek	<i>Emang sleknya biasanya karena apa tu?</i> Ya biasa, adu mulut kaya gitu aja, namanya ini kan orang banyak kan, beda-beda sifatnya, jadi yang satu salah pengeritan, yang satu nyampeikan betul, yang satu salah pengertian, itu kadang bisa bikin slek
170	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kalo yang sudah mandiri ini sama pengasuhnya ada treatmennya sendiri kah atau gimana pak?</i>
175	Subjek <i>Interview</i> Subjek	Yang sudah mandiri, masih juga mas, kita arahkan, masih tetap diarahkan <i>Arahkan soal apa biasanya?</i> Sendirinya kadang dia, misal kita ni ada

180		kegiatan, dia kita suruh, kadang kan ini ada yang gak tau info kalo ada kegiatan, kadang dia entah sibuknya gimana, kita suruh ikut kegiatan, nanti pas ada model kaya tamu kan di aula, kita arahkan ke aula saja, kalo yang modelnya gini, pikun gini, gak bisa diapa-apain sudah	
185	<i>Interview</i>	<i>Kalo yang mas Interview ini dianya pikun atau enda?</i>	
	Subjek	Kalo itu masih waras itu, cuman kadang suka	
190	<i>Interview</i>	<i>Suka apa?</i>	
	Subjek	Suka....jelek-jelekin temannya, itu aja	
	<i>Interview</i>	<i>Kalo yang kronologisnya dia datang ke sini itu, ada yang lebih jelasnya lagi gak pak?</i>	
195	Subjek	Itu.. datanya di kantor sih mas	
	<i>Interview</i>	<i>Ehmm</i>	
	Subjek	Pokoknya lansia yang disini itu, yang masuk sini itu kalo yang home visit datanya yang megang orang kantor	
200	<i>Interview</i>	<i>Ohhh</i>	
	Subjek	Home visit, begitu sudah deal, masuk sudah ke sini	
	<i>Interview</i>	<i>Dia ini....lansia yang datang kesini ini, apa ada yang, kalo dari.... Apa namanya.. yang keluarganya yang naroh gitu, dia bayar atau gimana sih pak</i>	
205	Subjek	Disini ini tanggungan pemerintah, gak bayar	
	<i>Interview</i>	<i>Ohhh</i>	
210	Subjek	Rata sih, gak ada keluarga, yang ada keluarga itu paling satu dua, masih bisa dihitung tangan, kalo kaya itu gak ada keluarga, ini gak ada keluarga, yang ini gak ada keluarga, gak ada keluarga semua, ada paling anak angkta, gitu-gitu aja	
215	<i>Interview</i>	<i>Ohhh, kalo proses terminasinya dia, gimana harusnya pak?</i>	
	Subjek	Terminasi?	
	<i>Interview</i>	<i>Heemh</i>	
220	Subjek	Seandainya dia,... mau keluar, bikin kesalahan fatal kaya kelayi sama temannya kan, gak bisa diapa-apain sudah, ya mau gak mau dikeluarkan, kalo misalkan memang masih ada keluarga, kaya yang itu	

225		kan yang depan situ dulukan kelai, itu masih ada hitungan anak, cuman dia gak cocok sama menantu,... gitu, jadi masuk lah kepanti, akhirnya pas ribut, dia kelahi, bepukulan gitu, langsung dikeluarkan, dikembalikan keanaknya	
230	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kalo yang gak ada keluarganya jadi gimana pak?</i> Kalo gak ada keluarganya mau gak mau ya, di anu dulu...	
235	<i>Interview</i> Subjek	<i>Apa, apa dipindah dulu gitu</i> iya	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Di pindah wisma gitu</i> Paling kalonya,... Disini jarang sih mas, ada yang kelahi, kalo emang betul-betul anu, gak kelahi, kecuali yang ganggu yang gangguan jiwa, baru dilainkan kalo gangguan jiwa	
240	<i>Interview</i>	<i>Emang biasanya kalo yang di,... gangguan jiwa itu apa aja ya pak?</i>	
245	Subjek	Itu kalo yang gangguan jiwa itu kalo yang satu itu gangguin temannya, nanti yang satu tukang rusak rumah, cor-corannya nanti di jual	
250	<i>Interview</i> Subjek	<i>Tapi masih kuat aja dia,</i> Masih	
	<i>Interview</i>	<i>Terus ada ini gak sih, dianya, apa namanya, kalo diperawatnya, ada...yang dikasi obat apa gitu</i>	
255	Subjek	Itu obat ada	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>heehmm</i> Dokter jiwakan, ada jadwalnya datang, ngasi obat, yang mengalami gangguan jiwa, dikasi obat	
260	<i>Interview</i>	<i>Ohh, kalo yang dokter jiwa datangnya memang...ada...</i>	
	Subjek	Iya,.. emang ada jadwalnya	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ada jadwalnya kesini ya</i> Ada, nanti diumumkan di WA, "ini ada dokter jiwa", itu sudah ada namanamanya sendiri, atas nama ini, pilihan wisma ini, pengasuhnya ini, ambil obat ke poli,	
265	<i>Interview</i>	<i>Ohhh</i>	
270	Subjek	Itu obat juga gak bisa langsung diminumkan, kadang dia ngerasa pait itu,	

275	<i>Interview</i> Subjek	obatnya orang gila lebih pait dari pbatnya orang biasa Hmmm Jadi harus di hancur, campur dimakanan, jadi rutin minum obat, biar gak ngamuk	
280	<i>Interview</i> Subjek	Ohh, campurnya dimakanan ya ? Campur dimakanan,... Soalnya dia tau mas, obat yang mana,... seandainya kita minum paramex, paramex obanya bisasa aja kan, gak terlalu pait, itu lebih pait	
285	<i>Interview</i> Subjek	Ohhh Dia tau, nasi itu aja, kalo tau dia awal awal nasi itu pait, gak dimakan,... enda tau pang kalonya gangguan kejiwaan, hari itu disini pernah ada satu, kita masuk, bawa ngomong aja, siramnya air kencing	
290	<i>Interview</i> Subjek	Hemmm, yang kaya gitu gak dibawa ke Rumah Sakit Jiwa mas? Ya kan sudah dioper ke sini, dari Rumah Sakit Jiwa kan sudah di oper kesini karena gak ada keluarga, disana kan hitungan bayar kita, rumah sakit jiwa itu, gak ada tanggungan pemerintah, rumah sakti jiwa itu bayar	
295	<i>Interview</i> Subjek	Ya, lebih manusiawi sih pada di rumah sakit jiwa, kadang tempatnya kaya sel pak Iya emang gitu, soalnya kalo gak gitu, diliat dari sikonnya orang nya juga, ganggu temannya kah enda, kalo misalnya ganggu, mukul temannya, mau gak mau ya di sel, kalo yang model gitu kan gak ganggu, cuman ngancur rumah, dibawa ngomong mau, cuman ya itu, habisi sekeliling rumah ini dihancur	
300	<i>Interview</i> Subjek	Kalo yang diganggu teman itu apa bisanya, yang diganggu? Yang dimana itu?	
305	<i>Interview</i> Subjek	Yang di situ Yang itu satu habis, kelahi sama temannya itu, ohh,.. behantam,... abis bepukulan	
310	<i>Interview</i> Subjek	Tapi kalo yang kaya gitu gak bakal diterminasi pak? Gak	
315	<i>Interview</i> Subjek	Karena dia..... Baru ditaro situ	
	<i>Interview</i>	Ohh...	

320	Subjek <i>Interview</i>	Dipisah,... karena ya, anak gak mau,.. gak mau ngerawat orang tuanya, kan kalo orang tua gini kan, kalo sudahnya,... lanjut, dia itu perlu perhatian khusus, sedangkan kita itu hitungannya sibuk kerja, sedangkan dia mau minta perhatian kita, itu yang... <i>Kalo pas Covid kemaren ada yang kena gak pak yah?</i>	
325	Subjek <i>Interview</i> Subjek <i>Interview</i>	Gak ada <i>Ohhh</i> Kami pegawai Swab,... Swab PCR semua <i>Ohh, jadi memang gak ada kasusnya berarti disini pakya</i>	
330	Subjek	Gak ada, separuh vaksin Sudah semua, kalo sekarang ini Kalonya ada penyakit gak bisa, asma gak bisa, tekanan darah yang apa, anu, gak bisa vaksin, jadi yang hitung-hitung sehat, vaksin	
335	<i>Interview</i>	<i>Kalo yang mas Interview ini ada keluhan gak yah dia, tekanan atau apa segala gitu</i>	
340	Subjek <i>Interview</i> Subjek	Ga ada <i>Ohh</i> Gak bisa kalo di Vaksin, dari pada ngambil resiko, soalnya siapa juga yang repot kalo misalnya ada sakit, ya kita juga pengasuh, dia tekapar, seandainya orang ini sakit semua, betiga tekapar semua, gelabakan kita ngurusnya	
345	<i>Interview</i> Subjek	<i>hmm</i> Satu selesai, satunya belum, nanti satu terikah, satunya masih di kerjain, bingung kita ngerjain, makanya dari pada ngambil resiko,... Gak vaksin, ada kok mbah yang didepan itu vaksin, ada empat orang rasanya yang sudah vaksin, memang sehat, kalo saya gak mau ngambil resiko	
350	<i>Interview</i>	<i>Hmm, kalo pegawainya berarti di vaksin, mas nya di vaksin berarti?</i>	
355	Subjek <i>Interview</i>	Gak vaksin, ada riwayat asma aku <i>Ohhh,.. kalo yang mas Interview ini berarti selama disini, sudah pernah dirawat inap gitu gak sih</i>	
360	Subjek	Gak pernah, memang dia Cuma kita arahkan, kalo waktu istirahat, istirahat, nanti setelah itu, suruh lagi dia ngumpul	

365		sama temennya, jalan kah biar gerak, soalnya kalonya sudah lansia itu mas, gak disuruh gerak, kalonya sakit itu dropnya minta ampun, gak bisa gerak, ada yang bisa gerak didalam wisma, tapi begitu sakit ya sudah, kaku semua badannya	
370	<i>Interview</i> Subjek	<i>Jam istirahatnya, jam berapa biasanya mas, kalo dalam sehari?</i> Kalo jam isirahat itu kalonya,... kalonya habis olahraga, habis olahraga, sudah, baring-bering nanti tetidur, nanti siang makan, abis itu suruh gerak sebentar, apa dia jalan kah ke tempat temannya, ngomong-ngomong nanti pulang tidur lagi, kalo yang kaya gini, yang pikun gini lambat tidurnya, keliling dalam sini, apa-apa kah yang dikerjain, makanya itu jendela itu dipaku, kabur sudah tiga kali	
375			
380	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kabur dari Wismanya ini?</i> Iya, loncat keluar, keluar pagar	
385	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ouhh, berarti itu loncat keluar pagar, pantinya itu</i> Iya,.. jadi kita nyariin itu, pertama itu, kaburnya pagi, kaburnya pagi, keliling kami nyariin, sampe ke pasar segiri, sekalinya dia di cendrawasih, didekat apotik situ, abis itu dekat lebaran, dekat lebaran itu kurang lima hari atau tiga hari, loncat pagar lagi dia	
390			
395	<i>Interview</i> Subjek	<i>Hmmm</i> Bingung lagi kami nyariin, keliling sentosa lagi sini, yang terakhir setelah lebaran, lewat dua minggu kah, kabur lagi, sampe jam satu malam aku nyariin	
400	<i>Interview</i> Subjek	<i>Dia kabur lewat mana pak, lewat pagar juga</i> Lewat pagar juga, itu kan pagar bisa buat injakan	
405	<i>Interview</i> Subjek	<i>ohhh</i> Besinya itu kan ada nongol-nongol gitu bisa buat injakan, kalonya besinya polos,.. gak bisa	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>Hmmm, itu tadi saya disatpam itu, ada orang hilang juga tuh</i> Gak tau diwisma mana	
	<i>Interview</i>	<i>Hmmm, kalo hilang terus gak ketemu itu</i>	

410	Subjek	<i>akhirnya gimana pak?</i> Yang ada,.... Ya susah sih mas, kadang kalo dia yang masih sehat kan, biasa megang uang di luar kan	
	<i>Interview</i>		
415	Subjek	<i>hemmm</i> Sebelum dia masuk panti ini kan dia entah ngemis kah, netah mulung kah, dia megang uang sendiri, kalo sudah masuk panti ini ya kaya gini ini, kalonya ada orang nyumbang duit, megang sendiri dipake beli rokok, kalo gak ada ya sudah	
420	<i>Interview</i>	<i>Kalo disini ada yang jualan kah</i> Ada	
	<i>Interview</i>	<i>Yang dijual apaan emang?</i> Ya rokok, ya minuman, makanan, ya es es, pokoknya jajan jajan gitu	
425	<i>Interview</i>	<i>Yang lansianya ada yang beli juga tapi?</i> Ada, kalo gak ada duit ya sudah, berenti merokok, kita mau ngasih, hari-hari ya,.... Gak bisa	
430	<i>Interview</i>	<i>Kalo yang mas Interview ini, sikapnya terhadap pengasuh gimana pak ya?</i> Itu kadang, jelek jelekkan ke atasan juga Terus atasan?	
435		Itu kalo dulu atasannya gini, mbah ngadu gini, telan, kita kena semprot, abis itu sudah lama-lama, baru “ohh, sifatnya mbah ini kaya gini”, itu setiap dia ngadu, kita dipanggil, kita ngomong, kita ngomong ini beheadapan sama bos, “coba dipilah sifatnya embah itu kaya mana, gak bisa langsung di telan aja, itu gak bisa” jadi sifatnya mbah itu macah-macah, karekaternya masing-masing,.... Jadi tinggal kita aja lagi yang ngerti	
440			
445	<i>Interview</i>	<i>hmmmm</i> Nanti ngomong gini gini gini, pengasuhnya kurang bagus, pengasuhnya kurang apa, apa, akhirnya setelah bahasan atas, bahsan bawah “saya suka gini-gini, saya mau nyanyi mau apa” beda bahasannya Kalo yang mas Aji itu gak ada keluarganya yang mau ngerawat atau gimana sih pak? Biasa...kalo yang ada keluarga?	
450			
455	<i>Interview</i>	<i>hmmm</i> Biasanya itu gak cocok, kadang sleknya itu	
	Subjek		

460	<i>Interview</i> Subjek <i>Interview</i>	sama anak, kadang sama menantu, kadang ada yang keinginannya sendiri masuk panti jompo, kai yang disebrang itu kan, yang,... Stroke, itu kan ada anak, anaknya ada tiga, anaknya tiga, mau masuk kesini, Hmmm Mau masuk ke sini	
465	Subjek <i>Interview</i> Subjek	<i>Tapi dia stroke nya gimana, sudah stroke sepenuhnya kah?</i> Sebelumnya engga, baru-baru aja ohhh Ya itu, kalo sudah lansia ini mas, dia maunya diperhatikan terus, minta perhatian lebih sama kita, lo sedangkan kita kerja	
470	<i>Interview</i> Subjek	hmmm Berangkat pagi, pulang sore, nati ada kegaitan apa lagi malam, kita berangkat lagi malam, jadi hitungannya ketemu dirumah itu paling sekali, ya kadang seharian ya kalo gak ada libur, ya jarang ketemu, sedangkan dia minta perhatian terus	
475	<i>Interview</i>	<i>Kalo makanan disini, katring atau giaman pak?</i>	
480	Subjek	Katring Untuk sehari,.. tiga kali itu katring semua Katring,.. sebelumnya masak sendiri, ada tukang masak	
485	<i>Interview</i> <i>Interview</i>	hmmm Masak sendiri, pagi siang sore,... masak sendiri, abis itu dua tahun ini katring <i>Tapi kalo menunya ada dibedain gak sih, yang sakit sama...</i>	
490	Subjek <i>Interview</i> Subjek <i>Interview</i>	Gak, pukul rata,... kalonya ada mau makan bubur, ada bubur kita sini ohhh Jadi bubur, ikan, sayur, buah <i>Jadi lansianya datang ke pengasuhnya gitu buat request</i>	
495 500	<i>Interview</i>	Gak, itu sudah dari sananya mas, kalonya memang mau makan bubur, ngomong “aku gak mau makan nasi, aku minta bubur” diganti, jadi satu, misalkan lima orang, satu orang makan nasi, kan total wisma, total satu wisma enam orang seandainya lima orang makan nasi, satu orang makan bubur,	

505	<i>Interview</i>	itu nanti dikasi tau yang tukang masak, yang tukang bagi didapur, yang satu bubur, yang lima nasi, sudah, setiap hari itu <i>Kalo kebutuhannya lansia disini ini apa aja mas biasanya dia, tercukupi gak?</i>	
510	Subjek	Kalonya sabun mandi dapat, sabun rinso dapat, odol dapat, sikat gigi dapat, kadang baju dapat, kaya baju baju lebaran, baju koko, baju baju koko itu dapat, lengkap aja disini, disini ini tinggal masuk, hidup sudah, enak, hitungannya semuanya gak ada beli, selain rokok, itu aja. Kalo makan sudah dijamin, sehari tiga kali, alat kebersihan diri, sudah dijamin	
515	<i>Interview</i>	<i>Dia, kalo mandiri nyuci sendiri atau gimana pak?</i>	
520	Subjek	Kalo mandiri nyuci sendiri	
520	<i>Interview</i>	<i>Jadi yang...</i>	
525	Subjek	Gak ada yang mau dicucikan	
525	<i>Interview</i>	<i>hmmm</i>	
525	Subjek	“aku masih sehat, ngapain dicucikan”	
530	<i>Interview</i>	<i>heehm</i>	
530	Subjek	Kalo kaya gini, dimandikan, pasti nyuci sendiri, kasi aja rinso dalam ember, nyuci sendiri, sedangkan ini, ini yang ngesot aja nyuci sendiri, gak mau dicucikan	
535	<i>Interview</i>	<i>Mereka gak ada kaya nyanyi atau gitaran gitu pak ya?</i>	
535	Subjek	Nyanyi ada, terapi musik disini ini,	
540	<i>Interview</i>	<i>ohhh</i>	
540	Subjek	Terapi musik, jadi yang mana mau nyanyi, nyanyi	
545	<i>Interview</i>	<i>Kalo yang mas Interview ini rajin gak ikut terapi musik</i>	
545	Subjek	Wah kalo yang itu rajin mas, kalonya sudahnya anu, rajin, jangankan gitu, dalam wisma aja tengah malam, gak tau jam... <i>Ohh, nyanyi</i> Pokoknya telinga pake headset, mulut teriak nyaring-nyaring iya itu sudah Emang yang ditelinganya ada yang didengarin kah? Iya dengar	
545	<i>Interview</i>	<i>Ohhh</i>	
545	Subjek	Lagu... jadi ditelinga dengar lagu, di mulut nyanyi juga, gak tau jam, mau jam satu,	

550	<i>Interview</i> Subjek	mau jam dua belas <i>Sebelumnya dia dipindah sampe kesini itu ada alasannya kah pak?</i> Kemaren itu ngeluh sama pengasuhnya, emang gitu, orangnya emang gitu, biar kinerjanya bagusnya kaya apa, tetap juga, orang dia, susah,... Kelakunya susah, biar dipindah kemana aja, tetap gak cocok sama orang	
555	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ini masnya tinggalnya disini juga kah berarti?</i> engga	
560	<i>Interview</i> Subjek	<i>Enda ya pulang</i> <i>ohhh</i>	
565	<i>Interview</i> Subjek	Nanti jam setengah tiga... jam tiga pokoknya setelah selesai, makan... makan malam pulang sudah. Disini makan cepat gak ada yang nunggu sore, kalo yang sehat-sehat ya nunggu malam. Pokoknya datang nasi, makan, abis itu, jam enam tidur sudah, udah masuk, tidur	
570	<i>Interview</i> Subjek	<i>ohhh</i> Kalo yang kaya gini, kaya gini, udah baring, jam enam itu sudah tidur gak ada yang keluar, kecuali yang sehat, yang sehat yang kaya gini-gini, tiga orang yang sehat, kedepan main catur, ada yang ngumpul-ngumpul	
575	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kalo udah tidur gitu, masnya pulang berarti?</i> Ya itu nanti yang sehat-sehat yang nutup pintunya sini	
580	<i>Interview</i> Subjek	<i>hemmm</i> Kadang ya gak ditutup pintunya, dua puluh empat jam buka	
585	<i>Interview</i> Subjek	<i>heehmm</i> Gak ada yang tutup, mau keluar kemana juga, kecuali ya loncat pagar	
590	<i>Interview</i> Subjek	<i>heehmm</i> Paling ya didaerah daerah sini aja, jalan, tapi biar kita pulang, tetap kepikiran juga, memang badan disana, cuman pikiran disini, apalagi kalo sudah hujan, banjir, jelas sudah <i>Kalo hujan kemasukan kah airnya?</i>	

595	Subjek <i>Interview</i> Subjek	Ini banjir selutut <i>Ohh, disini ya</i> Disini banjir selutut, tapi lambat masuknya, disana, yang depan depan dulu sana yang masuk, yang dekat kolam	
600	<i>Interview</i> Subjek	<i>heehmm</i> Sana dulu masuk, baru kesini, baru kesini terakhir, kalo masih banjir banjir kecil aja masih disana aja masuknya, sini gak banjir	
605	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kalo disini keluarganya berkunjung banyak aja gak ya?</i> Di sini?	
610	<i>Interview</i> Subjek	<i>Heehmmm</i> Gak ada	
615	<i>Interview</i> Subjek	<i>Ohh gak ada ya</i> Gak ada keluarga	
620	<i>Interview</i> Subjek	<i>Kalo komunikasi gitu, via Hp gak ada juga</i> Gak ada yang dihubungi sih disini mas	
625	<i>Interview</i> Subjek	<i>Disini ya</i> Gak ada yang dihubungi, keluarga gak ada, anak gak ada, istri gak ada, ya cuman sebatang kara disini semua	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>hemmm</i> Keluarga ya hitungan saya aja keluarga disini, keluarga asuhnya ya saya aja, kalo meninggal ya sudah, meninggal, dikubur, selesai penguburan sudah, gak ada keluarga, yang modal do'akan gak ada, siapa yang do'akan	
	<i>Interview</i> Subjek	<i>hmmm</i> Anak gak ada, istri gak ada, saudara-saudara yang lain gak ada, ya sudah	

Verbatim Wawancara Informan LA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Interviewer : Subjek	<i>Sebelumnya dengan ibu siapa namanya ?</i> Saya LA	
	Interviewer : Subjek	<i>usianya berapa bu?</i> Aku tiga puluh enam	
5	Interviewer : Subjek	<i>Sudah berapa lama kerja disini bu?</i> Udah lima atau enam tahun disini	
	Interviewer : Subjek	<i>Sebelum kerja disini, latar belakangnya ibu seperti apa bu ?</i> Di sini saya ngikut sama suami, setelah nikah baru bareng dia disini, sebelumnya saya kerja jaga jaga toko lah	
10	Interviewer : Subjek	<i>Ini ibunya dianggap pegawai juga sama panti kah ?</i> Iya mas dianggapnya pengasuh juga	
15	Interviewer : Subjek	<i>Gimana awalnya waktu mulai awal kerja disini bu ?</i> Ya, awalnya bantu suami aja, udah agak lama suami jaga wisma D saya jaga yang wisma ini	
20	Interviewer : Subjek	<i>Berapa banyak lansia yang dirawat di wisma ini ?</i> Ada tujuh orang	
	Interviewer : Subjek	<i>Seberapa mandiri lansia yang berada di wisma ini ?</i> Yang gak mandiri cuma mbah SH itu aja mas, yang lain masih bisa semua buat kegiatan, masih baik aja fisik-fisiknya.	
25	Interviewer : Subjek	<i>Apa saja tugas pengasuh di wisma ?</i> Nyuci baju, ngantar makanan, kalau mbahnya sakit diantar ke poli atau ke puskesmas, ngingatin mbahnya kalau ada kegiatan.	
30	Interviewer : Subjek	<i>Bagaimana kebutuhan lansia yang tinggal disini bu ?</i> Tercukupi aja sih, makan udah disiapkan gak bayar, pakaian sama uang kalau ada yang nyumbang biasanya.	
35	Interviewer : Subjek	<i>Bu SH itu sudah berapa lama dirawat di sini ?</i> Belum ada setahun mbah SH itu, dari januari kemarin mbah itu ada disini	
40	Interviewer :	<i>Sebelum disini mbah SH itu tinggal</i>	

45	Subjek	<i>dimana bu ?</i> Dia dulu tinggal sendiri di rumah di sambutan, ada suaminya tapi suaminya tuh kerja terus tinggal sama anak dari istri sebelumnya, mbah SHnya itu tetap mau tinggal disitu terus dibuju sama suaminya buat tinggal disini aja.
50	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>SH ini ada keluarganya gak ya bu ?</i> Ada suaminya aja, yang pernah jenguk dia sih, selain suaminya gak ada lagi yang pernah jenguk
55	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>SH ini kenapa bisa ada di panti bu ?</i> Dibujuk aja mas sama keluarganya, soalnya ga ada yang ngerawat , terus mbah SHnya gak mau ikut sama anak tirinya..
60	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Kenapa keluarganya gak mau ngerawat bu?</i> Bukan keluarganya, emang mbahnya yang kayaknya sungkan
65	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Menurut ibu, bagaimana kondisi mbah SH saat pertama kali disini ?</i> Awalnya diam diam sih orangnya, tapi sekarang yah sudah lumayan lah kalau mau ngobrol udah mau aja sama temennya sama yang lain juga
70	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Mbah SH ada temannya gak disini ?</i> Si mbah kan kakinya itu sakit, dia teman yah biasa yang di wisma ini aja, sakit dia jadi biasa kegiatan atau apa gak ikut.
75	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Jadi, kegiatan yang di panti ini gak ada diikuti sama mbah SH ?</i> Gak ada, soalnya kakinya kan sakit karena pengapuran tulang di lutut
80	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Apa yang mbah SH lakukan dalam kegiatan sehari-hari?</i> Sehari-hari ya di kamar aja, kalau sholat di kamar, makan kadang diantar, kalau mau ke kamar mandi, biasa manggil teman di wisma atau kadang ya saya mas
85	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Kalau sehari-hari mbah sering ngeluh gak mba ?...</i> Biasa ngeluh sakit lututnya, kadang juga ngeluh pengen balik ke rumahnya.
	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Mbah SH bisa ngelakuin kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari-hari ?</i> Sehari-hari kalau bersih bersih gitu masih

90	Interviewer : Subjek	bisa mbah, kalau nyuci apa segala ya saya yang lakuin. SH ini ada yang ngerawat gak mba ? Yah kita ini aja mas pengasuhnya yang ngerawat, kalau keluarga sudah gak ada jenguk lagi ini beberapa bulan ini.	
95	Interviewer : Subjek	Menurut mba, mbah SH ini gimana kalau ngurus soal kesehatannya ? Kalau sakit ya dibawa aja ke poliklinik, dibawa ke perawatnya kalau udah parah baru dibawa pake ambulans ke dokter di puskesmas	
100	Interviewer : Subjek	Kalau mbah SH sakit keluarganya ada yang jenguk gak mba ? gak ada mas, keluarganya beberapa bulan ini masih belum ada jenguk, awal-awal aja kemarin suaminya mbah SH aja.	
105	Interviewer : Subjek	Apakah mbah SH senang dengan keadaannya sekarang disini? Kadang kadang ngeluh tapi gak ada juga keluarga yang bawa dia, mbahnya maunya balik ke rumahnya sendiri, tapi ga ada orang disitu, sedangkan kakinya dia sudah sakit begitu kan mau gak mau ya dirawat disini.	
110			
115	Interviewer : Subjek	Kira-kira waktu awal disini mbahnya gimana mba, gampang aja kah menyesuaikan diri dengan sekitar ? Awal dia tertutup gitu mas, masih bingung bingung gitu, cuma sama saya aja kalau mau tanya atau minta sesuatu, gak lama sama teman satu wismanya mau dia ngobrol gitu.	
120	Interviewer : Subjek	Setelah berapa lama bu mbahnya mau buka diri sama yang satu wismanya ? Mungkin dua tiga bulan mbahnya baru mulai ngebuka gitu, waktu bulan bulan pertama itu juga suaminya itu masih sering datengin ke sini mas.	
125	Interviewer :	Maksud ngebuka ini mbahnya mau minta tolong ke yang lain atau mbahnya juga sering ngobrol ke lansia yang lain ?	
130	Subjek Interviewer :	Minta tolong sama ngobrol juga kadang Sehari-harinya interaksi mbah sh ini gimana dengan yang sama-sama satu wisma ?	

135	Subjek	Gak banyak sih kalau mbah sh ini, sakit kaki itu pang jadi seringnya yah di kamar aja, kalau sama yang disini biasa gak sering sering juga ngobrolnya, sudah tua lebih sering istirahat mbah di kamar	
140	<i>Interviewer :</i> Subjek	<i>Dengan sakit kaki tersebut, apa mbah SN sering mengeluhkan kondisinya ?</i> Enggak juga mas, ngeluh kalau pas obatnya abis aja, soalnya kan kalau gak dimakanin obat itu tambah sakit mbahnya	



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS SOSIAL

UPTD. PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI
Jalan Mayjen Soetoyo Ex. Remaja Telp. (0541) 733732 Alamat @mail : uptdpstwnp.ept.dinoss.kaltim@gmail.com
SAMARINDA 75117

Samarinda, 20 Mei 2021

Kepada

Nomor : 070/172/V/PSTWNP-SDM/2021
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian dan Permintaan Data

Yth. Wakil Dekan I Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman.

di

Samarinda

Menindaklanjuti surat nomor 9700/UN17.2/PT/00.04/2021 tanggal 07 Mei 2021, perihal Ijin Penelitian dan Permintaan Data dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya UPTD PSTW Nirwana Puri Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur tidak keberatan dengan kegiatan dimaksud sejauh sesuai dengan tugas pokok dan fungsi lembaga kami. Adapun Mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan adalah :

Nama	: Gusti Muhammad Rezeki
NIM	: 1402105124
Program studi	: Psikologi
Judul penelitian	: Gambaran Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Lanjut Usia Dengan Gangguan Kognitif Ringan
2. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data di lingkungan UPTD, agar memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dan wajib memperhatikan dan melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid 19.
3. Melaporkan dan mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan ke UPTD PSTW Nirwana Puri melalui Seksi Pembinaan & Terminasi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala,

Sri Wahyuni, SE
Penata Tingkat I
NIP : 19701226 199803 2 006

INFORMED CONSENT

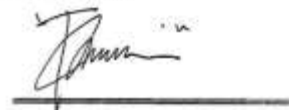
Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi Anda apabila akan terlibat dalam proses penelitian ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan.

Data dan informasi pribadi subjek akan dijamin kerahasiaannya, keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan digunakan sebagai skripsi di depan dosen pembimbing dan penguji. Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada risiko penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi Gusti Muhammad Rezeki, HP: 082251326128 d/a Jl.Perjuangan 1, Kel. Gunung Kelua 75123, Samarinda – Kalimantan timur.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini memahami dan Bersedia untuk mengikuti seluruh proses penelitian :

Samarinda, 08 Juni 2021



INFORMED CONSENT

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi Anda apabila akan terlibat dalam proses penelitian ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan.

Data dan informasi pribadi subjek akan dijamin kerahasiaannya, keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan digunakan sebagai skripsi di depan dosen pembimbing dan penguji. Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada risiko penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi **Gusti Muhammad Rezeki, HP: 082251326128 d/a Jl.Perjuangan 1, Kel. Gunung Kelua 75123, Samarinda – Kalimantan timur.**

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini memahami dan Bersedia untuk mengikuti seluruh proses penelitian :

Samarinda, 08 Juni 2021



INFORMED CONSENT

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi Anda apabila akan terlibat dalam proses penelitian ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan..

Data dan informasi pribadi subjek akan dijamin kerahasiaannya, keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan digunakan sebagai skripsi di depan dosen pembimbing dan penguji. Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada risiko penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi Gusti Muhammad Rezeki, HP: 082251326128 d/a Jl.Perjuangan 1, Kel. Gunung Kelua 75123, Samarinda – Kalimantan timur.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini memahami dan Bersedia untuk mengikuti seluruh proses penelitian :

Samarinda, 08 Juni 2021



INFORMED CONSENT

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi Anda apabila akan terlibat dalam proses penelitian ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan..

Data dan informasi pribadi subjek akan dijamin kerahasiaannya, keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan digunakan sebagai skripsi di depan dosen pembimbing dan penguji. Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada risiko penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi **Gusti Muhammad Rezeki, HP: 082251326128 d/n Jl.Perjuangan 1, Kel. Gunung Kelua 75123, Samarinda – Kalimantan timur.**

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini memahami dan Bersedia untuk mengikuti seluruh proses penelitian :

Samarinda, 08 Juni 2021



Mini-Mental State Examination (MMSE)

Nama : _____

Tanggal : _____

Instruksi : Skor satu poin untuk setiap jawaban benar pada setiap pertanyaan atau aktivitas.

Skor Maksimum	Skor Pasien	Pertanyaan
5	5	"Tahun berapa ini ? musim ? Tanggal ? Hari ? Bulan ?"
5	5	"Dimana kita sekarang ? Negara ? Negara bagian ? Kota ? Rumah Sakit ? Lantai ?"
3	3	Peneliti menyebutkan tiga objek yang tidak berhubungan jelas dan perlahan, lalu peneliti meminta responden untuk menyebut ketiganya. Jawaban pasien digunakan sebagai skor. Peneliti mengulang hingga pasien mampu menyebutnya, jika mungkin.
5	2	"Saya ingin anda menghitung mundur mulai dari angka 100. Namun tiap angka yang anda sebutkan tersebut harus sudah dikurangi 7" (93, 86, 79, 72, 65, ...) Alternatif : "Mengeja kata DUNIA dari belakang" (A-I-N-U-D)
3	2	"Sekarang, coba sebutkan tiga benda yang tadi sudah saya sebutkan ?"
2	2	Tunjukkan kepada responden dua buah benda, seperti jam tangan dan pensil, lalu minta responden untuk menyebutkannya.
1	1	"Ulangi frasa ini : "Jika tidak, dan, atau tetapi"
3	3	"Ambil kertas yang ada didepan anda dengan tangan kanan anda lipat menjadi dua dan letakkan di lantai" (Peneliti memberikan responden selembor kertas kosong)
1	1	"Baca kalimat ini dan lakukan apa yang tertulis" (Instruksi tertulis "Tutup Mata anda")
1	1	"Tolong tuliskan sebuah kalimat" (Kalimat harus memiliki kata benda dan kata kerja)
1	1	"Tolong gambarkan kembali gambar ini" (Peneliti memberikan lembar kosong dan meminta responden menggambar, kesepuluh sisi harus tergambar dan keduanya saling memotong.)
30	21	Total



Mini-Mental State Examination (MMSE)

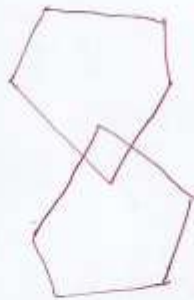
Nama : _____

Tanggal : _____

Instruksi : Skor satu poin untuk setiap jawaban benar pada setiap pertanyaan atau aktivitas.

Skor Maksimum	Skor Pasien	Pertanyaan
5	4	"Tahun berapa ini ? musim ? Tanggal ? Hari ? Bulan ?"
5	5	"Dimana kita sekarang ? Negara ? Negara bagian ? Kota ? Rumah Sakit ? Lantai ?"
3	2	Peneliti menyebutkan tiga objek yang tidak berhubungan jelas dan perlawanan, lalu peneliti meminta responden untuk menyebut ketiganya. Jawaban pasien digunakan sebagai skor. Peneliti mengulang hingga pasien mampu menyebutnya, jika mungkin.
5	1	"Saya ingin anda menghitung mundur mulai dari angka 100. Namun tiap angka yang anda sebutkan tersebut harus sudah dikurangi 7" (93, 86, 79, 72, 65, ...) Alternatif : "Mengeja kata DUNIA dari belakang" (A-I-N-U-D)
3	2	"Sekarang, coba sebutkan tiga benda yang tadi sudah saya sebutkan ?"
2	2	Tunjukkan kepada responden dua buah benda, seperti jam tangan dan pensil, lalu minta responden untuk menyebutkannya.
1	0	"Ulangi frasa ini : "Jika tidak, dan, atau tetapi"
3	2	"Ambil kertas yang ada di depan anda dengan tangan kanan anda lipat menjadi dua dan letakkan di lantai" (Peneliti memberikan responden selembor kertas kosong)
1	1	"Baca kalimat ini dan lakukan apa yang tertulis" (Instruksi tertulis "Tutup Mata anda")
1	1	"Tolong tuliskan sebuah kalimat" (Kalimat harus memiliki kata benda dan kata kerja)
1	1	"Tolong gambarkan kembali gambar ini" (Peneliti memberikan lembar kosong dan meminta responden menggambar, kesepuluh sisi harus tergambar dan keduanya saling memotong.)
30	11	Total

Sign minimum about Setup Hehe



Mini-Mental State Examination (MMSE)

Nama : _____

Tanggal : _____

Instruksi : Skor satu poin untuk setiap jawaban benar pada setiap pertanyaan atau aktivitas.

Skor Maksimum	Skor Pasien	Pertanyaan
5	5	"Tahun berapa ini ? musim ? Tanggal ? Hari ? Bulan ?"
5	5	"Dimana kita sekarang ? Negara ? Negara bagian ? Kota ? Rumah Sakit ? Lantai ?"
3	3 ✓	Peneliti menyebutkan tiga objek yang tidak berhubungan jelas dan perlawanan, lalu peneliti meminta responden untuk menyebut ketiganya. Jawaban pasien digunakan sebagai skor. Peneliti mengulang hingga pasien mampu menyebutnya, jika mungkin.
5	2	"Saya ingin anda menghitung mundur mulai dari angka 100. Namun tiap angka yang anda sebutkan tersebut harus sudah dikurangi 7" (93, 86, 79, 72, 65, ...) Alternatif : "Mengeja kata DUNIA dari belakang" (A-I-N-U-D)
3	2	"Sekarang, coba sebutkan tiga benda yang tadi sudah saya sebutkan ?" 2
2	2	Tunjukkan kepada responden dua buah benda, seperti jam tangan dan pensil, lalu minta responden untuk menyebutkannya. ✓
1	1	"Ulangi frasa ini : "Jika tidak, dan, atau tetapi" ✓
3	3	"Ambil kertas yang ada di depan anda dengan tangan kanan anda lipat menjadi dua dan letakkan di lantai" (Peneliti memberikan responden selembar kertas kosong) ✓
1	1	"Baca kalimat ini dan lakukan apa yang tertulis" (Instruksi tertulis "Tutup Mata anda") ✓
1	0	"Tolong tulisiah sebuah kalimat" (Kalimat harus memiliki kata benda dan kata kerja)
1	1	"Tolong gambarkan kembali gambar ini" (Peneliti memberikan lembar kosong dan meminta responden menggambar, kesepuluh sisi harus tergambar dan keduanya saling memotong.) ✓
30	23	Total

Setiap pagi saya membaca koran



Mini-Mental State Examination (MMSE)

Nama : _____ Tanggal : _____

Instruksi : Skor satu poin untuk setiap jawaban benar pada setiap pertanyaan atau aktivitas.

Skor Maksimum	Skor Pasien	Pertanyaan
5	3	"Tahun berapa ini ? musim ? Tanggal ? Hari ? Bulan ?"
5	4	"Dimana kita sekarang ? Negara ? Negara bagian ? Kota ? Rumah Sakit ? Lantai ?"
3	2	Peneliti menyebutkan tiga objek yang tidak berhubungan jelas dan perlawanan, lalu peneliti meminta responden untuk menyebut ketiganya. Jawaban pasien digunakan sebagai skor. Peneliti mengulang hingga pasien mampu menyebutnya, jika mungkin.
5	3	"Saya ingin anda menghitung mundur mulai dari angka 100. Namun tiap angka yang anda sebutkan tersebut harus sudah dikurangi 7" (93, 86, 79, 72, 65, ...) Alternatif : "Mengeja kata DUNIA dari belakang" (A-I-N-U-D)
3	1	"Sekarang, coba sebutkan tiga benda yang tadi sudah saya sebutkan ?"
2	2	Tunjukkan kepada responden dua buah benda, seperti jam tangan dan pensil, lalu minta responden untuk menyebutkannya.
1	1	"Ulangi frasa ini : "Jika tidak, dan, atau tetapi"
3	2	"Ambil kertas yang ada didepan anda dengan tangan kanan anda lipat menjadi dua dan letakkan di lantai" (Peneliti memberikan responden selembat kertas kosong)
1	1	"Baca kalimat ini dan lakukan apa yang tertulis" (Instruksi tertulis "Tutup Mata anda")
1	1	"Tolong tuliskan sebuah kalimat" (Kalimat harus memiliki kata benda dan kata kerja)
1	1	"Tolong gambarkan kembali gambar ini" (Peneliti memberikan lembar kosong dan meminta responden menggambar, kesepuluh sisi harus tergambar dan keduanya saling memotong.)
30	21	Total

Poligon Manjang



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Muhammad Rezeki
NIM : 1402105124
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Gambaran Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Lanjut Usia dengan Gangguan Kognitif Ringan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) memuat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 11 November 2022

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
10000
1402105124

Gusti Muhammad Rezeki